

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

4.1.1 Profile Perusahaan *Antaraneews.com*



Gambar 4. 1 Logo Perusahaan *Antaraneews.com* (Sumber:Wikipedia.org)

Antaraneews.com adalah portal berita online yang dimiliki oleh Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional (Perum LKBN) ANTARA, yang berfungsi sebagai kantor berita resmi negara Indonesia. ANTARA didirikan pada 13 Desember 1937 oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar, dan Pandoe Kartawigoena. Tujuan awal pendiriannya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan independen demi kepentingan bangsa dan negara (Perum LKBN ANTARA, n.d.-a). Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ANTARA berada di bawah pengawasan Kementerian BUMN dan menjalankan fungsi strategis dalam mendistribusikan informasi nasional, termasuk melalui jaringan berita yang mencakup 34 kantor perwakilan di seluruh Indonesia serta di beberapa negara seperti Malaysia dan Tiongkok (Perum LKBN ANTARA, n.d.-b).

Portal *Antaraneews.com* diluncurkan pada Januari 1996 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan berita yang cepat, tepat, dan terpercaya. Situs ini menyajikan berita dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan cakupan topik yang luas, seperti politik, ekonomi, olahraga, sosial-budaya, dan lingkungan hidup. Dengan rata-rata kunjungan mencapai 7 juta pageviews per bulan, sepertiganya berasal dari luar negeri, *Antaraneews.com* menjadi salah satu portal berita nasional terkemuka (Perum LKBN ANTARA, n.d.-b).

Selain portal berita, ANTARA juga mengembangkan unit usaha lain seperti ANTARA Foto, ANTARA PRWire, dan ANTARA TV, serta memiliki Lembaga Pendidikan ANTARA yang menyelenggarakan pelatihan jurnalistik profesional (Perum LKBN ANTARA, n.d.-b). Dengan rekam jejak yang panjang dan komitmen terhadap jurnalisme berkualitas, ANTARA tetap menjadi rujukan utama dalam pemberitaan nasional dan mitra terpercaya bagi berbagai media di dalam dan luar negeri.

Antaraneews.com, sebagai media informasi yang dikelola oleh pemerintah, memiliki visi untuk menjadi kantor berita berkelas internasional melalui penyediaan layanan di bidang jurnalistik dan produk multimedia. Misinya mencakup pengembangan jurnalisme nasional yang bersifat edukatif, mencerahkan, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, Antaraneews.com juga berkomitmen untuk menyampaikan informasi dan layanan komunikasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia (Perum LKBN ANTARA, n.d.-b).

4.1.2 Profile Perusahaan *Aljazeera.com*



Gambar 4. 2 Logo Perusahaan Aljazeera.com (Sumber: Logovector.dl.com)

Aljazeera.com merupakan organisasi media berita yang didirikan pada tanggal 1 November 1996 di Doha, Qatar. Pendiriannya diprakarsai oleh Sheikh Hamad bin Khalifa Al Thani, Emir Qatar saat itu, yang dikenal sebagai pemimpin Timur Tengah dengan pandangan terbuka terhadap pemikiran politik dan sosial Barat (Rosania, 2019). *Aljazeera.com* didirikan dengan tujuan menyediakan ruang jurnalisme profesional dan independen di kawasan Timur Tengah, yang sebelumnya didominasi oleh media yang menjadi corong pemerintah (Rosania, 2019).

Nama “Al Jazeera” berasal dari bahasa Arab yang berarti “semenanjung” atau “pulau.” Secara simbolis, istilah ini merujuk pada tiga hal: pertama, sebagai representasi “semenanjung Arab”; kedua, sebagai lokasi geografis Qatar yang merupakan semenanjung di dalam semenanjung Arab; dan ketiga, sebagai “pulau” jurnalisme profesional di lingkungan yang secara umum menganggap jurnalisme independen sebagai sesuatu yang tidak lazim (Al Jazeera, 2019).

Al Jazeera didirikan setelah penutupan saluran televisi satelit berbahasa Arab milik BBC World Service yang berbasis di London, hasil kerja sama antara BBC dan pemerintah Arab Saudi. Saluran tersebut hanya bertahan dalam waktu singkat sebelum dihentikan secara tiba-tiba pada tahun 1996 akibat ketidakpuasan pemerintah Arab Saudi terhadap isi siarannya. Penutupan ini kemudian dimanfaatkan oleh Emir Qatar, Sheikh Hamad bin Khalifa Al Thani, yang sejak tahun 1995 menjabat sebagai kepala negara, untuk membentuk sebuah media penyiaran baru. Ia merekrut sekitar 120 mantan staf BBC Arab guna mendirikan saluran berita independen bernama Al Jazeera. Pada tahap awal, Al Jazeera hanya menyiarkan program dalam bahasa Arab, sehingga jangkauan informasinya masih terbatas pada masyarakat di kawasan Timur Tengah dan dunia Arab.

Dari sisi kepemilikan, Al Jazeera berada di bawah Al Jazeera Media Network (AJMN), yang merupakan perusahaan media yang sepenuhnya berbasis di Qatar. Modal awal pendirian Al Jazeera berasal dari dana pribadi Emir Qatar sebesar sekitar 147 hingga 150 juta dolar Amerika Serikat, dan hingga kini Al Jazeera tetap menerima subsidi dan dukungan dana tahunan dari pemerintah Qatar untuk menopang operasionalnya. Meskipun demikian, Al Jazeera mengklaim independensi secara editorial dan berupaya menjadi media yang tidak disensor oleh pemerintah, sebagaimana diinginkan oleh Sheikh Emir Hamad yang dikenal sebagai pemimpin dengan visi liberal terhadap kebebasan pers di Qatar. Al Jazeera memiliki kantor pusat di Doha dan didukung oleh lebih dari 40 biro berita internasional, dengan fokus utama pada kawasan Timur Tengah dan Afrika, namun juga memiliki jangkauan global. (Al Jazeera, 2019).

4.2. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Artikel Berita 1 *Antaraneews.com*

Judul: Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina?

Sumber: *Antaraneews.com*

Tanggal: Minggu, 19 Januari 2025

Ringkasan: Artikel ini membahas gencatan senjata yang dimulai pada 19 Januari 2025 antara Israel dan Hamas sebagai respons terhadap eskalasi konflik di Gaza sejak Oktober 2023. Gencatan senjata tersebut dinilai sebagai langkah awal yang penting namun belum cukup untuk menyelesaikan akar masalah. Pemerintah Palestina, didukung oleh negara-negara seperti Indonesia, Inggris, dan bahkan tekanan dari dalam negeri Israel serta AS, menyerukan agar komunitas internasional mengakui Palestina sebagai negara secara de facto. Artikel ini juga menyoroti tekanan terhadap PM Israel Benjamin Netanyahu, kesiapan Pemerintah Palestina pasca-agresi, dan pandangan berbagai tokoh bahwa pengakuan terhadap Palestina harus menjadi fokus utama dalam solusi jangka panjang konflik Timur Tengah.

Tabel 4. 1 Analisis Artikel Berita 1 *Antaraneews.com*

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina?
	<i>Lead</i>	Setiap ada perang dan menimbulkan begitu banyak korban jiwa dan kerusakan infrastruktur serta kesengsaraan berkepanjangan, selalu ada upaya mengetuk pintu hati perdamaian, salah satunya melalui gencatan senjata.
	Latar Informasi	Momentum gencatan senjata membangunkan kesadaran dunia untuk negara Palestina.
	Kutipan	Presiden AS Joe Biden: Kutipan Langsung 1. "Anda tidak bisa mengebom seluruh komunitas ini," 2. "Itulah mengapa kami mendirikan PBB," PM Israel Netanyahu: Kutipan Langsung 1. "Kami telah menerima jaminan yang jelas dari Presiden Biden dan Trump bahwa jika negosiasi pada fase kedua gagal, dan jika Hamas tidak memenuhi tuntutan keamanan kami, kami akan kembali melakukan

	<p>pertempuran sengit dengan dukungan dari Amerika Serikat,”</p> <p>Laporan Komite Parlemen Inggris:</p> <p>Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Pemerintah harus menguraikan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengakui negara Palestina, termasuk syarat-syarat yang perlu dipenuhi dan jadwal tindakan yang direncanakan,” 2. “Kami percaya ada risiko yang masuk akal bahwa kampanye militer Israel di Gaza mungkin termasuk pelanggaran serius terhadap hukum humaniter internasional, yang memunculkan tuduhan genosida.”
	<p>Pemerintah Palestina:</p> <p>Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Hal tersebut adalah demi mewujudkan keamanan dan kestabilan regional yang kondusif untuk mengakhiri penjajahan dan mewujudkan berdirinya Negara Palestina dengan ibu kota Yerusalem Timur berdasarkan perbatasan yang disepakati pada 1967 sesuai dengan hukum internasional,” 2. “Pemerintah Palestina telah menyelesaikan semua persiapan yang diperlukan untuk bertanggung jawab secara penuh atas pemerintahan di Jalur Gaza,” 3. “Pemerintah Palestina memiliki yurisdiksi legal dan politis terhadap Jalur Gaza sebagaimana kawasan Tepi Barat dan Yerusalem yang masih dijajah Israel,”
	<p>Wakil Ketua Komisi I DPR RI Ahmad Heryawan:</p>
	<p>Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang terpenting adalah gencatan senjata ini harus menjadi awal pengakuan secara de facto kemerdekaan bangsa Palestina karena de jure sudah diputus PBB dengan suara mayoritas setuju kemerdekaan Palestina, Palestina yang merdeka dan berdaulat penuh,"
	<p>Kutipan Tidak Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Ketua Komisi I DPR RI Ahmad Heryawan menyebut gencatan senjata antara Israel dan Hamas yang dicapai pada Rabu (15/1) harus menjadi awal bagi pengakuan kemerdekaan Palestina secara de facto.
<p>Sumber</p>	<p>Kutipan langsung dari Presiden AS Joe Biden, PM Israel Netanyahu, Kepresidenan Palestina, Wakil Ketua Komisi I DPR RI Ahmad Heryawan, dan laporan Komite Parlemen Inggris. Kutipan langsung dari Presiden AS Joe Biden, PM Israel Netanyahu, Kepresidenan Palestina, Menlu RI, dan laporan Komite Parlemen Inggris.</p>
<p>Pernyataan Opini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Bagi rakyat Palestina, bila ditanyakan lebih lanjut dan mendalam, apakah cukup dengan gencatan senjata? Jawabannya pasti tidak, karena bukan itu saja yang dibutuhkan oleh negara Palestina untuk diakui kedaulatan

		<p>wilayah dan keberadaannya sebagai sebuah bangsa merdeka dan berdaulat.”</p> <p>2. “Begitu juga bagi penulis, tentu menyambut baik gencatan senjata yang mulai berlangsung pada hari Minggu ini 19 Januari 2025 antara rezim zionis biadab Israel dengan Hamas, organisasi pejuang Palestina, di Jalur Gaza.”</p> <p>3. “Bukan gencatan senjata yang dibutuhkan sesungguhnya oleh warga Gaza dan bangsa Palestina, melainkan pengakuan atas eksistensi negara itu secara berdaulat tanpa keharusan hidup terjajah di negaranya sendiri.</p>
	Penutup	<p>Gencatan senjata harus dikawal dunia agar berjalan tertib dan aman. Fase ini menjadi tantangan besar yang memerlukan pendekatan komprehensif dan terkoordinasi dari berbagai pihak, baik di tingkat lokal, regional maupun internasional. Rekonstruksi Gaza juga prioritas, khususnya fasilitas umum seperti perbaikan rumah sakit, pasar bahan pangan, rehabilitasi anak, dan fasilitas sosial penting lainnya. Dunia telah menyerukan kami berdiri bersama Palestina, bebaskan Palestina, bebaskan Palestina. Suara-suara itu semestinya sudah masuk ke dalam hati nurani.</p>
Struktur Skrip	<p><i>What</i></p> <p><i>Where</i></p> <p><i>When</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>Why</i></p> <p><i>How</i></p>	<p>Gencatan senjata dimulai antara Hamas dan Israel, namun fokus utama adalah dorongan global untuk pengakuan kemerdekaan Palestina. Jalur Gaza, Minggu, 19 Januari 2025 Hamas, Israel (Netanyahu), Pemerintah Palestina, PBB, Joe Biden. Wakil Ketua Komisi I DPR RI</p> <p>Untuk menghentikan agresi, menyelamatkan warga sipil, dan sebagai momentum menuju pengakuan resmi terhadap negara Palestina.</p> <p>Melalui gencatan senjata tiga fase, kesepakatan pertukaran tahanan, dan diplomasi internasional untuk mendukung pengakuan Palestina.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf 1–4: Menggambarkan konteks konflik dan kegagalan gencatan senjata sebagai solusi permanen bagi Palestina; sorotan pada perlunya pengakuan negara. Paragraf 5–10: Mengulas tindakan kejam Israel selama konflik, termasuk pernyataan kontroversial dari Netanyahu dan respon dari Joe Biden. Paragraf 11–16: Membahas isi kesepakatan gencatan senjata dan reaksi para pejabat Israel serta tekanan politik internal. Paragraf 17–23: Mengulas laporan Komite Pembangunan Internasional Inggris tentang kondisi Gaza dan desakan untuk pengakuan negara Palestina. Paragraf 24–29: Pernyataan resmi Pemerintah Palestina terkait kesiapan memerintah Gaza dan rekonstruksi. Paragraf 30–34: Menampilkan dukungan Indonesia dan pernyataan DPR RI mengenai pentingnya pengakuan de facto Palestina.</p>
Struktur Retoris	Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.	<p>“Mengetuk pintu hati perdamaian”,</p>

“pengikut iblis dan setan”,
“membumihanguskan Gaza”



Gambar yang digunakan pada artikel ini ialah Foto orang yang sedang mengibarkan bendera Palestina

a. Rincian Analisis

a) Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, berita ini dibuka dengan Judul ”Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina?”. Judul ini tidak hanya menyampaikan fakta utama, tetapi juga menggiring pembaca untuk merenungkan implikasi politik dari gencatan senjata, terutama dalam konteks kemerdekaan Palestina.

Lead pada paragraf pertama menyentuh sisi emosional dan moral, dengan menyatakan bahwa gencatan senjata adalah upaya untuk mengetuk hati nurani perdamaian. Latar belakang informasi kemudian disusun dengan memaparkan penderitaan warga Gaza dan mengkritik Israel secara keras dengan diksi seperti “rezim zionis biadab” dan “genosida.” Selanjutnya, artikel memuat kutipan langsung dari Presiden AS Joe Biden, yang dikutip melalui wawancara dengan MSNBC tanggal 16 Januari 2025, menambahkan bobot kredibilitas dan memperlihatkan tekanan internasional terhadap Israel. Kutipan ini bersifat langsung dan digunakan untuk menunjukkan sikap ambivalen AS terhadap kebrutalan Israel.

Dalam berita ini juga terdapat opini penulis yang cukup kuat, seperti pernyataan bahwa “bukan gencatan senjata yang dibutuhkan sesungguhnya oleh warga Gaza melainkan pengakuan atas eksistensi negara itu secara berdaulat.”

Struktur penutup artikel mengajak pembaca untuk melihat gencatan senjata ini sebagai langkah awal menuju pengakuan Palestina, serta menampilkan dukungan dari Indonesia dan dunia internasional.

a. Struktur Skrip

Struktur Skrip Struktur skrip atau isi berita mencakup unsur-unsur dasar jurnalistik (5W + 1H) yang dirangkai untuk menyampaikan rangkaian peristiwa secara kronologis dan politis. *What* dalam berita ini adalah kesepakatan gencatan senjata antara Hamas dan Israel di Gaza. *Who* adalah Pemerintah Israel (khususnya Netanyahu), Hamas, Pemerintah Palestina, Pemerintah Amerika Serikat, Pemerintah Inggris, Qatar, dan juga komunitas internasional. *When* disampaikan secara eksplisit, yaitu gencatan senjata dimulai pada Minggu, 19 Januari 2025. *Where* adalah Jalur Gaza sebagai wilayah yang paling terdampak, serta kawasan sekitar seperti Tepi Barat.

Why diframing sebagai hasil dari tekanan internasional dan kemanusiaan terhadap Israel agar menghentikan pembantaian terhadap warga sipil. Sementara itu, *How* dijelaskan dalam bentuk kesepakatan tiga fase: penghentian perang, pembebasan tawanan, dan rekonstruksi Gaza.

b. Struktur Tematik

Secara tematik, Paragraf 1 hingga 4 membahas konteks gencatan senjata sebagai reaksi terhadap penderitaan panjang di Gaza, sekaligus mengkritik bahwa ini bukan solusi permanen tanpa pengakuan kedaulatan. Paragraf 5 hingga 10 menekankan kekejaman Israel, menyertakan kutipan dari Joe Biden, dan menyoroti realitas politik serta genosida. Paragraf 11 hingga 16 menguraikan dinamika politik internal Israel dan respons terhadap kesepakatan gencatan senjata. Paragraf 17 hingga 23 memuat laporan Komite Parlemen Inggris yang menyimpulkan pentingnya pengakuan negara Palestina serta pelanggaran HAM oleh Israel. Paragraf 24 hingga 29 menunjukkan kesiapan Pemerintah Palestina untuk mengambil alih pemerintahan di Gaza. Paragraf 30 hingga akhir menyoroti respons internasional termasuk Indonesia, serta urgensi dukungan global terhadap kemerdekaan Palestina.

Artikel ini termasuk dalam framing tematik, karena mengangkat persoalan secara menyeluruh, struktural, dan berlapis, dengan penekanan pada akar konflik, konteks politik, serta perlunya solusi permanen (pengakuan negara), bukan sekadar peristiwa tunggal atau insidental.

c. Struktur Retoris

Dari sisi retorik, Artikel ini memanfaatkan berbagai metafora dan idiom yang memperkuat posisi ideologis penulis. Sebagai contoh, frasa "mengetuk pintu hati perdamaian" digunakan sebagai idiom untuk menggambarkan harapan akan munculnya empati global. Ungkapan seperti "rezim zionis biadab", "pengikut iblis dan setan", serta "membumihanguskan Gaza melalui genosida" merupakan metafora yang kuat yang menekankan kekejaman dan kebrutalan Israel dalam wacana penulis. Selain itu, seruan "bebaskan Palestina" muncul sebagai retorika moral dan politis yang bertujuan untuk membangkitkan solidaritas pembaca.

Penulis menampilkan gambar yang memperlihatkan gambar. Gambar ini berfungsi sebagai sarana visualisasi retorika emosional yang efektif, mengajak penonton untuk merasakan semangat, tekad, dan kebanggaan nasional yang tetap menyala di tengah ketidakpastian dan konflik.

2. Analisis Artikel Berita 2 *Antarnews.com*

Judul: Serba-serbi berlakunya gencatan senjata Gaza pasca 15 bulan serangan

Sumber: *Antarnews.com*

Tanggal: Minggu, 19 Januari 2025

Ringkasan: Artikel ini melaporkan berlakunya gencatan senjata antara Israel dan Hamas mulai Minggu, 19 Januari 2025. Kesepakatan tersebut dimediasi oleh Qatar dan melibatkan pertukaran tawanan, penarikan pasukan Israel dari Rafah, dan masuknya bantuan kemanusiaan ke Jalur Gaza. Langkah ini menjadi sinyal penting dari perubahan dinamika konflik dan membuka kembali diskursus tentang kemungkinan pengakuan de facto terhadap kemerdekaan Palestina. Mesir, Qatar, dan AS membentuk ruang kendali bersama untuk mengawasi implementasi perjanjian tersebut, sementara

Pemerintah Gaza mulai menjalankan fungsi administratif dan keamanan pascagencatan senjata.

Tabel 4. 2 Analisis Artikel Berita 2 Antaranews.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Serba-serbi berlakunya gencatan senjata Gaza pasca 15 bulan serangan
	Lead	Minggu, 19 Januari menjadi hari yang sangat dinantikan oleh rakyat Palestina, terutama Gaza, karena menjadi hari berlakunya gencatan senjata pasca serangan tanpa henti yang dilakukan Israel sejak 15 bulan lalu.
Struktur Skrip	Latar Informasi	Gencatan senjata disepakati setelah 15 bulan agresi Israel, dengan mediasi Qatar, dan melibatkan penarikan pasukan Israel dari Rafah serta pertukaran tawanan.
	Kutipan	Perdana Menteri Qatar Mohammed bin Abdulrahman bin Jassim Al Than: Media pemerintah Gaza: Kutipan Langsung A. "Kota-kota mulai kembali beroperasi dan merehabilitasi jalan-jalan, tak lama setelah gencatan senjata dimulai
Struktur Tematik	Sumber	PM Qatar, Hamas, Kantor Media Pemerintah Gaza, dan Kemenlu Mesir.
	Pernyataan Opini Penutup	Ruang kendali yang berbasis di Mesir tersebut akan memantau pertukaran sandera dan tahanan, masuknya bantuan kemanusiaan, serta pergerakan orang setelah dibukanya kembali perlintasan Rafah.
Struktur Tematik	What	Penerapan gencatan senjata tiga tahap antara Hamas dan Israel, termasuk pertukaran tawanan, penarikan pasukan, dan pembukaan akses bantuan.
	Where	Jalur Gaza,
	When	Minggu, 19 Januari 2025
	Who	Hamas, Israel (IDF), Pemerintah Gaza, Qatar, Mesir, Amerika Serikat.
Struktur Tematik	Why	Untuk menghentikan agresi Israel, membebaskan tawanan, membuka akses bantuan kemanusiaan, dan menciptakan kondisi menuju stabilitas kawasan.
	How	Melalui mediasi Qatar dan koordinasi bersama dengan Mesir dan AS, serta implementasi teknis di lapangan melalui pembukaan perlintasan dan pengerahan aparat keamanan Gaza.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1-2: Informasi awal tentang gencatan senjata dan peran Qatar. - Paragraf 3-5: Penundaan awal kesepakatan dan alasan logistik. - Paragraf 6-7: Penarikan pasukan Israel dan pertukaran tawanan. - Paragraf 8-9: Bantuan kemanusiaan masuk Gaza melalui Rafah. - Paragraf 10-11: Pengerahan aparat keamanan dan kesiapan pemerintahan Gaza. - Paragraf 12: Peran Mesir dalam pengawasan implementasi.

Struktur Retoris	Kata Metafora, Gambar, Grafik.	idiom,	Gambar pada artikel ini memperlihatkan bagian luar penjara Israel
------------------	---	--------	---

a. Rincian Analisis

a) Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis berita ini disusun dengan *Lead* yang menyampaikan inti peristiwa secara langsung dan lugas. Paragraf pertama langsung menginformasikan waktu dimulainya gencatan senjata dan mengaitkannya dengan harapan rakyat Palestina, terutama di Gaza. Kalimat pembuka yang menyebut "hari yang sangat dinantikan oleh rakyat Palestina" menunjukkan adanya elemen human interest yang mengarahkan pembaca untuk bersimpati terhadap warga sipil Palestina. Kemudian, kalimat-kalimat berikutnya menyusun latar belakang melalui kutipan pernyataan Perdana Menteri Qatar dan klaim dari Hamas, yang menyebut kesepakatan ini sebagai "titik balik". Kutipan langsung seperti dari kantor media pemerintah Gaza dan kutipan tidak langsung dari Hamas digunakan secara seimbang untuk memberi otoritas narasi, tanpa memasukkan opini penulis secara eksplisit.

b) Struktur Skrip

Berita ini menyajikan unsur-unsur 5W+1H secara terstruktur dan terperinci. *What* yang diangkat adalah gencatan senjata antara Hamas dan Israel setelah agresi selama 15 bulan. *Who* yang menjadi tokoh utama dalam berita ini adalah Hamas, Israel (IDF), Qatar, Mesir, serta aparat keamanan Gaza. Masing-masing berperan aktif dalam konteks yang berbeda: Qatar sebagai mediator, Hamas sebagai pelaksana dari pihak Palestina, dan Israel sebagai pihak militer yang mundur. *When* dijelaskan secara presisi, yakni Minggu, 19 Januari, dengan tambahan informasi bahwa pelaksanaannya sempat tertunda selama tiga jam. *Where* difokuskan pada Jalur Gaza, terutama wilayah Rafah yang menjadi pusat peristiwa mundurnya pasukan Israel dan titik masuk bantuan. *Why* dari peristiwa ini adalah untuk menghentikan agresi dan menciptakan ruang pertukaran tawanan serta bantuan kemanusiaan, dengan tujuan akhir pemulihan kehidupan masyarakat sipil.

How dijelaskan secara sistematis melalui uraian mengenai tahapan kesepakatan, pelaksanaan pertukaran, penarikan pasukan, serta pemantauan oleh Mesir dan sekutunya. Penggunaan skrip ini memperlihatkan bahwa framing dibangun dari narasi yang memanusiakan warga Palestina dan menunjukkan kompleksitas teknis serta diplomatik yang dihadapi dalam upaya perdamaian.

c) Struktur Tematik

Struktur tematik dalam berita ini dirancang secara logis dan kronologis, yang memperlihatkan kesinambungan antarparagraf. Tema utama yaitu pelaksanaan gencatan senjata tidak hanya dijelaskan sebagai peristiwa tunggal, melainkan dirinci dalam sejumlah aspek pendukung seperti penundaan waktu, pertukaran tawanan, pergerakan militer, bantuan kemanusiaan, serta keterlibatan aktor internasional. Setiap paragraf membawa subtema baru yang tetap berkaitan erat dengan narasi utama. Misalnya, setelah menjelaskan waktu pelaksanaan, berita langsung menjelaskan kendala teknis dari Hamas, lalu beralih ke mundurnya pasukan Israel dan masuknya bantuan, yang semuanya memperkuat tema stabilisasi Gaza pasca-agresi. Struktur tematik ini tidak hanya membuat alur informasi menjadi sistematis, tetapi juga berfungsi sebagai strategi framing yang memperlihatkan keterdesakan dan respons warga Palestina yang berusaha bertahan dan memulihkan kehidupan mereka. Narasi ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan gencatan senjata bukan semata-mata keputusan politik, tetapi membawa konsekuensi nyata bagi kehidupan sipil.

d) Struktur Retoris

Dalam hal struktur retoris, berita ini tidak menonjolkan penggunaan metafora, idiom, memilih untuk menggunakan bahasa yang netral, informatif, dan cenderung datar. Penulis menampilkan gambar yang memperlihatkan dokumentasi bagian luar penjara israel

3. Analisis Artikel Berita 3 *Antarnews.com*

Judul: Utusan Palestina Ajak Dewan Keamanan PBB Saksikan Langsung Penderitaan Anak-anak di Gaza

Sumber: *Antarnews.com*

Tanggal: Jumat, 24 Januari 2025

Ringkasan:

Berita ini menginformasikan bahwa utusan Palestina untuk PBB, Riyad Mansour, dalam sidang Dewan Keamanan PBB, mengundang para anggota untuk mengunjungi Jalur Gaza guna melihat penderitaan anak-anak Palestina akibat serangan Israel. Ia menuduh Israel melakukan kejahatan perang dan mengkritik standar ganda serta kekebalan hukum yang diterima Israel. Mansour juga menyampaikan kesiapan Otoritas Palestina untuk mengambil alih tanggung jawab di Gaza, serta menyerukan penghentian pengiriman senjata ke Israel. Pernyataannya menutup dengan seruan moral agar militer Israel dicantumkan dalam daftar pelanggar hak anak oleh PBB.

Tabel 4. 3 Analisis Artikel Berita 3 Antaranews.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Utusan Palestina Ajak Dewan Keamanan PBB Saksikan Langsung Penderitaan Anak-anak di Gaza
	Lead	Utusan Palestina untuk PBB mengundang anggota Dewan Keamanan PBB pada Kamis untuk mengunjungi Jalur Gaza guna "menyaksikan secara langsung" kekejaman yang dialami anak-anak Palestina akibat tindakan pasukan Israel.
	Latar Informasi	Ajakan ini disampaikan di tengah agresi Israel yang terus berlanjut di Gaza, yang telah menyebabkan puluhan ribu korban jiwa, kehancuran infrastruktur besar-besaran, dan krisis kemanusiaan yang parah, termasuk kelaparan. DK PBB dianggap belum mengambil langkah nyata yang efektif untuk menghentikan kekerasan.
	Kutipan	Riyad Mansour: Kutipan Langsung 1. "Dengan adanya gencatan senjata yang seharusnya menjadi permanen, mungkin sudah saatnya Dewan Keamanan mengunjungi Jalur Gaza yang hancur untuk melihat secara langsung apa yang menimpa rakyat dan anak-anak kami akibat tindakan Israel," 2. "Kami tidak dapat menerima bahwa nasib anak-anak kami hanya berakhir di kuburan di Jalur Gaza, di pusat-pusat penahanan di Tepi Barat, atau di kamp-kamp pengungsian di Yerusalem Timur," (Kutipan Langsung) Kutipan Tidak Langsung 3. Mansour menyatakan bahwa Israel telah melakukan kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan "selama 15 bulan genosida dan 17 tahun blokade yang tidak adil." 4. Ia juga menyampaikan solidaritasnya kepada rakyat Gaza dan berjanji akan menjadi "suara

mereka hingga pendudukan kriminal Israel atas rakyat dan tanah Palestina berakhir."

5. Mansour menegaskan kesiapan Otoritas Palestina untuk mengambil tanggung jawab yang diperlukan di Gaza dan Tepi Barat yang diduduki.

Sumber
Pernyataan Opini
Penutup

Riyad Mansour
-
"Kami tidak dapat menerima bahwa nasib anak-anak kami hanya berakhir di kuburan di Jalur Gaza, di pusat-pusat penahanan di Tepi Barat, atau di kamp-kamp pengungsian di Yerusalem Timur," tegasnya.

Struktur Skrip

What
Where
When
Who
Why

Ajakan dari utusan Palestina kepada Dewan Keamanan PBB untuk mengunjungi Gaza. Disampaikan dalam pertemuan Dewan Keamanan PBB di New York, Amerika Serikat. Fokus lokasi adalah Jalur Gaza, Palestina. 24 Januari

How

Utusan Palestina untuk PBB, Riyad Mansour Untuk menunjukkan dampak nyata dari agresi Israel dan mendorong DK PBB agar mengambil langkah konkret untuk menghentikan kekerasan serta mengatasi krisis kemanusiaan.

Struktur Tematik

Paragraf,
Proposisi kalimat,
Hubungan antar
kalimat

Melalui pidato atau pernyataan resmi dalam sidang terbuka Dewan Keamanan PBB, di mana utusan Palestina secara langsung mengundang para anggota untuk melakukan kunjungan lapangan.

Paragraf 1–3 menjelaskan undangan utusan Palestina, Riyad Mansour, kepada Dewan Keamanan PBB untuk mengunjungi Jalur Gaza guna menyaksikan langsung dampak kekejaman Israel terhadap anak-anak Palestina. Paragraf 3–5 memuat tuduhan Mansour bahwa Israel melakukan kejahatan perang dan kemanusiaan, serta desakan agar Dewan Keamanan menyadari dampak dari standar ganda dan kekebalan hukum yang dimiliki Israel. Paragraf 6–9 menjelaskan kesiapan Otoritas Palestina mengambil alih tanggung jawab di Gaza, permintaan pembebasan tahanan, seruan penghentian pengiriman senjata ke Israel, dan penolakan atas penderitaan yang terus dialami anak-anak Palestina.

Struktur Retoris

Kata idiom,Metafora
Gambar,
Grafik.

Artikel ini memiliki Kata Metafora: "pendudukan kriminal", "berakhir di kuburan"
Indiom:
Standar Ganda



Gambar Artikel Ini Memperlihatkan kondisi kehancuran parah di Jalur Gaza dengan ratusan warga sipil berjalan di tengah reruntuhan bangunan

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dalam artikel berita ini dimulai dengan judul yang bersifat ajakan sekaligus menyentuh emosi pembaca: “Utusan Palestina ajak DK PBB saksikan langsung penderitaan di Gaza”. Judul ini secara langsung mengarahkan perhatian pada tindakan diplomatik yang berupaya menunjukkan penderitaan rakyat Palestina, khususnya anak-anak, akibat serangan Israel. Paragraf pembuka berfungsi sebagai lead yang merangkum isi utama berita, yakni pernyataan dari Riyadh Mansour yang mengundang Dewan Keamanan PBB untuk melihat langsung kondisi Gaza. Selanjutnya, latar informasi disampaikan secara tersirat melalui pernyataan-pernyataan Mansour, yang menyebut konflik, blokade, dan dampaknya selama bertahun-tahun terhadap warga sipil Palestina. Berita ini juga menampilkan kutipan langsung dari Mansour dalam beberapa bagian, misalnya pernyataan tentang pentingnya kunjungan ke Gaza dan desakan untuk mengakhiri kekebalan hukum Israel. Semua kutipan bersumber langsung dari tokoh utama, yakni Riyadh Mansour, yang berbicara dalam forum Dewan Keamanan PBB. Tidak terdapat opini eksplisit dari penulis atau media; gaya penulisan tetap netral dan informatif. Penutup artikel ditandai dengan pernyataan emosional dari Mansour yang menyoroti nasib tragis anak-anak Palestina, sekaligus memperkuat pesan moral untuk mendorong tindakan internasional dan keadilan bagi korban konflik.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W+1H secara relatif lengkap. Unsur *What* dijelaskan melalui ajakan Riyadh Mansour kepada DK PBB untuk mengunjungi Gaza. *Who* mencakup Mansour sebagai utusan Palestina, anggota DK PBB, serta militer dan pemerintah Israel sebagai pihak yang dituduh melakukan kekejaman. Unsur *When* disebut secara singkat, yakni pada hari Kamis dalam sidang DK PBB, meski

tanpa tanggal spesifik. *Where* menyebut lokasi Gaza dan forum PBB di mana pernyataan itu disampaikan. Unsur *Why* terlihat dalam penjelasan Mansour yang ingin memperlihatkan penderitaan rakyat Palestina secara langsung dan menuntut pertanggungjawaban terhadap Israel. *How* juga tergambarkan melalui seruan untuk kunjungan langsung ke Gaza, seruan penghentian pengiriman senjata, dan permintaan memasukkan militer Israel ke dalam daftar pelanggar hak anak oleh PBB. Dengan demikian, keseluruhan elemen 5W + 1H dalam artikel ini dapat dikatakan tersaji dengan lengkap dan mendukung struktur narasi yang utuh.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini memiliki alur naratif yang terstruktur dan berkesinambungan. Paragraf 1–2 berfokus pada ajakan resmi dari Riyadh Mansour kepada Dewan Keamanan PBB serta alasan perlunya kunjungan ke Gaza. Paragraf 3–5 menguraikan tuduhan terhadap Israel atas kejahatan kemanusiaan dan genosida, serta kritik terhadap standar ganda dalam penegakan hukum internasional. Paragraf 6–7 menyampaikan kesiapan Otoritas Palestina mengambil alih tanggung jawab serta pentingnya pembebasan para profesional dari Gaza untuk mendukung pemulihan. Sementara paragraf terakhir menyampaikan pernyataan emosional tentang nasib anak-anak Palestina dan tuntutan untuk tindakan internasional. Hubungan antarparagraf mencerminkan struktur tematik yang konsisten, dengan fokus pada penderitaan sipil, tuntutan keadilan, dan desakan diplomatik. Berdasarkan struktur ini, berita termasuk ke dalam framing tematik, karena mengangkat isu kemanusiaan secara menyeluruh dan berkelanjutan, bukan hanya berfokus pada kejadian insidental atau peristiwa tunggal. Framing tematik ini memperkuat persepsi bahwa krisis di Gaza merupakan persoalan sistemik yang menuntut tanggapan internasional yang serius.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini ditandai dengan penggunaan beberapa idiom dan metafora yang memperkuat emosi dan pesan moral. Misalnya, frasa “menyaksikan secara langsung kekejaman” digunakan

untuk membangkitkan empati terhadap kondisi korban. Frasa “standar ganda” merupakan idiom yang menggambarkan ketidakadilan dalam penegakan hukum internasional terhadap Israel. Kalimat “nasib anak-anak kami hanya berakhir di kuburan” adalah metafora yang sangat kuat, digunakan untuk menyoroti betapa tragisnya kondisi kemanusiaan di Gaza. Selain itu, istilah “pendudukan kriminal” juga merupakan ungkapan retorik yang mengecam keras tindakan Israel. Semua penggunaan retorik ini bertujuan untuk membangun citra korban dan membangkitkan simpati pembaca terhadap rakyat Palestina.

Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar ini berfungsi sebagai retorika visual yang sangat kuat, karena mempertegas narasi penderitaan dan kehancuran yang tidak hanya dialami secara fisik oleh infrastruktur, tetapi juga secara psikologis oleh warga sipil, termasuk perempuan dan anak-anak yang terlihat di dalam gambar. Kehadiran massa dalam jalur kehancuran juga secara simbolis menggambarkan keterasingan dan perjuangan kolektif dalam menghadapi kekejaman, sejalan dengan pernyataan Mansour yang ingin Dewan Keamanan PBB "menyaksikan secara langsung" penderitaan tersebut. Dengan demikian, retorika dalam berita ini bersifat multimodal, menggabungkan kekuatan kata dan gambar untuk membangun empati dan menyerukan keadilan global. Gambar ini berfungsi sebagai retorika visual yang sangat kuat, karena mempertegas narasi penderitaan dan kehancuran yang tidak hanya dialami secara fisik oleh infrastruktur, tetapi juga secara psikologis oleh warga sipil, termasuk perempuan dan anak-anak yang terlihat di dalam gambar. Dengan demikian, retorika dalam berita ini bersifat multimodal, menggabungkan kekuatan kata dan gambar untuk membangun empati dan menyerukan keadilan global.

4. Analisis Artikel Berita 4 *Antaraneews.com*

Judul: Serba-serbi perkembangan situasi di Gaza pascagencatan senjata

Sumber: *Antaraneews.com*

Tanggal: Selasa, 28 Januari 2025

Ringkasan: Gencatan senjata antara Israel dan Hamas mulai berlaku pada 19 Januari 2025. Ribuan warga Palestina kembali ke Gaza utara melalui Koridor Netzarim. Hamas dan Israel sepakat melakukan pertukaran tahanan, dengan Hamas membebaskan 33 warga Israel dan Israel membebaskan hingga 2.000 tahanan Palestina. Lebih dari 300 ribu pengungsi telah kembali, meski situasi masih rawan dengan tembakan dari pasukan Israel. Agresi sejak Oktober 2023 menyebabkan lebih dari 158.000 korban jiwa dan luka.

Tabel 4. 4 Analisis Artikel Berita 4 Antaranews.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Serba-serbi perkembangan situasi di Gaza pascagencatan senjata
	Lead	Gencatan senjata di Gaza, Palestina, telah diterapkan pada 19 Januari 2025. Menyusul penerapan perjanjian itu, upaya pengiriman bantuan untuk mengatasi krisis kemanusiaan, pertukaran tahanan, dan pemulangan warga Gaza dari pengungsian terus berlangsung.
	Latar Informasi	Konflik Israel–Hamas sejak 7 Oktober 2023 menyebabkan krisis kemanusiaan besar di Gaza. Gencatan senjata mulai berlaku pada 19 Januari 2025, mencakup pemulangan pengungsi dan pertukaran tahanan. Meski gencatan diberlakukan, situasi di lapangan masih rawan dan usulan relokasi warga Gaza menuai penolakan internasional.
	Kutipan	<p>Warga Gaza: Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Kendaraan yang membawa warga pengungsi beserta barang-barang mereka mulai melintasi Koridor Netzarim melalui Jalan Salah al-Din, setelah menjalani pemeriksaan keamanan," <p>Hamas: Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Delegasi senior Hamas tiba malam ini di Kairo untuk kunjungan resmi," <p>Kantor Media Gaza: Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. "Lebih dari 300.000 orang yang mengungsi dari wilayah gubernuran Gaza selatan dan tengah kembali ke Gaza dan wilayah gubernuran Gaza utara hari ini melalui jalan Rashid (barat) dan Salah al-Din (timur), setelah 470 hari,"
Sumber		Kantor Media Gaza, Hamas dan Warga Gaza
Pernyataan Opini		-

	Penutup	<p>Agresi Israel di Jalur Gaza yang berlangsung selama 7 Oktober 2023 hingga 19 Januari 2025 telah mengakibatkan lebih dari 158.000 orang tewas dan terluka, yang mayoritas anak-anak dan perempuan. Lebih dari 14.000 orang juga dilaporkan hilang.</p>
Struktur Skrip	<i>What</i>	<p>Gencatan senjata antara Israel dan Hamas mulai diberlakukan pada 19 Januari 2025. Sejak saat itu, ribuan warga Palestina mulai kembali ke Gaza dari pengungsian. Proses pertukaran tahanan antara Israel dan Hamas juga berlangsung. Namun, di tengah proses pemulangan, pasukan Israel dilaporkan menembaki warga yang kembali, dan ada usulan dari Presiden AS Donald Trump untuk merelokasi warga Gaza ke Yordania dan Mesir, yang mendapat penolakan luas.</p>
	<i>Where</i>	Gaza
	<i>When</i>	27–28 Januari 2025.
	<i>Who</i>	<p>Warga Palestina, Israel dan Hamas, Presiden AS Donald Trump, Pemerintah Mesir dan Qatar: Menjadi mediator dan fasilitator perjanjian dan Delegasi Hamas</p>
	<i>Why</i>	<p>Gencatan senjata disepakati untuk memungkinkan pertukaran tahanan dan pengiriman bantuan kemanusiaan.</p>
	<i>How</i>	<p>Delegasi Hamas melakukan perundingan lebih lanjut di Mesir terkait fase-fase berikutnya perjanjian.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf 1–2: Memberikan konteks awal gencatan senjata dan upaya pengiriman bantuan serta pemulangan pengungsi. Paragraf 3–6 (poin 1): Menjelaskan kembalinya warga Palestina ke Gaza utara, kendala teknis, dan mekanisme pemulangan. Paragraf 7–9 (poin 2): Fokus pada delegasi Hamas yang tiba di Mesir untuk menegosiasikan kelanjutan kesepakatan dan pertukaran tahanan. Paragraf 10–12 (poin 3): Memberikan rincian daftar tahanan Israel yang akan dibebaskan, respons Israel, serta sikap keluarga tahanan. Paragraf 13–14 (poin 4): Melaporkan jumlah pengungsi yang kembali berdasarkan data resmi Kantor Media Gaza. Paragraf 15–19 (poin 5): Menyoroti kekerasan yang masih terjadi meski telah ada gencatan senjata, termasuk tembakan dari tentara Israel terhadap warga dan kondisi jenazah yang ditemukan.</p>
Struktur Retoris	Kata idiom, Gambar, Grafik.	
		<p>Gambar Artikel Ini Memperlihatkan Ribuan warga Palestina kembali ke Gaza utara dari pengungsian di wilayah selatan.</p>

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dalam artikel berita ini diawali dengan judul yang bersifat informatif dan luas, yaitu “Serba-serbi perkembangan situasi di Gaza pascagencatan senjata.” Judul ini tidak bersifat provokatif, namun menggambarkan cakupan luas dari berbagai aspek perkembangan yang terjadi di Gaza setelah gencatan senjata diberlakukan. Bagian lead berita langsung menjelaskan penerapan gencatan senjata pada 19 Januari 2025, dan dilanjutkan dengan ringkasan singkat mengenai berbagai aktivitas yang mengikuti, seperti pemulangan pengungsi, bantuan kemanusiaan, dan pertukaran tahanan. Latar informasinya cukup singkat namun jelas, dengan menyebutkan bahwa konflik dimulai pada 7 Oktober 2023 dan berujung pada gencatan senjata. Dalam isi berita, terdapat kutipan langsung dari berbagai sumber, seperti saksi mata kepada Anadolu, pernyataan resmi Hamas, dan Kantor Media Gaza. Selain itu, kutipan tidak langsung juga digunakan dari media seperti Wafa dan IRNA. Penggunaan kutipan memperkuat kredibilitas informasi, meskipun tidak ditemukan pernyataan opini dari penulis berita. Penutup artikel berisi data jumlah korban jiwa dan kerusakan yang terjadi selama konflik, yang memberikan penekanan akhir terhadap urgensi situasi kemanusiaan yang masih berlangsung meskipun telah ada gencatan senjata.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W + 1H secara lengkap. *What* yang dibahas adalah penerapan gencatan senjata serta proses pemulangan pengungsi dan pertukaran tahanan. *Who* mencakup warga Palestina, Hamas, Israel, serta peran negara lain seperti Mesir, Qatar, dan AS. *When* dijelaskan dengan detail, yaitu gencatan senjata dimulai pada 19 Januari 2025, dan beberapa kejadian penting terjadi pada 27–28 Januari. *Where* mencakup wilayah Gaza, khususnya bagian utara, Koridor Netzarim, Jalan Salah al-Din, dan daerah Zeitoun. *Why* dijelaskan melalui alasan perlunya menghentikan konflik dan memberikan respons terhadap krisis

kemanusiaan. How terlihat dari pemaparan mekanisme pertukaran tahanan dan prosedur masuknya kendaraan pengungsi melalui alat pemindai sinar-X. Dengan demikian, keseluruhan skrip berita ini memenuhi unsur 5W + 1H secara lengkap dan jelas.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini tersusun secara sistematis dan runtut. Paragraf 1–2 menyampaikan informasi dasar terkait dimulainya gencatan senjata dan upaya bantuan serta pemulangan pengungsi. Paragraf 3–6 membahas lebih dalam tentang mekanisme pemulangan warga Palestina ke Gaza utara, termasuk kendala teknis dan struktur keamanan. Paragraf 7–9 fokus pada kehadiran delegasi Hamas di Kairo serta rincian pertukaran tahanan yang dinegosiasikan. Selanjutnya, paragraf 10–12 mengupas tentang daftar tahanan Israel yang akan dibebaskan dan respons Israel terhadap hal ini. Paragraf 13–14 melaporkan jumlah pengungsi yang kembali berdasarkan data resmi, sedangkan paragraf 15–19 menyoroti tindak kekerasan pasukan Israel terhadap warga yang hendak kembali serta kondisi jenazah korban konflik. Semua paragraf saling terhubung membentuk satu narasi yang utuh dan mendalam, yang menggambarkan proses pascagencatan senjata secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, artikel ini termasuk ke dalam framing tematik, karena pembahasannya bersifat menyeluruh dan berfokus pada konteks struktural dari peristiwa, bukan hanya potongan peristiwa yang berdiri sendiri (episodik).

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris artikel berita ini tidak ditemukan adanya penggunaan idiom, metafora, atau gaya bahasa figuratif dalam teks berita ini. Gaya bahasa yang digunakan bersifat formal, faktual, dan informatif, mengikuti kaidah jurnalistik yang netral dan berorientasi pada data. Penekanan pada angka, kutipan resmi, dan nama-nama tempat memperkuat karakter berita sebagai laporan objektif.

Terdapat gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar menunjukkan ribuan warga Palestina berjalan berdesakan di

jalan sempit di tepi pantai, membawa barang-barang pribadi mereka dalam jumlah besar. Mereka tampak berjalan kaki dalam kelompok besar, yang menggambarkan kesengsaraan, kelelahan, dan kepasrahan, tetapi juga tekad untuk kembali ke tanah mereka.

5. Analisis Artikel Berita 5 *Antaraneews.com*

Judul: Trump tidak jamin gencatan senjata Gaza dapat bertahan

Sumber: *Antaraneews.com*

Tanggal: Selasa, 4 Februari 2025

Ringkasan: Presiden Amerika Serikat Donald Trump menyatakan tidak dapat menjamin gencatan senjata di Jalur Gaza akan bertahan, sehari sebelum pertemuannya dengan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu di Gedung Putih. Pertemuan tersebut berlangsung di tengah berlangsungnya tahap pertama perjanjian gencatan senjata selama enam pekan antara Israel dan Hamas, yang mencakup pembebasan tahanan dan penarikan pasukan Israel dari Gaza. Trump juga mempertimbangkan usulan aneksasi wilayah Tepi Barat oleh Israel, namun enggan memberikan pernyataan tegas.

Tabel 4. 5 Analisis Artikel Berita 5 *Antaraneews.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Trump tidak jamin gencatan senjata Gaza dapat bertahan
	Lead	Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada Senin (3/2) mengatakan tidak menjamin gencatan senjata di Jalur Gaza dapat bertahan, sehari sebelum dirinya menjamu pemimpin otoritas Israel Benjamin Netanyahu di Gedung Putih.
	Latar Informasi	Dalam wawancaranya sebelum menjamu pemimpin otoritas Israel Benjamin Netanyahu di Gedung Putih. Trump mengatakan "Saya telah melihat orang-orang dianiaya. Tidak seorang pun pernah melihat hal seperti itu. Tidak, saya tidak memiliki jaminan bahwa perdamaian akan terwujud,"
Kutipan	Presiden Amerika Serikat Donald Trump: Kutipan Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Saya telah melihat orang-orang dianiaya. Tidak seorang pun pernah melihat hal seperti itu. Tidak, saya tidak memiliki jaminan bahwa perdamaian akan terwujud," 2. "Baiklah, saya tidak akan membicarakan hal itu. Negara ini memang kecil dalam hal wilayah," 3. "Sebenarnya, wilayah ini cukup kecil, dan sungguh menakjubkan bahwa mereka mampu melakukan apa yang

telah mereka lakukan. Jika Anda memikirkannya, mereka memiliki banyak kekuatan otak yang cerdas, tetapi wilayah ini sangat kecil, tidak perlu diragukan lagi,"

Media Israel:

Kutipan Tidak Langsung

1. Netanyahu batal mengirim tim perundingan ke Qatar untuk membahas fase kedua perjanjian gencatan senjata Gaza pada Senin hingga dirinya bertemu Trump.

Sumber
Pernyataan
Opini
Penutup

Presiden Amerika Serikat Donald Trump, Media Israel.
-

"Sebenarnya, wilayah ini cukup kecil, dan sungguh menakjubkan bahwa mereka mampu melakukan apa yang telah mereka lakukan. Jika Anda memikirkannya, mereka memiliki banyak kekuatan otak yang cerdas, tetapi wilayah ini sangat kecil, tidak perlu diragukan lagi," tambahnya.

Presiden AS Donald Trump menyatakan tidak menjamin gencatan senjata di Jalur Gaza akan bertahan dan akan bertemu PM Israel Benjamin Netanyahu di Gedung Putih.

Di Gedung Putih, Washington, Amerika Serikat.

Senin 3 Februari, dan pertemuan dijadwalkan pada Selasa 4 Februari.

Donald Trump (Presiden Amerika Serikat), Benjamin Netanyahu (Perdana Menteri Israel), Hamas, dan Israel.

Untuk membahas situasi di Gaza, pelaksanaan gencatan senjata, serta kemungkinan aneksasi wilayah Tepi Barat oleh Israel.

Pertemuan dilakukan dalam konteks diplomatik sebagai kunjungan resmi perdana pemimpin asing (Netanyahu) ke AS sejak Trump menjabat, sekaligus menanggapi perkembangan gencatan senjata Gaza dan negosiasi tahap kedua.

Pada paragraf 1–3 menjelaskan pernyataan Presiden AS Donald Trump yang tidak menjamin gencatan senjata di Gaza akan bertahan dan menyatakan keraguannya terhadap tercapainya perdamaian. Pada paragraf 3–6 menginformasikan rencana pertemuan Trump dengan PM Israel Netanyahu di Gedung Putih, serta pembatalan perundingan Israel di Qatar. Pada paragraf 7–10 membahas isi tahap pertama dan kedua gencatan senjata antara Israel dan Hamas, serta kemungkinan aneksasi wilayah Tepi Barat yang ditanggapi oleh Trump.

Metafora:

"mereka memiliki banyak kekuatan otak yang cerdas,"

Struktur Skrip

What

Where
When

Who

Why

How

Struktur Tematik

Paragraf,
Proposisi
kalimat,
Hubungan antar
kalimat

Struktur Retoris

Kata idiom,
Gambar,
Grafik.



Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, artikel ini dimulai dengan judul “Trump tidak jamin gencatan senjata Gaza dapat bertahan” secara eksplisit menampilkan sudut pandang skeptis dari Presiden AS terhadap keberlangsungan gencatan senjata di Gaza. Paragraf pembuka (lead) langsung menyajikan kutipan pernyataan Trump yang bernada pesimis terhadap perdamaian yang langgeng, memperlihatkan bagaimana posisi politik AS tidak memberikan jaminan dukungan konkret terhadap proses damai yang sedang berlangsung. Latar belakang informasi disampaikan melalui paparan mengenai jadwal pertemuan antara Trump dan Netanyahu serta penundaan perundingan oleh Israel, yang memperkuat konteks diplomatik dari berita ini. Dalam teks juga terdapat kutipan langsung dari Trump yang diambil dari wawancara di Ruang Oval, memberikan bobot otoritatif pada informasi yang disajikan. Artikel ini tidak mengandung opini dari penulis; seluruh narasi dibangun dari kutipan dan fakta, tanpa ada narasi atau interpretasi tambahan dari jurnalis. Penutup berita ditandai dengan kutipan lanjutan dari Trump terkait wacana aneksasi Tepi Barat dan pujiannya terhadap Israel yang meskipun kecil secara geografis, dinilai sangat unggul dalam strategi, mempertegas afiliasi politik AS terhadap Israel.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W + 1H secara lengkap. Pada unsur *What* membahas ketidakpastian Trump terhadap keberlangsungan gencatan senjata di Gaza. *Who* mencakup aktor penting dalam berita, yakni Donald Trump, Benjamin Netanyahu, Israel, dan Hamas. *When* dijelaskan secara jelas, yakni pada hari Senin (3/2), sehari sebelum pertemuan resmi dengan Netanyahu. *Where* merujuk pada Gedung Putih di Washington D.C. serta lokasi-lokasi terkait seperti Gaza dan Qatar. *Why* dijelaskan melalui pertimbangan politis bahwa Israel memilih

menunda perundingan menunggu hasil pertemuan dengan Trump, serta sikap Trump yang meragukan tercapainya perdamaian. How atau bagaimana peristiwa ini berlangsung tergambar melalui pernyataan langsung Trump dalam wawancara dan respons Israel yang mempengaruhi proses negosiasi. Semua unsur 5W+1H tercakup secara utuh dan disusun sistematis.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita inidisusun secara logis dan berkesinambungan antar paragraf. Paragraf 1–2 fokus pada pernyataan langsung Trump terkait gencatan senjata dan konteks menjelang pertemuan dengan Netanyahu. Paragraf 3–4 melanjutkan dengan menyampaikan informasi tentang langkah Israel yang membatalkan pengiriman tim perunding ke Qatar, sebagai dampak dari pertemuan tersebut. Paragraf 5–6 menjelaskan rincian teknis dari tahap pertama dan potensi lanjutan dari perjanjian gencatan senjata, termasuk pembebasan sandera dan penarikan pasukan. Paragraf 7–8 mengangkat respons Trump atas pertanyaan seputar aneksasi Tepi Barat serta pandangannya tentang keunggulan Israel. Keterkaitan antar paragraf sangat erat, di mana seluruh bagian artikel membangun narasi tentang posisi AS dalam konflik Gaza serta pengaruhnya terhadap arah kebijakan Israel. Berdasarkan penyusunan narasi yang bersifat menyeluruh dan berfokus pada konteks, artikel ini termasuk ke dalam framing tematik karena menyajikan gambaran umum, latar belakang, dan konsekuensi dari sebuah isu secara utuh, bukan sekadar peristiwa atau insiden tunggal. disusun secara logis dan berkesinambungan antar paragraf. Paragraf 1–2 fokus pada pernyataan langsung Trump terkait gencatan senjata dan konteks menjelang pertemuan dengan Netanyahu. Paragraf 3–4 melanjutkan dengan menyampaikan informasi tentang langkah Israel yang membatalkan pengiriman tim perunding ke Qatar, sebagai dampak dari pertemuan tersebut. Paragraf 5–6 menjelaskan rincian teknis dari tahap pertama dan potensi lanjutan dari perjanjian gencatan senjata, termasuk pembebasan sandera dan penarikan pasukan. Paragraf 7–8 mengangkat respons Trump atas pertanyaan seputar aneksasi Tepi Barat serta

pandangannya tentang keunggulan Israel. Keterkaitan antar paragraf sangat erat, di mana seluruh bagian artikel membangun narasi tentang posisi AS dalam konflik Gaza serta pengaruhnya terhadap arah kebijakan Israel. Berdasarkan penyusunan narasi yang bersifat menyeluruh dan berfokus pada konteks, artikel ini termasuk ke dalam framing tematik karena menyajikan gambaran umum, latar belakang, dan konsekuensi dari sebuah isu secara utuh, bukan sekadar peristiwa atau insiden tunggal.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini ditemukan penggunaan gaya bahasa yang memperkuat pesan politik yang ingin disampaikan. Trump menyatakan bahwa “mereka memiliki banyak kekuatan otak yang cerdas,” yang merupakan bentuk metafora untuk menggambarkan keunggulan intelektual dan strategi bangsa Israel, meskipun memiliki keterbatasan wilayah. Penggunaan metafora ini memperkuat posisi emosional dan persepsi pembaca terhadap kehebatan Israel serta kompleksitas situasi di Gaza.

Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar berupa foto udara yang menunjukkan ratusan hingga ribuan rumah hancur total akibat serangan udara Israel di Kota Rafah, Jalur Gaza. Gambar ini memberikan efek visual yang sangat kuat, menunjukkan skala kehancuran yang masif dan kondisi kehidupan warga sipil yang terdampak parah. Visualisasi ini mempertegas dampak dari ketidakpastian gencatan senjata yang diragukan oleh Trump, sekaligus memperlihatkan konsekuensi nyata di lapangan.

6. Analisis Artikel Berita 6 *Antaraneews.com*

Judul: Hamas tak akan izinkan pasukan AS masuki Jalur Gaza

Sumber: *Antaraneews.com*

Tanggal: Sabtu, 8 Februari 2025

Ringkasan: Hamas menolak keras kehadiran militer AS di Gaza dan mengkritik pernyataan Presiden Trump soal relokasi warga Palestina. Hamas juga mengusulkan pembentukan aliansi regional untuk menentang dominasi dan intervensi AS di wilayah tersebut.

Tabel 4. 6 Analisis Artikel Berita 6 Antaranews.com

Perangkat	Unit	Hasil Pengamatan
Framing		
Struktur	Judul	Hamis tak akan izinkan pasukan AS masuki Jalur Gaza
Sintaksis	Lead	Gerakan perjuangan Palestina Hamis menegaskan tak akan mengizinkan pasukan Amerika Serikat menginjakkan kakinya di Jalur Gaza sembari mengharapkan bahwa ucapan Presiden Donald Trump soal pemindahan paksa warga Palestina ke luar Gaza "tidak serius".
	Latar Informasi	Muncul pernyataan kontroversial dari Presiden AS Donald Trump terkait relokasi paksa warga Palestina dan rencana keterlibatan militer serta pembangunan ulang Gaza oleh AS. Pernyataan ini memicu respons tegas dari Hamis.
	Kutipan	Perwakilan Hamis Sami Abu Zuhri: <ol style="list-style-type: none"> 1. "Kami telah berjuang melawan penjajahan Palestina selama bertahun-tahun dan, tentu saja, kami tak akan mengizinkan suatu penjajahan baru," 2. "Kami memandang pernyataan Trump tak adil dan menghina rakyat kami, dan kami tak akan mengizinkan tentara Trump memasuki Gaza dalam keadaan apapun," 3. "Aliansi tersebut harus memberi pesan kepada Trump bahwa rakyat kawasan ini bukanlah properti, dan jika dia ingin melindungi kepentingan AS, dia harus menghormati kedaulatan dan hak-hak mereka,"(Langsung) 4. Untuk itu, Hamis mengusulkan pembentukan suatu aliansi untuk "menentang sikap Trump dan mencegahnya dari berupaya mengontrol dan menyerang Gaza atas kehendaknya sendiri," Presiden Donald Trump: <ol style="list-style-type: none"> 1. Trump menyatakan bahwa Gaza kini hanyalah "zona penghancuran" dan rakyat Palestina tak punya pilihan, sehingga ia berharap supaya Mesir dan Yordania mau menerima warga Palestina yang direlokasi dari Jalur Gaza.(Tidak Langsung) 2. Trump juga menyatakan bahwa AS akan "mengambil alih" Gaza dan bertanggung jawab atas pembangunan kembali wilayah kantong tersebut.(Tidak Langsung)
	Sumber	Presiden Donald Trump dan Perwakilan Hamis Sami Abu Zuhri
	Pernyataan Opini	-
	Penutup	Aliansi tersebut harus memberi pesan kepada Trump bahwa rakyat kawasan ini bukanlah properti, dan jika dia ingin melindungi kepentingan AS, dia harus menghormati kedaulatan dan hak-hak mereka," kata Zuhri, menambahkan.
Struktur Skrip	What	Hamis menolak rencana Presiden AS Donald Trump untuk memindahkan warga Palestina dari Gaza dan menolak kehadiran pasukan militer AS di wilayah tersebut.

<i>Where</i>	Jalur Gaza
<i>When</i>	Pernyataan Trump disampaikan pada Selasa, 4 Februari 2025. Tanggapan Hamas diberitakan pada Sabtu, 8 Februari 2025.
<i>Who</i>	Hamas (diwakili oleh Sami Abu Zuhri), Presiden AS Donald Trump, dan negara-negara kawasan seperti Mesir dan Yordania.
<i>Why</i>	Karena pernyataan Trump yang menyebut Gaza sebagai zona penghancuran dan mengusulkan relokasi warga Palestina, serta rencana AS untuk mengambil alih pembangunan Gaza setelah gencatan senjata.
<i>How</i>	Hamas mengecam pernyataan Trump sebagai tidak adil dan menghina, menolak kehadiran pasukan AS di Gaza, serta mengusulkan pembentukan aliansi kawasan untuk menentang intervensi AS.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat
Struktur Retoris	Kata idiom, Gambar, Grafik.



Gambar Artikel Ini Memperlihatkan Kelompok Hamas di Jalur Gaza

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dalam artikel berita ini diawali judul yang langsung dan provokatif: "Hamas Tolak Kehadiran Militer AS di Gaza, Kritik Pernyataan Trump". Judul ini sudah mencerminkan posisi politik tegas Hamas serta tokoh yang menjadi sasaran kritik, yaitu Presiden AS Donald Trump. Lead berita langsung mempertegas inti informasi, yaitu penolakan keras Hamas

atas rencana keterlibatan militer Amerika Serikat di Jalur Gaza. Latar informasi dijelaskan secara ringkas namun padat, yaitu berupa reaksi Hamas atas ucapan Trump pada 4 Februari mengenai pemindahan warga Palestina dan upaya pengambilalihan Gaza. Informasi ini disampaikan melalui kutipan langsung dari perwakilan Hamas, Sami Abu Zuhri, yang diwawancarai oleh harian Hurriyet dari Turki. Kutipan tersebut memuat sikap politik, pernyataan emosi, serta seruan strategis Hamas, seperti penolakan terhadap “penjajahan baru” dan ajakan membentuk aliansi untuk menentang Trump. Tidak terdapat opini dari penulis berita dalam artikel ini, karena seluruh sikap disampaikan dalam bentuk kutipan langsung dari tokoh berita. Penutup berita juga bersifat lugas, yakni ajakan Hamas kepada negara-negara lain agar membentuk perlawanan politik terhadap intervensi AS, menunjukkan arah perjuangan ke depan.

● b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W + 1H. Secara lengkap. *What* yang diberitakan adalah penolakan Hamas terhadap rencana intervensi militer AS di Gaza dan kritik terhadap pernyataan Trump. *Who* yang terlibat adalah kelompok Hamas, perwakilannya Sami Abu Zuhri, dan Presiden AS Donald Trump. *When* atau waktu kejadian juga jelas, yakni pernyataan Trump disampaikan pada Selasa (4 Februari), sementara respons Hamas muncul pada hari Sabtu berikutnya. *Where* adalah Jalur Gaza sebagai wilayah konflik, dan tempat wawancara yaitu media Hurriyet di Turki. *Why* sangat ditekankan, yaitu karena Hamas menilai pernyataan dan rencana Trump tidak adil, menghina rakyat Palestina, dan sebagai bentuk penjajahan baru. *How* atau cara penyampaian dilakukan melalui pernyataan resmi dalam wawancara media dan ajakan membentuk aliansi sebagai langkah strategis. Dengan demikian, unsur 5W + 1H dalam berita ini terpenuhi secara lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini menunjukkan alur informasi yang runtut dan berkesinambungan antarparagraf. Paragraf pertama hingga kedua menyoroti respons langsung Hamas terhadap pernyataan Donald Trump,

menekankan aspek penolakan dan kritik keras. Paragraf ketiga dan keempat memberikan latar belakang tentang isi pernyataan Trump, termasuk gagasan relokasi warga Palestina ke Mesir dan Yordania, serta rencana pengambilalihan Gaza oleh AS. Paragraf kelima dan keenam melanjutkan dengan respons strategis dari Hamas berupa seruan pembentukan aliansi sebagai bentuk penolakan bersama. Pola pengembangan ini membentuk struktur naratif yang kuat: dari pemicu, tanggapan, hingga solusi atau respons lanjutan. Berdasarkan pola ini, artikel termasuk ke dalam framing tematik, karena fokusnya tidak hanya pada satu kejadian atau individu, tetapi mengembangkan isu secara luas, mendalam, dan bersifat struktural. Artikel ini menyajikan konteks geopolitik dan reaksi diplomatik, bukan hanya potret insiden sesaat.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris artikel berita inierdapat beberapa penggunaan gaya bahasa retoris yang memperkuat pesan ideologis Hamas. Misalnya, istilah “zona penghancuran” yang digunakan Trump merupakan idiom yang menggambarkan Gaza sebagai wilayah yang hancur total, dengan konotasi kekerasan ekstrem. Selain itu, pernyataan dari Hamas bahwa “rakyat kawasan ini bukanlah properti” adalah bentuk metafora, yang menunjukkan bahwa warga Palestina tidak bisa diperlakukan seperti objek milik yang bisa dipindahkan sesuka hati. Idiom dan metafora ini digunakan untuk memperkuat narasi perjuangan dan legitimasi moral Hamas dalam menolak dominasi asing.

Terdapat gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar Artikel Ini Menunjukkan Kelompok Hamas di Jalur Gaza. Gambar ini menampilkan representasi kekuatan, disiplin, dan militansi Hamas, yang secara simbolik mendukung klaim mereka bahwa mereka siap menghadapi tekanan Israel dan tidak akan dilucuti senjatanya.

7. Analisis Artikel Berita 7 *Antarnews.com*

Judul: Hamas tolak pelucutan senjata dan pengusiran dari Jalur Gaza

Sumber: *Antarnews.com*

Tanggal: Rabu, 19 Februari 2025

Ringkasan: Hamas secara tegas menolak upaya pelucutan senjata dan pengusiran dari Jalur Gaza yang diusulkan Israel. Juru bicara Hamas, Hazem Qassem, menyebut rencana itu sebagai “perang psikologis yang konyol.” Hamas menyatakan bahwa masa depan Gaza harus ditentukan oleh konsensus nasional Palestina. Sementara itu, Israel mengaitkan tahap lanjutan kesepakatan gencatan senjata dengan pengusiran Hamas dan demiliterisasi Gaza. Hamas tetap menunjukkan komitmen terhadap pertukaran tahanan dan gencatan senjata, bahkan berencana membebaskan enam sandera dan menyerahkan jenazah empat lainnya. Hingga saat ini, lebih dari 1.100 tahanan Palestina telah dibebaskan. Artikel ditutup dengan sorotan terhadap upaya hukum internasional terhadap Israel atas kejahatan perang dan genosida di Gaza.

Tabel 4. 7 Analisis Artikel Berita 7 Antaranews.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Hamas tolak pelucutan senjata dan pengusiran dari Jalur Gaza
	Lead	Kelompok perlawanan Palestina, Hamas pada Selasa malam (18/2) menegaskan bahwa mereka menolak segala upaya pelucutan senjata atau pengusiran dari Jalur Gaza.
	Latar Informasi	Artikel ini berlatar pada ketegangan lanjutan antara Hamas dan Israel pasca kesepakatan gencatan senjata yang dimulai pada 19 Januari. Isu utama adalah rencana Israel untuk demiliterisasi dan pengusiran Hamas dari Gaza, serta respon Hamas yang tetap menolak dan mengupayakan pembebasan tahanan.
	Kutipan	<p>Hazem Qassem: Kutipan langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Penghapusan (kelompok) perlawanan dari Gaza atau pelucutan senjatanya adalah hal yang tidak dapat diterima,”(Langsung) <p>Kutipan Tidak Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyebut tujuan Israel untuk mengusir kelompok itu dari Gaza sebagai “perang psikologis yang konyol.”(Tidak Langsung) 3. Qassem mengungkapkan bahwa pada Sabtu mendatang, rakyat Palestina akan menyaksikan “pencapaian besar” dengan pembebasan tahanan Palestina yang menjalani hukuman seumur hidup dan hukuman jangka panjang di penjara Israel.(Tidak Langsung) 4. Qassem menegaskan kesiapan Hamas untuk melanjutkan fase kedua dan ketiga dari kesepakatan tersebut. “Kami siap secara politik dan di lapangan untuk menerapkan

semua ketentuan dalam kesepakatan,”(Tidak Langsung)

5. Ia menambahkan bahwa Hamas bersedia melaksanakan fase kedua dalam satu tahap, “selama itu mengarah pada gencatan senjata permanen dan penarikan penuh Israel dari Gaza.”
6. Selain itu, Hamas juga setuju untuk meningkatkan jumlah sandera yang dibebaskan “sebagai tanggapan atas permintaan dari mediator dan untuk menunjukkan komitmen kami dalam menjalankan kesepakatan secara penuh.”

<p>Sumber</p>	<p>Hazem Qassem</p>
<p>Pernyataan Opini Penutup</p>	<p>-</p>
<p>Struktur Skrip</p>	<p>Israel juga menghadapi gugatan genosida di Mahkamah Internasional (ICJ) terkait serangan militernya di wilayah tersebut.</p> <p><i>What</i> Hamas menolak upaya pelucutan senjata dan pengusiran dari Jalur Gaza, serta menyatakan siap melanjutkan fase lanjutan dari kesepakatan gencatan senjata dan pertukaran tahanan dengan Israel.</p> <p><i>Where</i> Jalur Gaza</p> <p><i>When</i> Selasa malam, 18 Februari 2025</p> <p><i>Who</i> Hamas (melalui juru bicara Hazem Qassem), Pemerintah Israel (dipimpin Benjamin Netanyahu), Presiden AS Donald Trump, serta lembaga internasional seperti ICC dan ICJ.</p> <p><i>Why</i> Hamas menolak pelucutan senjata karena menganggapnya sebagai bentuk penjajahan baru dan pelanggaran terhadap hak kedaulatan Palestina. Mereka juga ingin memastikan kesepakatan dijalankan penuh demi menghentikan agresi militer Israel dan membebaskan tahanan Palestina.</p> <p><i>How</i> Hamas menyampaikan pernyataan resmi, melakukan negosiasi dan pertukaran tahanan secara bertahap, serta menunjukkan komitmen terhadap kesepakatan melalui kerja sama dengan mediator. Mereka juga menyatakan kesiapan politik dan militer untuk melanjutkan kesepakatan secara penuh.</p>
<p>Struktur Tematik</p>	<p>Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat</p> <p>Paragraf 1–2: Menyampaikan penegasan posisi Hamas dalam menolak pelucutan senjata dan pengusiran dari Gaza. Paragraf 3–4: Memuat kutipan langsung juru bicara Hamas yang menyebut rencana Israel sebagai “perang psikologis.” Paragraf 5–6: Memberikan konteks dari pihak Israel, khususnya langkah Netanyahu untuk membahas tahap lanjutan gencatan senjata dengan syarat pengusiran Hamas. Paragraf 7–10: Menguraikan komitmen Hamas untuk melakukan pertukaran tahanan, termasuk rincian jumlah dan waktu pembebasan. Paragraf 11–13: Menyampaikan kesiapan Hamas menjalankan kesepakatan lanjutan dan tawaran untuk memperluas pembebasan sandera. Paragraf 14: Memberikan data jumlah tahanan yang telah</p>

Struktur Retoris

Kata idiom,
Gambar,
Grafik.

dibebaskan. Paragraf 15–16: Menutup dengan penjelasan dampak gencatan senjata dan gugatan hukum internasional terhadap Israel di ICC dan ICJ.

Idiom:

“perang psikologis yang konyol”



Gambar Artikel Ini Memperlihatkan Kelompok Hamas di Jalur Gaza

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, artikel ini dimulai dengan judul “ Hamas tolak pelucutan senjata dan pengusiran dari Jalur Gaza”, yang langsung menyampaikan posisi politik kelompok Hamas tanpa menggunakan gaya bahasa metaforis atau sensasional. Lead yang secara eksplisit menjelaskan penolakan Hamas terhadap rencana Israel, sekaligus memperkenalkan konteks waktu dan subjek utama berita. Latar informasi disampaikan secara singkat dan padat, dengan menyebut waktu kejadian (Selasa malam, 18 Februari) serta posisi tegas Hamas terhadap rencana Israel. Dalam berita ini, terdapat beberapa kutipan langsung dari juru bicara Hamas, Hazem Qassem, yang memperkuat kredibilitas berita dan menunjukkan sikap resmi organisasi. Kutipan seperti “penghapusan kelompok perlawanan tidak dapat diterima” adalah kutipan langsung yang menegaskan sikap keras. Tidak ditemukan adanya opini atau narasi dari penulis berita itu sendiri, yang berarti gaya penulisan bersifat netral dan faktual. Artikel ditutup dengan data tambahan terkait gugatan internasional terhadap Israel, termasuk jumlah korban dan tindakan hukum oleh Mahkamah Pidana Internasional (ICC) serta Mahkamah Internasional (ICJ), yang memberi bobot politik dan hukum pada konflik yang dilaporkan.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W + 1H secara lengkap. *Who* yang terlibat adalah Hamas dan Israel, *What* adalah penolakan Hamas terhadap pelucutan senjata dan pengusiran dari Gaza, serta keterlibatan mereka dalam proses pertukaran tahanan. *When* dinyatakan dengan jelas, yaitu pada Selasa malam, 18 Februari. *Where* adalah Jalur Gaza sebagai lokasi konflik. *Why* diuraikan melalui alasan ideologis dan politis, bahwa Hamas menolak rencana Israel karena menganggapnya sebagai “perang psikologis yang konyol” dan tidak sesuai dengan konsensus nasional Palestina. *How* atau bagaimana tindakan itu dilakukan, dijelaskan melalui pernyataan resmi Hamas dan pelaksanaan tahapan kesepakatan pertukaran tahanan. Elemen skrip ini mengindikasikan bahwa berita disusun secara sistematis dan informatif.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini disusun dengan alur yang konsisten dan terstruktur. Paragraf pertama hingga kedua menyampaikan penolakan Hamas terhadap pelucutan senjata dan pengusiran, termasuk kutipan juru bicara Hamas. Paragraf ketiga hingga kelima memperluas narasi dengan menyertakan laporan media Israel tentang rencana perundingan dan prasyarat yang diajukan Netanyahu, yaitu pengusiran Hamas dari Gaza. Selanjutnya, paragraf keenam hingga kesebelas menjelaskan langkah konkret yang diambil Hamas, termasuk pembebasan sandera dan kesiapan menjalankan kesepakatan tahap kedua dan ketiga. Paragraf-paragraf akhir memperkuat aspek legal dan dampak kemanusiaan dengan menyebut data korban serta proses hukum internasional yang sedang berlangsung. Berdasarkan struktur tersebut, dapat disimpulkan bahwa artikel ini termasuk framing tematik, karena memberikan konteks luas menyangkut alasan ideologis, aspek legal, dan dampak kemanusiaan dalam konflik tersebut. Penekanan pada konsistensi narasi dan konteks jangka panjang memperjelas bahwa berita ini dikemas secara tematik.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini, menggunakan sedikit unsur gaya bahasa kiasan. Satu-satunya bentuk idiomatik yang menonjol adalah frasa

“perang psikologis yang konyol” yang dikatakan oleh juru bicara Hamas, Hazem Qassem. Pernyataan ini merupakan bentuk idiom retorik yang dimaksudkan untuk menyindir dan mendiskreditkan strategi Israel sebagai bentuk manipulasi psikologis, bukan strategi militer murni. Selain frasa tersebut, bahasa yang digunakan dalam artikel bersifat lugas dan faktual, tanpa penggunaan metafora atau simbolisasi berlebih. Dengan demikian, unsur retorik dalam artikel ini sangat minimal dan difokuskan hanya pada kutipan narasumber, bukan narasi penulis.

Terdapat gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar Artikel Ini Memperlihatkan Kelompok Hamas di Jalur Gaza. Gambar ini menampilkan representasi kekuatan, disiplin, dan militansi Hamas, yang secara simbolik mendukung klaim mereka bahwa mereka siap menghadapi tekanan Israel dan tidak akan dilucuti senjatanya.

8. Analisis Artikel Berita 8 *Antaraneews.com*

Judul: Hamas kecam Israel karena menunda pembebasan warga Palestina

Sumber: *Antaraneews.com*

Tanggal: Minggu, 23 Februari 2025

Ringkasan: Hamas mengecam Israel atas penundaan pembebasan tahanan Palestina yang dianggap melanggar kesepakatan pertukaran tawanan. Penundaan dilakukan karena Israel menganggap proses penyerahan sandera oleh Hamas tidak pantas. Hamas menilai perlakuan terhadap tahanan Palestina oleh Israel tidak manusiawi dan menuduh Netanyahu menyabotase perjanjian. Hamas mendesak komunitas internasional untuk menekan Israel agar memenuhi komitmennya. Berita juga menyinggung korban perang Gaza dan proses hukum internasional terhadap pemimpin Israel.

Tabel 4. 8 Analisis Artikel Berita 8 *Antaraneews.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Hamas kecam Israel karena menunda pembebasan warga Palestina
	Lead	Hamas pada Minggu mengecam Israel karena menunda pembebasan tahanan asal Palestina.

Latar Informasi Terdapat kesepakatan pembebasan 620 tahanan Palestina dengan imbalan enam sandera Israel. Namun, Israel menunda eksekusi pembebasan, memicu kritik keras dari Hamas.

Kutipan Ezzat Al Rishq:
Kutipan Langsung

1. "Klaim Israel itu salah dan lemah serta bermaksud untuk menghindari kewajiban sesuai kesepakatan."
2. "Upacara penyerahan tidak menghina tawanan, tetapi menunjukkan perlakuan manusiawi terhadap mereka."
3. "Penghinaan sesungguhnya adalah perlakuan terhadap tahanan Palestina dalam proses pembebasan mereka, yang kerap melibatkan penyiksaan, pemukulan, dan penghinaan yang disengaja hingga saat-saat terakhir,"
4. "Para tahanan Palestina dibebaskan dengan tangan diborgol dan mata tertutup, keluarga mereka diancam agar tidak merayakan kepulangan mereka,"

Sumber -
Pernyataan Opini
Penutup

Israel juga menghadapi kasus genosida di Mahkamah Internasional atas perang yang dilancarkannya di Jalur Gaza.

What Hamas mengecam Israel karena menunda pembebasan tahanan Palestina
Where Jalur Gaza.
When Sabtu, 22 Februari
Who Hamas, Israel, Ezzat Al Rishq, Benjamin Netanyahu
Why Israel menilai upacara penyerahan sandera oleh Hamas "memalukan"
How Israel menunda pembebasan, lalu dikedam Hamas karena dianggap melanggar kesepakatan gencatan senjata

Struktur Skrip

Struktur Tematik

Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat

Paragraf 1–2 Mengenalkan isu: Hamas mengecam penundaan pembebasan tahanan oleh Israel Paragraf 3–4 Alasan Israel menunda dan bantahan Hamas Paragraf 5–7 Kritik Hamas terhadap perlakuan Israel terhadap tahanan Palestina Paragraf 8–9 Tuduhan sabotase oleh Netanyahu dan ajakan kepada komunitas internasional Paragraf 10–12 Dampak perang Gaza: korban sipil, penghancuran wilayah, dan proses hukum internasional terhadap Israel

Struktur Retoris

Kata idiom,
Gambar,
Grafik.

“perang genosida”



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan Anggota sayap bersenjata Hamas Brigade Al-Qassam dan seorang sandera Israel terlihat saat penyerahan tiga sandera Israel kepada Komite Palang Merah Internasional di kamp pengungsi al-Nuseirat

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, artikel ini dimulai dengan judul “Hamas kecam Israel karena menunda pembebasan warga Palestina” bersifat langsung dan informatif, dengan kata kerja "kecam" yang mencerminkan konflik sebagai fokus utama.

Lead berita langsung menyampaikan inti peristiwa, yaitu kecaman Hamas terhadap Israel atas penundaan pembebasan tahanan Palestina. Paragraf-paragraf selanjutnya mengembangkan informasi secara kronologis dan tematik: mulai dari alasan Israel menunda (karena menganggap proses penyerahan sandera oleh Hamas memalukan), hingga sanggahan Hamas melalui kutipan langsung dari tokoh bernama Ezzat Al Rishq.

Penggunaan kutipan langsung menjadi kekuatan utama berita ini, karena tidak hanya memberi otoritas pada narasi tetapi juga memperlihatkan posisi ideologis pihak yang diberitakan. Berita tidak memuat opini penulis secara eksplisit, sehingga tetap menjaga netralitas gaya penulisan jurnalistik. Penutup berita memperluas cakupan informasi dengan menambahkan dimensi hukum internasional menyebut ICC dan ICJ yang telah mengeluarkan surat perintah penangkapan terhadap Netanyahu yang memperkuat kesan bahwa isu ini bukan sekadar insiden bilateral, tetapi bagian dari konflik geopolitik yang lebih luas. Dari awal hingga akhir,

struktur sintaksis menunjukkan konsistensi dalam penyajian informasi dengan gaya deskriptif-argumentatif.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W + 1H. secara lengkap. *What* adalah kecaman Hamas terhadap penundaan pembebasan tahanan oleh Israel. *Who* mencakup Hamas, pemerintah Israel, pemimpin Hamas Ezzat Al Rishq, serta Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu. *When* disebutkan dengan jelas, yakni hari Sabtu (22 Februari) dan Minggu sebagai waktu kecaman dilontarkan. *Where* merujuk pada konteks Jalur Gaza dan tempat penahanan warga Palestina oleh Israel. *Why* dijelaskan secara rinci: Israel menilai prosesi penyerahan sandera oleh Hamas sebagai “memalukan”, sedangkan Hamas menyebut alasan tersebut tidak berdasar dan digunakan untuk menghindari kewajiban kesepakatan. *How* juga diuraikan, yakni dengan Israel menunda pembebasan dan Hamas merespons dengan kritik terbuka serta ajakan kepada komunitas internasional untuk menekan Israel. Dengan demikian, struktur skrip dalam berita ini tergolong lengkap dan sistematis, memberikan pemahaman utuh terhadap peristiwa.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini dibangun dengan keterkaitan antarparagraf yang kuat. Paragraf 1–2 memperkenalkan konflik utama, yaitu kecaman Hamas atas penundaan pembebasan tahanan oleh Israel. Paragraf 3–5 menguraikan alasan Israel melakukan penundaan, lalu direspons langsung oleh Hamas yang menyanggah tuduhan tersebut. Paragraf 6–9 berisi kutipan panjang dari Ezzat Al Rishq yang membalikkan narasi Israel dan menuduh Netanyahu secara pribadi menyabotase kesepakatan. Paragraf 10–12 kemudian memperluas cakupan isu dengan memaparkan dampak genosida di Gaza dan tindakan hukum internasional terhadap Israel. Setiap bagian saling menguatkan, mulai dari eksposisi konflik hingga perluasan makro narasi. Berdasarkan hal tersebut, berita ini menggunakan framing tematik, karena memfokuskan pada konteks struktural dan latar belakang konflik yang lebih luas. Tidak hanya melaporkan insiden penundaan, tetapi juga menyambungkan peristiwa tersebut dengan konsekuensi perang,

kesepakatan internasional, dan dinamika politik global, yang merupakan ciri khas dari framing tematik menurut Iyengar.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini memuat beberapa elemen yang menguatkan pesan ideologis. Misalnya, istilah “perang genosida” merupakan bentuk metafora yang secara ideologis membingkai tindakan Israel sebagai kekerasan sistemik dan terorganisir terhadap rakyat Gaza, bukan sekadar konflik bersenjata.

Terdapat gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar tersebut menunjukkan Anggota sayap bersenjata Hamas Brigade Al-Qassam dan seorang sandera Israel terlihat saat penyerahan tiga sandera Israel kepada Komite Palang Merah Internasional di kamp pengungsi al-Nuseirat

9. Analisis Artikel Berita 9 *Antaraneews.com*

Judul: Sandera yang dibebaskan tuding Israel sebabkan kematian tawanan Gaza

Sumber: *Antaraneews.com*

Tanggal: Kamis, 27 February 2025

Ringkasan:

Noa Argamani, mantan sandera Israel, menyampaikan kesaksian di Dewan Keamanan PBB yang menyalahkan pemerintah Israel, khususnya Netanyahu, atas kematian sesama tawanan akibat serangan udara sendiri. Ia menggambarkan penderitaan para sandera selama ditahan dan mengkritik Israel karena tidak memprioritaskan pembebasannya. Argamani menyerukan kelanjutan kesepakatan gencatan senjata dan pembebasan seluruh sandera. Berita juga menyinggung gugatan terhadap Israel di ICC dan ICJ terkait kejahatan perang dan genosida.

Tabel 4. 9 Analisis Artikel Berita 9 *Antaraneews.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Sandera yang dibebaskan tuding Israel sebabkan kematian tawanan Gaza
	Lead	Seorang sandera Israel yang telah dibebaskan menyalahkan pemerintah Pemimpin Otoritas Benjamin Netanyahu atas kematian sejumlah tawanan di Jalur Gaza.

Latar Informasi

Noa Argamani adalah mantan sandera Israel yang dibebaskan dalam serangan militer Israel di kamp Nuseirat, yang menewaskan ratusan warga Palestina. Ia memberi kesaksian di Dewan Keamanan PBB, menyampaikan bahwa beberapa sandera tewas akibat serangan Israel sendiri.

Kutipan

Noa Argamani

Kutipan Tidak Langsung

1. menuding pemerintah Israel bertanggung jawab atas kematian sandera Shiri Bibas, kedua anaknya, serta temannya, Yossi Sharabi.
2. Sharabi masih hidup ketika ditangkap oleh kelompok Hamas pada Oktober 2023, namun kemudian tewas akibat serangan udara Israel, sebagaimana yang terjadi pada keluarga Bibas.
3. para tawanan Israel tetap hidup selama dalam penyanderaan dan mengalami langsung dahsyatnya serangan udara Israel terhadap wilayah Palestina tersebut.
4. Ia juga mengungkapkan kekecewaannya karena tidak termasuk dalam kelompok pertama sandera yang dibebaskan setelah 50 hari perang, maupun dalam kategori lain yang dijadwalkan untuk dibebaskan.

Kutipan Langsung:

1. "Suatu malam, rumah tempat kami ditahan dihancurkan oleh serangan bom. Kami terjebak di tengah kehancuran... Yossi dan aku tertimbun puing-puing. Aku tidak bisa bergerak, tidak bisa bernapas. Aku pikir itu adalah detik terakhir dalam hidupku."
2. "Aku juga mendengar Yossi berteriak. Namun, beberapa saat kemudian, suaranya menghilang. Aku berhasil ditarik keluar dari reruntuhan dan mencoba membantu Yossi, tetapi sudah terlambat."
3. "Kita harus segera mengakhiri tragedi mengerikan ini," ujarnya. "Kesepakatan (Gaza) harus berjalan sepenuhnya hingga tahap akhir."
4. "Aku tertinggal. Aku tidak termasuk dalam kategori mana pun untuk dibebaskan. Aku bahkan tidak bisa menggambarkan bagaimana rasanya menjadi orang yang ditinggalkan."

Sumber
Pernyataan Opini
Penutup

Noa Argamani

-
Pada November lalu, Mahkamah Pidana Internasional (ICC) mengeluarkan surat perintah penangkapan terhadap Netanyahu dan Kepala Pertahanan, Yoav Gallant, atas dugaan kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan di Gaza. Israel juga menghadapi gugatan genosida di Mahkamah Internasional (ICJ) atas perang yang dilancarkannya di wilayah tersebut.

Struktur Skrip

What

Tuduhan terhadap Israel sebagai penyebab kematian beberapa sandera akibat serangan udara

Where

Gaza (kamp Nuseirat)

When

Kesaksian disampaikan Selasa malam

Who

Noa Argamani (mantan sandera Israel), Pemerintah Israel, Yossi Sharabi, keluarga Bibas, Hamas

Why

Argamani menyatakan bahwa sandera tewas akibat serangan Israel, bukan karena tindakan Hamas

How

Melalui kesaksian pribadi dan kronologi penyanderaan yang diungkap langsung oleh mantan sandera

Struktur Tematik

Paragraf,
Proposisi kalimat,
Hubungan antar
kalimat

aragraf 1–3: Fokus pada tuduhan langsung dari Noa Argamani terhadap pemerintah Israel, termasuk penggambaran situasi horor selama penyanderaan dan dampak serangan udara. Paragraf 4–7: Menguraikan kronologi pembebasan, insiden pemboman, dan kesaksian mendalam mengenai kematian para sandera secara kronologis dan emosional. Paragraf 8–10: Memuat seruan Argamani kepada dunia internasional dan pemerintah Israel untuk melanjutkan negosiasi tahap kedua, serta keluhannya karena merasa ditinggalkan dalam proses pembebasan sebelumnya. Paragraf 11–13: Memberikan latar historis dan politik terkait tahap pertama gencatan senjata, data korban sipil, dan langkah hukum internasional terhadap Israel (melibatkan ICC dan ICJ).

Struktur Retoris

Kata idiom,
Gambar,
Grafik.

Metafora
“Perang Israel telah mengubah wilayah tersebut menjadi ‘neraka murni’ bagi semua orang di dalamnya.”



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan barisan kendaraan Palang Merah Internasional (ICRC) di tengah kerumunan warga di kawasan yang tampak hancur akibat konflik

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, artikel ini dimulai dengan judul "Sandera yang dibebaskan tuding Israel sebabkan kematian tawanan Gaza," secara langsung menyampaikan konflik utama dan tokoh kunci, yakni seorang mantan sandera Israel yang menuduh pemerintahnya sendiri sebagai penyebab kematian sandera lain. Judul bersifat informatif, tidak provokatif, namun cukup kuat untuk menggambarkan kontroversi yang sedang berlangsung.

Lead langsung menyampaikan inti masalah dan menyebutkan aktor, peristiwa, serta waktu kejadian, yaitu tuduhan dari Noa Argamani terhadap pemerintahan Benjamin Netanyahu yang disebutnya bertanggung jawab atas kematian sandera. Paragraf selanjutnya memperluas informasi dengan menguraikan konteks pembebasan, kronologi serangan militer di kamp Nuseirat, serta kondisi sandera yang mengalami langsung dampak dari serangan tersebut. Argamani mengungkapkan kesaksiannya dalam bentuk kutipan langsung yang dramatis dan emosional, memperkuat nuansa empati dan urgensi.

Penutup artikel disusun secara komprehensif dengan menambahkan dimensi hukum dan politik internasional, seperti surat perintah penangkapan dari Mahkamah Pidana Internasional (ICC) dan gugatan genosida di Mahkamah Internasional (ICJ), yang memberi bobot lebih terhadap pernyataan sang narasumber serta memperluas relevansi berita ini secara global. Dengan demikian, struktur sintaksis artikel ini efektif, mengalir dari pernyataan personal ke konteks politik dan hukum yang lebih luas tanpa kehilangan koherensi.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W + 1H. secara lengkap dan jelas. Unsur *Who* diwakili oleh Noa Argamani, sandera Israel yang dibebaskan, serta pihak pemerintah Israel dan korban lainnya seperti keluarga Bibas dan Yossi Sharabi. Unsur *Wha*" adalah tudingan terhadap

pemerintah Israel atas kematian para sandera akibat serangan udara. *When* dijelaskan dengan merujuk pada waktu kesaksian di Dewan Keamanan PBB pada Selasa malam dan momen pembebasan pada Juni tahun lalu. *Where* mencakup dua lokasi utama: Gaza sebagai tempat penyanderaan dan Dewan Keamanan PBB sebagai forum penyampaian kesaksian. Unsur *Why* dijelaskan melalui argumen Argamani bahwa para sandera sebenarnya selamat selama penyanderaan, namun tewas karena serangan militer Israel. Sementara *How* tergambarkan melalui narasi kesaksian emosional tentang kehancuran tempat penyanderaan akibat pemboman. Dengan demikian, seluruh unsur 5W + 1H hadir secara eksplisit dan sistematis dalam berita ini.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini disusun secara kronologis dan argumentatif. Paragraf 1–3 memperkenalkan karakter utama serta inti dari tuduhan terhadap Israel, menciptakan latar emosional yang mendalam. Paragraf 4–7 memperkuat pernyataan tersebut dengan narasi pribadi Argamani mengenai malam pemboman dan detik-detik kematian Yossi Sharabi, yang menyentuh aspek kemanusiaan dan penderitaan individu. Paragraf 8–10 berisi seruan Argamani kepada komunitas internasional dan rasa frustrasinya karena tidak termasuk dalam kelompok awal pembebasan sandera, yang menambah dimensi emosional serta menggambarkan kekecewaan terhadap kebijakan Israel. Paragraf 11–13 memperluas konteks dengan menjelaskan tahap pertama perjanjian gencatan senjata dan tanggapan hukum internasional terhadap Israel, memperkuat dimensi politis dari isu ini.

Berdasarkan keterkaitan antar paragraf menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan framing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa artikel tidak hanya menampilkan kejadian secara tidak menyeluruh, melainkan menyajikan peristiwa secara utuh, kontekstual, dan menghubungkannya dengan struktur konflik, kebijakan, serta konsekuensi internasional yang relevan.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini, memuat beberapa elemen bahasa yang mengandung nilai metaforis dan emosional. Pernyataan “perang Israel telah mengubah wilayah tersebut menjadi ‘neraka murni’ bagi semua orang di dalamnya” adalah metafora yang menggambarkan penderitaan ekstrem di Gaza akibat konflik. Selain itu, kesaksian Noa Argamani juga mengandung ekspresi dramatis seperti “Aku tidak bisa bergerak, tidak bisa bernapas. Aku pikir itu adalah detik terakhir dalam hidupku,” yang merupakan bentuk retorik hiperbolik untuk menunjukkan intensitas penderitaan fisik dan mental yang ia alami. Frasa-frasa ini tidak hanya menambah dimensi emosi dalam berita, tetapi juga memperkuat daya persuasi dan empati pembaca terhadap korban.

Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar yang disertakan memperlihatkan barisan kendaraan Palang Merah Internasional (ICRC) di tengah kerumunan warga di kawasan yang tampak hancur akibat konflik. Kehadiran mobil-mobil berlogo Palang Merah ini berfungsi sebagai simbol universal dari upaya kemanusiaan di tengah perang dan penderitaan. Secara retorik, gambar ini memperkuat narasi yang terdapat dalam berita dengan menambahkan lapisan visual atas situasi darurat dan penderitaan sipil di Gaza.

10. Analisis Artikel Berita 10 *Antaraneews.com*

Judul: Hamas Tuding Israel atas Kegagalan Dialog Tahap Kedua Gencatan Senjata

Sumber: *Antaraneews.com*

Tanggal: Rabu, 1 Maret 2025

Ringkasan: Artikel beritanya ini mengabarkan bahwa Hamas menuding Israel sebagai pihak yang bertanggung jawab atas terhambatnya pembicaraan tahap kedua dari kesepakatan gencatan senjata di Jalur Gaza. Juru bicara Hamas, Hazem Qassem, menyatakan bahwa Israel memilih jalan militer untuk membebaskan sandera dan menghindari kewajiban penghentian perang. Hamas juga menolak perpanjangan gencatan senjata tahap pertama dan menuduh Israel berupaya mengatur ulang negosiasi pertukaran tahanan. Sebelumnya, kesepakatan gencatan senjata telah berlaku sejak 19 Januari,

dengan mediasi Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat, yang mencakup pertukaran tahanan dan bantuan kemanusiaan.

Tabel 4. 10 Analisis Artikel Berita 10 Antaranews.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Hamis Tuding Israel atas Kegagalan Dialog Tahap Kedua Gencatan Senjata
	Lead	Israel bertanggung jawab atas mandeknya pembicaraan tahap kedua kesepakatan gencatan senjata di Jalur Gaza, kata juru bicara Hamas, Hazem Qassem, pada Sabtu (1/3).
Struktur Tematik	Latar Informasi	Juru bicara Hamas menuding Israel ingin membebaskan sandera Israel yang masih ditahan di Gaza dengan cara paksa melalui operasi militer yang terus berlanjut di wilayah Palestina.
	Kutipan	<p>Hazem Qassem: Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Israel bertanggung jawab untuk tidak dimulainya negosiasi tahap kedua dari perjanjian Gaza," 2. "Para penjajah menghindari kewajiban mereka untuk mengakhiri perang dan menyelesaikan penarikan pasukan dari Gaza," <p>Kutipan Tidak Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hamas menolak segala bentuk perpanjangan tahap pertama gencatan senjata dan menuduh Israel berusaha mengembalikan negosiasi pertukaran tahanan ke titik awal.
Struktur Skrip	Sumber Pernyataan Opini Penutup	<p>Hazem Qassem -</p> <p>Tahap pertama kesepakatan mencakup pertukaran tahanan secara terbatas, penarikan sebagian pasukan Israel ke perbatasan Gaza, serta akses bantuan kemanusiaan ke wilayah tersebut.</p>
	What Where When Who Why How	<p>Gagalnya pembicaraan tahap kedua gencatan senjata antara Israel dan Hamas.</p> <p>Jalur Gaza dan Kairo (pusat koordinasi mediator) Sabtu, 1 Maret 2025</p> <p>Hamas (Hazem Qassem), Israel, mediator (Qatar, Mesir, AS).</p> <p>Israel dinilai menghindari kewajiban penghentian perang dan memilih pendekatan militer.</p> <p>Israel dituding enggan melanjutkan dialog damai, sementara Hamas menolak perpanjangan tahap pertama dan menuduh Israel mengulang proses dari awal.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf 1-2: Fokus pada pernyataan Hamas yang menyalahkan Israel atas kegagalan negosiasi, termasuk kutipan langsung Hazem Qassem. Tema utama: tuduhan terhadap Israel. Paragraf 3-4: Menjelaskan konteks perjanjian gencatan senjata tahap pertama, pihak-pihak yang menjamin perjanjian, serta isi kesepakatan. Tema: latar belakang dan konteks diplomatik. Keterkaitan Tematik: Paragraf awal menekankan konflik dan penyebab kegagalan dialog, sedangkan paragraf lanjutan menjelaskan fondasi dan</p>

isi dari kesepakatan awal. Ini menunjukkan struktur penyajian kausalitas dan kontras antara harapan damai dan realitas konflik.

Struktur Retoris Kata idiom, Metafora Gambar, Grafik.



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan situasi jalur Gaza setelah 15 bulan serangan Israel

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan Judul be “ Hamas tuding Israel atas kegagalan dialog tahap kedua gencatan senjata ” menyampaikan informasi utama dengan kalimat deklaratif yang menempatkan Hamas sebagai subjek aktif dan Israel sebagai objek yang dituduh, menunjukkan arah konflik secara tegas. Lead berita kemudian memperkuat informasi dalam judul dengan menyebutkan nama juru bicara Hamas, Hazem Qassem, sebagai narasumber utama, serta waktu pernyataan diberikan. Paragraf-paragraf selanjutnya berisi kutipan langsung dari Qassem, yang menegaskan posisi Hamas terkait kegagalan negosiasi, tuduhan terhadap Israel yang menghindari tanggung jawab, serta penolakan terhadap perpanjangan gencatan senjata tahap pertama. Penyampaian informasi dilakukan secara bertahap dari tuduhan awal, alasan di balik tuduhan, hingga posisi politik Hamas.

Penutup berita menyajikan latar informasi mengenai kesepakatan gencatan senjata yang telah berlangsung sejak 19 Januari, disertai informasi teknis seperti pihak penjamin dan isi kesepakatan tahap pertama. Dengan demikian, struktur sintaksis berita ini sistematis: dimulai dari inti konflik, dilanjutkan dengan argumentasi dari pihak terkait, dan ditutup dengan konteks kebijakan yang melatarbelakangi peristiwa.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel berita ini, penulis menerapkan unsur 5W + 1H secara lengkap dan eksplisit. *Who* dalam berita ini adalah Hamas dan Israel, dengan fokus pada pernyataan Hazem Qassem. *What*-nya adalah tuduhan bahwa Israel bertanggung jawab atas kegagalan dialog tahap kedua gencatan senjata. *When* disebutkan secara jelas yaitu pada Sabtu, 1 Maret. *Where* mengacu pada konteks Jalur Gaza dan wawancara yang dilakukan melalui media Al Araby. *Why*-nya dijelaskan dengan alasan bahwa Israel ingin membebaskan sandera melalui kekuatan militer dan menghindari kewajiban penarikan pasukan. *How* atau cara Hamas menyampaikan tuduhan ini dilakukan melalui pernyataan resmi dalam wawancara media dan melalui penolakan terhadap perpanjangan kesepakatan sebelumnya. Dengan demikian, semua unsur 5W + 1H dalam struktur skrip terpenuhi dengan baik.

● c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini, penulis menjelaskan mengenai keteraturan dalam alur informasi. Keterkaitan antarparagraf dalam berita ini cukup kuat dan membentuk alur narasi yang logis. Paragraf pertama dan kedua menyampaikan pernyataan Hamas mengenai kegagalan tahap kedua negosiasi, dengan Israel sebagai pihak yang dituding bertanggung jawab. Paragraf ketiga dan keempat memperdalam tudingan dengan menjelaskan alasan dan sikap politik Hamas, yakni penolakan terhadap metode kekerasan yang digunakan Israel serta keengganan mereka untuk memperpanjang gencatan senjata. Paragraf kelima melanjutkan dengan penegasan sikap Hamas terhadap negosiasi yang diklaim coba di-reset oleh Israel. Sementara paragraf keenam dan ketujuh memberikan latar belakang kesepakatan gencatan senjata yang sedang dibahas, termasuk siapa saja pihak penjamin dan poin-poin utama tahap pertama. Berdasarkan keterkaitan ini, artikel ini menggunakan framing tematik karena fokus utamanya adalah pada konteks kebijakan dan dinamika hubungan antara dua aktor (Hamas dan Israel) secara lebih struktural dan menyeluruh, bukan pada satu kejadian spesifik atau individu. Berita ini tidak hanya menyampaikan fakta-fakta, tetapi juga

menjelaskan bagaimana satu peristiwa berkaitan dengan konteks diplomatik dan strategi politik yang lebih besar.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa retorik seperti idiom, metafora, atau majas lain yang bersifat kiasan faktual, dan langsung. Bahkan kutipan dari juru bicara Hamas pun ditulis secara literal tanpa pelibatan gaya bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa berita lebih berfokus pada penyampaian informasi secara objektif dan netral tanpa penggunaan elemen retorik untuk membentuk opini tertentu. Terdapat gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Foto tersebut kehancuran total wilayah pemukiman di Gaza dengan reruntuhan bangunan dan beberapa orang berjalan di antara puing-puing. Gaza dalam gambar ini seolah menjadi simbol kota mati sebuah tempat yang kehilangan fungsinya sebagai ruang hidup akibat kekerasan bersenjata yang berkepanjangan. Langkah kaki manusia yang kecil di tengah tumpukan puing besar juga dapat dibaca sebagai simbol dari lemahnya posisi warga sipil di tengah konflik politik dan militer. Elemen visual ini membangkitkan efek emosional yang kuat atau pathos, yang mengundang simpati dan empati pembaca terhadap penderitaan korban konflik. Dengan demikian, meskipun teks berita bersifat faktual dan netral, kekuatan retoriknya terletak pada aspek visual yang memperkuat makna, membentuk persepsi, dan menggugah respons emosional khalayak.

11. Analisis Artikel Berita 1 *Al Jazeera.com*

Judul: *Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza*

Sumber: *Al Jazeera.com*

Tanggal: Rabu, 19 Januari 2025

Ringkasan:

Gencatan senjata antara Hamas dan Israel mulai berlaku pada Minggu pukul 11:15 waktu setempat, setelah penundaan hampir tiga jam. Penundaan disebabkan oleh keterlambatan Hamas menyerahkan daftar sandera yang akan dibebaskan. Perjanjian hari pertama mencakup pembebasan tiga sandera Israel dan sekitar 95 tahanan Palestina. Qatar, Mesir, dan Amerika

Serikat menjadi mediator utama. Warga Gaza menyambut gencatan senjata dengan kembali ke daerah mereka, meski banyak rumah telah hancur. Pemerintah Gaza mulai mengaktifkan kembali institusi dan pengamanan. Sebelum gencatan senjata, serangan Israel menewaskan 19 warga Palestina. Konflik selama 15 bulan ini telah menewaskan hampir 47 ribu warga Palestina, sementara PM Israel Netanyahu menghadapi tuduhan kejahatan perang di pengadilan internasional.

Tabel 4. 11 Analisis Artikel Berita 1 Al Jazeera.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul Lead	<i>Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza</i> <i>A ceasefire deal between Israel and Hamas in the Gaza Strip has taken effect after a nearly three-hour delay, pausing a devastating 15-month war in the Palestinian enclave.</i>
	Latar Informasi	Mulai berlakunya gencatan senjata pada pukul 11:15 waktu setempat (09:15 GMT) pada hari Minggu setelah Hamas menyerahkan kepada Israel daftar tiga tawanan wanita yang akan dibebaskan sebagai bagian dari kesepakatan.
	Kutipan	Majed al-Ansari: Kutipan Langsung 1. <i>"We confirm that the names of the three captives Who will be released today have been handed over to the Israeli side. They are three Israeli citizens, one of Whom holds Romanian citizenship and the other British citizenship. Thus, the ceasefire has begun,"</i> Hind Khoudary, jurnalis Al Jazeera. Kutipan Tidak Langsung 1. <i>Palestinians are now trying to return to their homes in an attempt to rebuild their lives. She said thousands of Palestinians will be able to go to areas they were not allowed to before, including Jabalia and Rafah in northern and southern Gaza, respectively.</i> Palestinian woman from north Gaza: Kutipan Langsung 1. <i>"We have seen people torn into pieces so this ceasefire agreement is a piece of good news, and we need to thank everyone Who played a role in this and Who helped us to put an end to this war,"</i> 2. <i>"as part of a government plan to maintain security and order across various governorates", adding that municipalities have started "reopening and rehabilitating streets".</i> 3. <i>"Government ministries and institutions are fully prepared to begin operations according to the government plan to ensure</i>

the swift and gradual return of normal life,”

	Sumber	Majed al-Ansari, Hind Khoudary jurnalis Al Jazeera, Palestinian woman from north Gaza:
	Pernyataan Opini	-
	Penutup	<i>Two hours after the 8:30am (06:30 GMT) deadline, Hamas said it had sent the list of names, and Israeli officials confirmed receipt. Hamas named the captives it was to release on Sunday as Romi Gonen, Doron Steinbrecher and Emily Damari.</i>
Struktur Skrip	<i>What</i>	Gencatan senjata antara Hamas dan Israel mulai berlaku setelah penundaan hampir tiga jam, dengan perjanjian pembebasan sandera dan tahanan.
	<i>Where</i>	Gaza.
	<i>When</i>	Minggu, mulai pukul 11:15 waktu setempat (09:15 GMT)
	<i>Who</i>	Israel, Hamas, Qatar, Mesir, Amerika Serikat (mediator), sandera Israel, tahanan Palestina, warga Gaza.
	<i>Why</i>	Untuk menghentikan sementara perang yang telah berlangsung selama 15 bulan dan memfasilitasi pembebasan sandera dan tahanan.
Struktur Tematik	<i>How</i>	Melalui negosiasi yang dimediasi oleh Qatar, Mesir, dan AS, di mana Hamas menyerahkan daftar sandera untuk dibebaskan dan Israel menunda pembebasan sampai daftar diterima.
	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1–4 membahas dimulainya gencatan senjata antara Israel dan Hamas serta rincian awal mengenai sandera dan tahanan yang akan dibebaskan. Paragraf 5–7 menjelaskan peran negara-negara mediator seperti Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat dalam proses negosiasi, serta penyebab keterlambatan penerapan gencatan senjata. Paragraf 8–10 menggambarkan reaksi warga Gaza pasca gencatan senjata, termasuk kondisi pengungsi yang ingin kembali ke rumah meskipun sebagian besar telah hancur. Paragraf 11–12 memuat pernyataan warga sipil Palestina yang mengungkapkan penderitaan mereka selama konflik dan harapan akan kehidupan yang lebih baik setelah tercapainya perjanjian damai. Paragraf 13–14 menjelaskan langkah-langkah pemerintah Gaza dalam merespons situasi ini, seperti penempatan aparat keamanan, pembukaan jalan, dan rencana pengembalian pengungsi. Sementara itu, paragraf 15–17 memberikan konteks kekerasan yang terjadi sebelum gencatan senjata, data korban selama 15 bulan terakhir, dan informasi mengenai status hukum Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu yang menghadapi tuduhan kejahatan perang di Mahkamah Internasional.
Struktur Retoris	Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.	<i>“We deserve life”</i> <i>“put their tents on top of the rubble”</i>



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan para warga palestina yang sudah kembali ke rafah di Gaza selatan.

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan Judul "*Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza*" kemudian *Lead* yang menyampaikan informasi pokok mengenai dimulainya gencatan senjata antara Israel dan Hamas setelah penundaan hampir tiga jam. *Lead* tersebut langsung mengarahkan perhatian pembaca pada momentum penting yang menjadi inti dari berita.

Latar informasi kemudian dikembangkan dengan menjelaskan waktu dimulainya gencatan senjata, alasan penundaan, serta detail mengenai kesepakatan hari pertama yang mencakup pembebasan tiga sandera Israel dan sekitar 95 tahanan Palestina.

Berita ini juga menyertakan sejumlah kutipan langsung dari tokoh-tokoh penting, seperti juru bicara Kementerian Luar Negeri Qatar, jurnalis Al Jazeera, dan seorang perempuan pengungsi Palestina. Kutipan-kutipan tersebut menambah kredibilitas berita sekaligus menunjukkan sisi kemanusiaan dan suasana emosional dari warga terdampak. Tidak ditemukan opini eksplisit dari penulis berita; gaya penulisan cenderung netral dan informatif meskipun diselipkan istilah seperti "genosida" yang dikutip dari sumber lain.

Penutup pada artikel ini berfungsi untuk menegaskan bahwa kesepakatan yang dinegosiasikan berjalan sebagaimana mestinya, sekaligus menyentuh sisi emosional pembaca melalui penyebutan identitas sandera. Ini adalah

bentuk framing netral dengan sentuhan human interest, yang memperkuat kredibilitas laporan dan relevansi personalnya.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H terlihat jelas dan lengkap. *What* yang disampaikan adalah terjadinya gencatan senjata dan pembebasan tahanan. *Who* mencakup pihak-pihak yang terlibat seperti Israel, Hamas, mediator (Qatar, Mesir, AS), serta warga Palestina. *When* dijelaskan secara spesifik yakni pada hari Minggu pukul 11:15 waktu setempat. *Where* berada di Jalur Gaza, dengan penyebutan area-area spesifik seperti Khan Younis, Jabalia, dan Rafah. *Why* merujuk pada tujuan penghentian sementara perang dan upaya penyelamatan sandera serta pengurangan eskalasi konflik. Sementara *How* diperinci melalui proses negosiasi dan keterlambatan akibat teknis administrasi daftar nama sandera.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini, penulis menjelaskan mengenai keteraturan dalam alur informasi. Paragraf 1–4 membahas fokus utama, yakni dimulainya gencatan senjata dan siapa saja yang akan dibebaskan. Paragraf 5–7 berisi latar belakang negosiasi dan peran mediator dalam perundingan, serta faktor penyebab penundaan kesepakatan. Selanjutnya, paragraf 8–10 menyoroti reaksi warga Gaza yang mulai bergerak kembali ke wilayah asal mereka meskipun sebagian besar rumah sudah hancur. Pada paragraf 11–12, ditampilkan narasi emosional dari warga sipil Palestina yang menyambut gencatan senjata sebagai harapan baru untuk hidup yang lebih baik. Paragraf 13–14 menginformasikan langkah konkret yang dilakukan otoritas Gaza untuk memulihkan kehidupan publik, seperti pengamanan dan rehabilitasi jalan. Akhirnya, paragraf 15–17 memberi konteks kekerasan sebelum gencatan senjata, dengan menyajikan data korban selama 15 bulan dan status hukum Netanyahu di pengadilan internasional. Struktur tematik ini memperlihatkan kesinambungan antara fakta lapangan, aspek kemanusiaan, dan dimensi politik dari konflik tersebut. Keterkaitan antar paragraf menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan framing tematik

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini, penulis menggunakan beberapa ungkapan yang bernilai emosional. Contohnya, kutipan *“We deserve life”* dari seorang perempuan pengungsi mencerminkan harapan akan perdamaian dan kehidupan layak setelah mengalami kekerasan. Sementara frasa seperti *“put their tents on top of the rubble”* menjadi metafora kuat atas keteguhan warga Gaza untuk bertahan hidup meski tempat tinggal mereka telah hancur. Ungkapan-ungkapan ini berfungsi menggugah empati pembaca dan memperkuat dimensi kemanusiaan dalam narasi berita. Terdapat gambar dalam artikel ini.

Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar ini menunjukkan sekelompok warga Palestina yang tampak sedang berbagi manisan sambil membawa bendera Palestina, saat mereka kembali ke kota Rafah di Gaza selatan setelah sebelumnya mengalami pengungsian paksa. Momen ini sarat makna simbolik: tindakan berbagi manisan menggambarkan rasa syukur, solidaritas, dan perayaan kecil di tengah penderitaan. Meskipun mereka baru saja melewati masa sulit akibat konflik, ekspresi wajah yang penuh harapan dan kebersamaan mencerminkan semangat bertahan dan kebangkitan komunitas. Bendera Palestina yang dikibarkan oleh beberapa orang dalam gambar menjadi lambang identitas, perjuangan, dan harapan akan kedaulatan. Secara keseluruhan, gambar ini merepresentasikan bahwa meski dalam situasi yang penuh luka dan kehilangan, rakyat Palestina tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan, kekeluargaan, dan semangat kolektif untuk melanjutkan hidup dengan martabat.

12. Analisis Artikel Berita 2 *Al Jazeera.com*

Judul: *‘My children, my children’: The Gaza family killed minutes before ceasefire”*

Sumber: *Al Jazeera.com*

Tanggal: Rabu, 19 Januari 2025

Ringkasan: Berita ini mengisahkan tragedi yang menimpa keluarga al-Qidra di Khan Younis, Gaza, yang menjadi korban serangan udara Israel hanya

beberapa menit sebelum gencatan senjata diberlakukan. Mereka mengira saat itu sudah aman untuk pulang ke rumah, tetapi ternyata gencatan senjata tertunda. Dalam kejadian tersebut, suami Hanan dan dua dari tujuh anaknya tewas. Melalui kisah emosional Hanan dan anak-anak yang selamat, berita ini menggambarkan penderitaan warga sipil Palestina, serta menyampaikan kritik terhadap kekejaman dan ketidakefisienan pelaksanaan gencatan senjata oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.

Tabel 4. 12 Analisis Artikel Berita 2 Al Jazeera.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>'My children, my children': The Gaza family killed minutes before ceasefire</i>
	Lead	<i>Khan Younis, Gaza Strip, Palestine – The ceasefire in Gaza was supposed to start at 8.30am (06:30 GMT). The al-Qidra family had endured 15 months of Israeli attacks. They had been displaced more than once. Their relatives had been among the more than 46,900 Palestinians killed by Israel.</i>
	Latar Informasi	Pada hari yang seharusnya menjadi awal dari gencatan senjata, keluarga al-Qidra menjadi korban serangan udara Israel akibat kesalahpahaman waktu pelaksanaan gencatan senjata.
	Kutipan	<p>Hanan: Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>"The blast felt like it hit my heart,"</i> 2. <i>"My children, my children!"</i> 3. <i>"Where was the ceasefire?"</i> 4. <i>"the last of the bunch"</i> 5. <i>"Sama was my youngest and the most spoiled. She'd get angry Whenever I talked about having another child."</i> 6. <i>"We endured this entire war, facing the harshest conditions of displacement and bombardment,"</i> 7. <i>"My children dealt with hunger, a lack of food and basic necessities."</i> 8. <i>"We survived more than a year of this war, only for them to be killed in its last minutes. How can this happen?"</i> 9. <i>"Hasn't the Israeli army had enough of our blood and the atrocities they committed for 15 months?"</i> 10. <i>"What's left?"</i> <p>Yasmin Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>"I saw Sama and Adly lying on the ground, and my father bleeding and unconscious on the cart,"</i>
	Sumber	Yasmin dan Hanan
	Pernyataan Opini Penutup	-

Struktur Skrip	<i>What</i> <i>Where</i> <i>When</i> <i>Who</i> <i>Why</i> <i>How</i>	<p>Serangan udara Israel menewaskan anggota keluarga al-Qidra beberapa menit sebelum gencatan senjata dimulai.</p> <p>Khan Younis, Jalur Gaza.</p> <p>Beberapa menit sebelum gencatan senjata pukul 08.30 waktu Gaza (06:30 GMT).</p> <p>Keluarga al-Qidra – terutama Hanan, Ahmed (suami), dan anak-anak mereka.</p> <p>Karena kesalahpahaman waktu dimulainya gencatan senjata dan kelalaian informasi; pihak keluarga mengira perang sudah berakhir.</p> <p>Serangan misil dari udara mengenai kereta keledai yang ditumpangi keluarga saat mereka dalam perjalanan pulang.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf 1–2: Menggambarkan latar waktu dan kondisi keluarga al-Qidra yang sudah mengalami penderitaan akibat perang. Paragraf 3–5: Menjelaskan situasi sebelum dan saat serangan terjadi, termasuk kesalahan persepsi waktu gencatan senjata. Paragraf 6–10: Kesaksian emosional dari Hanan dan anak-anak yang selamat, memperlihatkan dampak personal tragedi tersebut. Paragraf 11–15: Penjelasan konteks teknis terkait penundaan gencatan senjata serta data korban. Paragraf 16–akhir: Penegasan trauma dan refleksi mendalam dari Hanan terhadap kehilangan yang dialami, sekaligus kritik implisit terhadap agresi Israel.</p>
Struktur Retoris	Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.	<p>Kata Metafora: <i>“The blast felt like it hit my heart”</i> <i>“Hasn’t the Israeli army had enough of our blood”</i></p> <p>Kata idiom: <i>“The last of the bunch”</i></p>





Terdapat gambar 3 gambar dalam artikel Ini, Gambar pertama menunjukkan Seorang wanita (Hanan) yang menangis dan ditahan oleh beberapa pria, gambar kedua menunjukan kendaraan yang sudah hancur akibat ledakan, terakhir gambar seorang wanita (Hanan) yang sedih duduk di kasur rumah sakit dengan kedua anaknya.

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan Judul ‘My children, my children’: The Gaza family killed minutes before ceasefire dibangun secara emosional dan naratif. Judul berita menggunakan kutipan emosional seorang ibu yang kehilangan anak-anaknya, yang secara langsung menciptakan daya tarik emosional dan menunjukkan tragedi kemanusiaan sebagai pusat pemberitaan. *Lead* berita menyampaikan informasi dasar mengenai waktu dimulainya gencatan senjata serta latar belakang penderitaan keluarga al-Qidra selama 15 bulan agresi militer Israel. Penulisan latar informasi dilakukan secara naratif dengan menampilkan kronologi kejadian, dari pengambilan keputusan untuk pulang hingga terjadinya serangan udara yang menewaskan anggota keluarga. Berita ini menyertakan sejumlah kutipan langsung dari Hanan, ibu para korban, yang menggambarkan duka mendalam, kekacauan emosional, serta refleksi personal atas kehilangan yang dialami. Semua kutipan tersebut berasal dari sumber utama dan disampaikan secara langsung, tanpa perantara jurnalis. Tidak ditemukan pernyataan opini eksplisit dari penulis berita; artikel disusun dengan pendekatan deskriptif yang membiarkan narasi korban dan data faktual membentuk makna tersendiri bagi pembaca.

Penutup berita memperlihatkan pertanyaan retorik dari Hanan yang menggambarkan keputusan dan kehilangan arah hidup, sekaligus menjadi penutup yang kuat secara emosional dan naratif.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H lengkap dan terstruktur. Elemen *What* tergambar dari peristiwa tragis berupa serangan udara yang menewaskan tiga anggota keluarga al-Qidra. *Who* dijelaskan dengan sangat jelas, yaitu keluarga al-Qidra yang terdiri atas ayah, ibu, dan tujuh anak mereka. Elemen *When* tercantum secara spesifik, yaitu beberapa menit sebelum gencatan senjata resmi diberlakukan pada pukul 08.30 waktu Gaza. *Where* merujuk pada lokasi kejadian di Khan Younis, Jalur Gaza, Palestina. *Why* dijelaskan melalui konteks terjadinya penundaan gencatan senjata akibat belum dikirimkannya nama-nama tawanan Israel oleh Hamas, yang menyebabkan warga sipil tidak mendapat informasi akurat terkait waktu aman untuk kembali. Sementara itu, *How* ditunjukkan melalui penjelasan mengenai serangan udara Israel yang menghantam kereta keledai yang dinaiki keluarga tersebut saat dalam perjalanan pulang. Dengan demikian, seluruh elemen skrip (5W + 1H) telah terpenuhi secara lengkap dan mendukung pemahaman utuh terhadap peristiwa yang dilaporkan.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini, Paragraf pertama hingga kedua menyampaikan pengantar peristiwa dan mengenalkan keluarga al-Qidra dalam konteks waktu gencatan senjata. Paragraf ketiga hingga kelima menjabarkan peristiwa serangan secara kronologis, termasuk keputusan keluarga untuk pulang dan jatuhnya misil. Paragraf keenam hingga kesepuluh berisi kesaksian emosional Hanan dan anak-anaknya yang selamat, menggambarkan dampak personal dan psikologis dari tragedi tersebut. Paragraf sebelas hingga lima belas menjelaskan latar belakang penundaan gencatan senjata secara politis, termasuk pernyataan dari Hamas dan pemerintah Israel. Terakhir, paragraf-paragraf penutup memuat refleksi emosional dan kritik tersirat dari Hanan terhadap agresi Israel dan ketidakadilan yang dialaminya.

Berdasarkan struktur dan alur narasi ini, artikel dapat dikategorikan ke dalam framing tematik. Hal ini dikarenakan fokus utama artikel adalah pada latar belakang, konteks politik, dan dampak struktural dari peristiwa, bukan hanya peristiwa individual yang terpisah.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris artikel berita ini, artikel ini menggunakan sejumlah metafora dan ungkapan idiomatik yang memperkuat daya emosional berita. Contoh metafora yang kuat adalah pernyataan Hanan: *“The blast felt like it hit my heart”*, yang secara simbolis menunjukkan keterkejutan emosional yang dirasakannya saat mendengar ledakan. Selain itu, ungkapan *“the last of the bunch”* merujuk pada anak bungsunya, Sama, sebagai anak terakhir yang sangat dicintai, menggambarkan ikatan emosional dalam idiom khas Arab. Kalimat retoris lainnya adalah *“Hasn’t the Israeli army had enough of our blood?”* yang menggambarkan kemarahan dan keputusasaan Hanan terhadap kekerasan yang terus berulang. Penggunaan gaya bahasa retoris seperti ini memperkuat sisi human interest dalam berita dan menambah bobot kritik terhadap agresor secara tidak langsung melalui emosi korban. Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Foto pertama menampilkan Hanan al-Qidra yang menangis dan ditopang oleh dua pria di sekelilingnya. Ekspresi wajah yang hancur secara emosional ini menjadi simbol penderitaan perempuan Palestina yang kehilangan suami dan anak-anaknya. Secara retoris, foto ini memvisualisasikan kutipan emosional *“My children, my children!”* menjadi sebuah ekspresi tubuh yang menyuarakan kesedihan universal tanpa kata. Gambar ini memiliki efek pernyataan tak langsung yang jauh lebih kuat daripada narasi teks biasa, sehingga memperkuat pesan kemanusiaan dari berita. Foto kedua memperlihatkan kendaraan yang hancur akibat serangan udara, kemungkinan besar menjadi target salah tembak yang mengakibatkan korban jiwa dari keluarga al-Qidra. Visual ini membentuk metafora militeristik dari kekerasan sistematis yang salah sasaran, memperlihatkan bahwa kehancuran tidak hanya mengenai target militer, tetapi justru warga sipil. Retoris visual ini memperkuat ironi dari pernyataan: *“We survived*

more than a year of this war, only for them to be killed in its last minutes.” Foto ketiga memperlihatkan Hanan yang duduk lesu di sebelah anak-anaknya yang terluka, di rumah sakit. Anak-anak tampak lemah dan tidak menyadari penuh situasi. Visual ini menjadi lambang dari “masa depan yang hancur” dan memperkuat kutipan Hanan tentang kehilangan Adly sebagai pilar hidupnya dan Sama sebagai cahaya terakhir keluarga. Dalam retorika visual, gambar ini memadukan penderitaan personal dengan penderitaan generasi berikutnya.

13. Analisis Artikel Berita 3 *Aljazeera.com*

Judul: *Hamas names four Israeli captives to be released in latest ceasefire swap*

Sumber: *Aljazeera.com*

Tanggal: Jumat, 24 Januari 2025

- Ringkasan: Artikel ini melaporkan pengumuman Hamas mengenai empat tentara perempuan Israel yang akan dibebaskan dalam putaran kedua pertukaran tahanan sebagai bagian dari kesepakatan gencatan senjata. Keempat sandera tersebut ditangkap pada 7 Oktober 2023 di pangkalan militer Nahal Oz. Israel dikabarkan akan membebaskan sekitar 200 tahanan Palestina sebagai imbalannya. Artikel ini juga memuat tanggapan dari pihak keluarga korban, pemerintah Israel, dan media yang menyebutkan adanya ketidaksesuaian dalam daftar. Disertakan pula informasi mengenai kesepakatan awal gencatan senjata dan statistik korban jiwa di kedua pihak sejak perang dimulai.

Tabel 4. 13 Analisis Artikel Berita 3 *Aljazeera.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>Hamas names four Israeli captives to be released in latest ceasefire swap</i>
	Lead	<i>Hamas has announced the names of four Israeli female soldiers to be released in exchange for Palestinian prisoners in the second swap under the ceasefire agreement in Gaza.</i>
	Latar Informasi	Peristiwa ini terjadi dalam konteks gencatan senjata antara Israel dan Hamas di Gaza, menyusul perang berkepanjangan sejak 7 Oktober 2023. Proses mediasi dilakukan oleh Qatar, Mesir, dan didukung Amerika Serikat.

Kutipan

Hamdud Salut:

Kutipan Langsung

1. *“Israel wanted civilians to be released first, then soldiers and then those Who were deemed extremely ill as part of the first phase of this deal,”*

Benjamin Netanyahu’s:

Kutipan Tidak Langsung

1. *the list had been received from the mediators and that Israel’s response would be presented later.*

Hamdud Salut dan Benjamin Netanyahu’s

-
Israel’s war on Gaza has killed at least 47,283 Palestinians and wounded 111,472 since October 7, 2023. At least 1,139 people were killed in Israel during the Hamas-led attacks that day and more than 200 were taken captive.

Pertukaran tahanan antara Hamas dan Israel, termasuk pembebasan 4 tentara perempuan Israel.

Gaza dan Isarel

Pengumuman pada hari Jumat, dengan pertukaran yang dijadwalkan pada hari Sabtu.

Israel, Hamas

Bagian dari kesepakatan gencatan senjata yang telah dinegosiasikan selama berbulan-bulan.

Melalui kesepakatan yang dimediasi oleh Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat. Prosesnya dilakukan secara bertahap, dengan jumlah tertentu tahanan yang ditukar.

Paragraf 1–2: Informasi utama terkait identitas 4 perempuan tentara Israel yang akan dibebaskan dan konfirmasi dari pihak keluarga. Paragraf 3–5: Latar belakang penangkapan para sandera dari pangkalan militer Nahal Oz dan reaksi resmi dari pemerintah Israel. Paragraf 6–9: Rincian teknis pertukaran (jumlah tahanan, jadwal, harapan Israel), serta pernyataan dari media Israel yang mengungkap ketidaksesuaian daftar dengan kesepakatan awal. Paragraf 10–12: Gambaran menyeluruh tentang tahapan kesepakatan gencatan senjata dan statistik korban yang memperlihatkan skala konflik serta dampaknya terhadap warga Palestina dan Israel.



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan seorang wanita melihat tampilan di Tel Aviv dari kursi kosong yang

Sumber
Pernyataan Opini
Penutup

Struktur Skrip

What

Where

When

Who

Why

How

Struktur Tematik

Paragraf,
Proposisi kalimat,
Hubungan antar
kalimat

Struktur Retoris

Kata idiom,
Metafora,
Gambar,
Grafik.

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan Judul " *Hamas names four Israeli captives to be released in latest ceasefire swap*" menempatkan Hamas sebagai subjek aktif yang menginisiasi pertukaran tahanan, dengan fokus pada empat sandera perempuan Israel yang akan dibebaskan.

Lead artikel secara langsung menyampaikan informasi inti yakni pengumuman pembebasan empat tentara perempuan Israel oleh Hamas sebagai bagian dari kesepakatan gencatan senjata. Paragraf-paragraf selanjutnya menguraikan identitas para sandera, latar belakang penangkapan mereka, serta pernyataan dari pemerintah Israel dan Forum Keluarga Sandera dan Orang Hilang.

Artikel juga menyertakan kutipan langsung dari jurnalis Al Jazeera, Hamduh Salut, yang melaporkan bahwa Israel menginginkan warga sipil dibebaskan terlebih dahulu sebelum tentara, menunjukkan adanya perbedaan ekspektasi dalam pelaksanaan kesepakatan. Kutipan ini bersifat langsung dan disampaikan dengan atribusi yang jelas.

Hingga akhir artikel, tidak terdapat pernyataan opini dari penulis berita. Pada bagian penutup, artikel memberikan statistik jumlah korban di kedua belah pihak, yang memperkuat kesan bahwa berita ini tidak hanya fokus pada peristiwa mikro (pertukaran sandera), tetapi juga situasi makro dari konflik Israel-Palestina.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H cukup lengkap meskipun terdapat beberapa aspek yang tidak diuraikan secara rinci. Unsur *What* dijelaskan dengan jelas, yaitu pembebasan empat tentara perempuan Israel sebagai bagian dari pertukaran tahanan dalam kesepakatan gencatan senjata. *Who* melibatkan dua pihak utama: Hamas sebagai pihak yang membebaskan sandera dan Israel sebagai pihak yang akan membebaskan tahanan

Palestina. *When* juga disebutkan secara spesifik, yakni pengumuman dilakukan pada hari Jumat, dan pertukaran dijadwalkan berlangsung pada hari Sabtu. Unsur *Where* mencakup lokasi penahanan (Gaza) dan lokasi penangkapan (pangkalan militer Nahal Oz di dekat perbatasan Gaza), serta peran mediasi dari negara-negara seperti Qatar dan Mesir. *Why* dijelaskan melalui latar belakang kesepakatan gencatan senjata untuk menghentikan konflik yang telah berlangsung selama 15 bulan. Unsur *How* dijelaskan secara umum, yakni melalui proses diplomatik dan kesepakatan bertahap yang mencakup pertukaran tahanan dalam beberapa fase.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini, pada paragraf pertama hingga kedua memuat informasi utama tentang identitas sandera yang akan dibebaskan dan konfirmasi dari pihak keluarga. Paragraf ketiga hingga kelima memberikan latar belakang mengenai kondisi penangkapan keempat tentara tersebut di pangkalan militer Nahal Oz pada 7 Oktober 2023, serta tanggapan awal dari pihak Israel. Paragraf keenam hingga kesembilan membahas dinamika proses pertukaran, termasuk jumlah tahanan Palestina yang akan dibebaskan, ekspektasi pihak Israel, dan perbedaan yang muncul antara daftar sandera dan isi kesepakatan. Paragraf terakhir kemudian memberikan konteks lebih luas tentang proses negosiasi gencatan senjata, statistik korban konflik, dan tahap-tahap selanjutnya dalam kesepakatan. Secara keseluruhan, keterkaitan antarparagraf bersifat logis dan saling melengkapi, memberikan pembaca pemahaman kronologis sekaligus kontekstual terhadap peristiwa tersebut.

Keterkaitan antar paragraf menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan framing tematik, karena penulis menyajikan informasi dengan latar belakang konflik yang lebih luas, mengaitkan antara fakta utama (pertukaran sandera) dengan konteks diplomatik, korban konflik, dan dampak kemanusiaan yang terjadi.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris artikel berita ini, artikel ini menggunakan bahasa yang netral, informatif, dan minim muatan emosional. Tidak ditemukan

penggunaan idiom, metafora, atau gaya bahasa retorik lainnya yang bersifat persuasif atau dramatis. Semua informasi disampaikan secara lugas dan faktual. Oleh karena itu, dalam struktur retorik, artikel ini tidak memuat idiom maupun metafora.

Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar tersebut memperlihatkan seorang perempuan yang sedang memperhatikan sebuah instalasi publik di Tel Aviv, yang berisi kursi-kursi kosong yang melambangkan tawanan Israel yang ditahan oleh Hamas di Gaza. Di atas setiap kursi tergantung foto-foto para tawanan, lengkap dengan nama dan pesan seperti “Bring him/her home now!” Tujuan dari Visual Ini Menghadirkan narasi kemanusiaan dari sudut pandang masyarakat Israel.

14. Analisis Artikel Berita 4 *Al Jazeera.com*

- Judul: *Five-year-old among two killed in Israeli attacks amid Gaza ceasefire*

Sumber: *Al Jazeera.com*

Tanggal: Selasa, 28 Januari 2025

Ringkasan: Berita ini melaporkan pelanggaran gencatan senjata oleh militer Israel yang mengakibatkan dua kematian, termasuk seorang anak berusia lima tahun, di Gaza. Serangan dilakukan meski telah disepakati kesepakatan damai tiga tahap sejak 19 Januari. Di tengah situasi tersebut, lebih dari 300.000 warga Palestina mencoba kembali ke Gaza Utara melalui Koridor Netzarim. Meskipun mereka menghadapi kehancuran total, semangat untuk kembali dan membangun kembali rumah tetap kuat. Beberapa warga menyampaikan harapan dan kesedihan melalui kutipan yang menyentuh, memperkuat nuansa human interest dari berita ini.

Tabel 4. 14 Analisis Artikel Berita 4 *Al Jazeera.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>Five-year-old among two killed in Israeli attacks amid Gaza ceasefire</i>
	Lead	<i>Two Palestinians, including a child, have been killed and many wounded in Israeli attacks on Gaza amid an agreed ceasefire as thousands of people continued to return to the northern part of the besieged enclave.</i>

Latar Informasi

Peristiwa ini terjadi di tengah kesepakatan gencatan senjata tiga tahap antara Hamas dan Israel yang berlaku sejak 19 Januari, namun masih diwarnai pelanggaran dari pihak Israel.

Kutipan

Israeli army

Kutipan Langsung:

1. "fired to repel suspicious vehicles" in central Gaza that were moving north in an area that is "not approved for passage according to the agreement".
2. "posed a threat to them"

Gaza's Government Media Office:

Kutipan Langsung

3. "more than 300,000 displaced" have crossed

Lamees al-Iwady:

Kutipan Langsung:

1. "This is the happiest day of my life."
2. "I feel as though my soul and life have returned to me. We will rebuild our homes, even if it's with mud and sand."

Al Jazeera's Hani Mahmoud:

Kutipan Langsung

1. "People Who already crossed to the north had already informed their family members and people they know here that they are going back to a wasteland,"
2. "It doesn't have anything left at all ... it doesn't have any basic necessities to sustain their life there."

Kutipan Tidak langsung:

1. people continued to pour into the north for a second straight day, waiting in "very long queues" for hours, despite knowing the devastation that awaits them.

Warga Palestina:

Kutipan Langsung

1. "I am returning home, I know my home has been flattened, I am grieving the loved ones I lost but we are telling the Whole world: We are holding steadfast to our home soil, to our homeland,"
2. "I have been waiting in this long queue since the early hours of the morning. We are all here trying to get bread. I hope the relief agencies set up more bakeries. With so many people waiting, it will take hours only to get a loaf of bread."

Kutipan Tidak Langsung:

3. he was determined to rebuild his home "brick by brick, wall by wall".

Sumber
Lamees al-Iwady, Israeli army, Gaza's Government Media Office, Al Jazeera's Hani Mahmoud

Pernyataan Opini Penutup
-
Palestinians returning to northern Gaza came face to face with the extent of destruction wrought by more than a year of war. Gaza's Government Media Office said 135,000 tents and caravans are needed in Gaza City and the north to shelter returning families.

Struktur Skrip

What
Dua warga Palestina, termasuk seorang anak berusia lima tahun, tewas akibat serangan Israel selama masa gencatan senjata.

Where
Al-Jisr, barat Kamp Pengungsi Nuseirat, Gaza Tengah dan Utara.

When
Senin malam

Who
Korban: Nadia Mohammed al-Amoudi (anak berusia lima tahun), dan seorang pria Palestina lainnya; Pelaku: Tentara Israel.

Why
Tentara Israel mengklaim menyerang kendaraan mencurigakan dan seseorang yang "mengancam", meskipun berada dalam zona gencatan senjata.

How
Serangan dilakukan melalui penembakan langsung, serangan pesawat tak berawak, dan tembakan dari kendaraan lapis baja.

Struktur Tematik

Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat
Paragraf 1–2: Fokus pada peristiwa utama — dua korban tewas akibat serangan Israel di tengah gencatan senjata. Paragraf 3–5: Menyajikan narasi pembenaran dari pihak militer Israel terkait serangan tersebut, serta latar belakang adanya pelanggaran sebelumnya. Paragraf 6–9: Menyoroti narasi kemanusiaan — arus balik warga Palestina ke Gaza Utara meski kondisi sangat buruk dan berbahaya. Paragraf 10–13: Memperlihatkan keteguhan dan semangat warga untuk kembali ke tanah mereka, disertai kutipan emosional dan kondisi tragis yang dihadapi.

Struktur Retoris

Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.
Kata idiom:
"soul and life have returned to me"
Metafora:
"going back to a wasteland"
"brick by brick, wall by wall"



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan gambar kepadatan Kendaraan di sepanjang Jalan Salah al-Din di Nuseirat.

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan Judul *Five-year-old among two killed in Israeli attacks amid Gaza ceasefire.*” Judul ini memuat kontras yang mencolok antara kata “anak berusia lima tahun” dan “gencatan senjata,” yang menimbulkan kesan paradoks dan menggugah emosi pembaca.

Lead artikel langsung memperkenalkan inti peristiwa, yakni kematian warga sipil termasuk anak-anak akibat serangan Israel, meski telah disepakati gencatan senjata.

Latar informasi disampaikan secara singkat namun kontekstual, dengan menyebut lokasi kejadian, tanggal, serta aktor utama yang terlibat. Penyajian ini segera menempatkan pembaca dalam konteks konflik dan pelanggaran.

Berita ini menyertakan kutipan langsung dari warga sipil Palestina seperti Lamees al-Iwady dan seorang pria yang bersumpah untuk membangun kembali rumahnya kutipan ini bersifat emosional dan menggambarkan daya juang serta penderitaan warga Gaza. Di sisi lain, terdapat kutipan tidak langsung dari pernyataan militer Israel yang bersifat defensif, berusaha membenarkan tindakan mereka. Perpaduan dua sisi kutipan ini menunjukkan keberimbangan sumber namun tetap memberi ruang yang besar pada narasi warga sipil.

Penutup berita memberikan nuansa emosional dan simbolis melalui gambaran warga yang tetap kembali ke tanah yang hancur dengan semangat membangun ulang, sekalipun dengan “mud and sand: Simbolisasi tersebut memperkuat tone berita yang mengarah pada penekanan penderitaan, keteguhan, dan semangat hidup rakyat Palestina.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H dapat dikatakan lengkap. Unsur *What* dijelaskan melalui informasi bahwa dua warga Palestina, termasuk seorang anak, tewas dalam serangan Israel. *Why* melibatkan dua pihak utama: warga sipil Palestina sebagai korban, dan militer Israel sebagai pelaku penyerangan. *When* dijelaskan dengan menyebut waktu kejadian yakni Senin malam selama masa gencatan senjata yang dimulai 19 Januari. *Where*

disebutkan secara spesifik di beberapa lokasi di Gaza, termasuk al-Jisr dekat kamp pengungsi Nuseirat dan bagian utara Gaza. Unsur *Why* ditampilkan melalui penjelasan pihak militer Israel yang mengklaim mereka menembak kendaraan mencurigakan dan seseorang yang dianggap mengancam. Sementara unsur *how* diuraikan dalam bentuk tindakan konkret berupa penembakan langsung, serangan udara, hingga tembakan dari drone. Penyajian ini menunjukkan struktur skrip yang koheren dan informatif.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini, Artikel ini menunjukkan adanya kesinambungan antara paragraf dan penyusunan isu secara kronologis serta substansial. Paragraf pertama (1–2) menekankan peristiwa utama yaitu tewasnya dua warga sipil Palestina, termasuk seorang anak, yang menjadi inti berita. Paragraf berikutnya (3–5) berisi penjelasan dan pembelaan dari pihak Israel mengenai alasan serangan tersebut, yang berfungsi sebagai kontra-narasi. Paragraf dari tengah hingga akhir (6–13) menggambarkan situasi kemanusiaan yang dihadapi oleh warga Palestina yang kembali ke Gaza Utara. Bagian ini menambahkan dimensi emosional dan empatik, terutama dengan menyajikan kutipan langsung dari korban dan pengungsi. Keterkaitan antar paragraf menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan framing tematik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berita menyajikan konteks yang luas dan berulang mengenai pelanggaran gencatan senjata, penderitaan warga sipil, dan krisis kemanusiaan bukan hanya melaporkan peristiwa tunggal.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris artikel berita ini, penulis menggunakan beberapa idiom dan metafora yang memperkuat pesan emosional dan nilai kemanusiaan dari narasi berita. Misalnya, ungkapan “*my soul and life have returned to me*” yang diucapkan oleh seorang warga menggambarkan rasa lega yang sangat mendalam ketika berhasil kembali ke kampung halaman, bukan sekadar kembali secara fisik tetapi juga secara spiritual. Kalimat “*going back to a wasteland*” adalah idiom yang menggambarkan kehancuran total dan kondisi yang tak layak huni. Frasa “*brick by brick*,

wall by wall” merupakan metafora yang mengilustrasikan tekad kuat warga untuk membangun kembali kehidupan mereka dari puing-puing kehancuran.

Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Gambar tersebut memperlihatkan antrean panjang kendaraan yang dipenuhi barang-barang rumah tangga, tenda, dan manusia yang kembali ke Gaza Utara. Visual ini menyampaikan secara implisit pesan tentang eksodus massal, krisis pengungsian, dan kehancuran sosial. Selain itu, latar jalan yang padat, papan iklan yang rusak, dan gedung-gedung hancur di sisi kanan memperkuat kesan keterpurukan dan penderitaan. Penggunaan gambar ini tidak netral ia berfungsi sebagai penguat emosional dan memperdalam narasi penderitaan rakyat Palestina, sekaligus memperkuat pembingkai berita sebagai tragedi kemanusiaan yang sistemik dan mendesak.

15. Analisis Artikel Berita 5 *Al jazeera.com*

Judul: Trump says US will ‘take over’ and ‘own’ Gaza in redevelopment plan

Sumber: *Al jazeera.com*

Tanggal: Rabu, 5 Februari 2025

Ringkasan: Presiden AS Donald Trump mengejutkan dunia dengan pernyataan bahwa Amerika Serikat akan “mengambil alih” dan “memiliki” Jalur Gaza dalam rencana pembangunan ulang pasca-konflik. Ia menyebut Gaza bisa menjadi “Riviera Timur Tengah” dan tempat tinggal masyarakat internasional, termasuk warga Palestina yang direlokasi ke negara lain. Hamas dan berbagai pihak mengecam rencana ini sebagai bentuk kolonialisasi dan pengabaian terhadap hukum internasional. Para analis menyebut proposal ini dapat meningkatkan ketegangan regional dan bertentangan dengan prinsip-prinsip penyelesaian dua negara. Reaksi penolakan juga datang dari negara-negara Arab dan anggota parlemen AS.

Tabel 4. 15 Analisis Artikel Berita 5 *Al jazeera.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>Trump says US will ‘take over’ and ‘own’ Gaza in redevelopment plan</i>
	Lead	<i>United States President Donald Trump has said the US will “take over” and “own” Gaza after resettling Palestinians elsewhere under an extraordinary redevelopment plan that he</i>

Latar Informasi

claimed could turn the enclave into “the Riviera of the Middle East”.

Pernyataan ini disampaikan Trump dalam konferensi pers di Gedung Putih setelah bertemu PM Israel Benjamin Netanyahu. Pernyataan ini mengejutkan dunia karena bertentangan dengan kebijakan luar negeri AS sebelumnya terkait konflik Palestina-Israel.

Kutipan

United States President Donald Trump:

Kutipan Langsung:

1. *“The US will take over the Gaza Strip and we will do a job with it, too. We’ll own it.”*

Hamas:

Kutipan Langsung

2. *“Our people in the Gaza Strip will not allow these plans to pass.”*

Political analyst and human rights advocate Omar Baddar:

3. *“He’s essentially saying that, officially, US policy now is the destruction of Palestinian society, the scattering of Palestinians to neighbouring countries, and on top of that, for the US to come and own Palestinian territory indefinitely.”*
4. *“I don’t know What planet we are living on Where these statements are coming out of the president of the United States.”*

Abed Ayoub:

Kutipan Langsung

1. *“It would go against all norms and international law. This isn’t something that would be permitted to happen,”*
2. *“But at this point, you’ve got to ask yourself if you look at the past year and a half: How much does the international community, including Israel, really care about international law and norms?”*

Ahmed Fouad Alkhatib:

Kutipan Langsung

1. *“real estate development project for the United States government to own or take over”.*
2. *“Gaza belongs to the Palestinian people. Distracting from the need to initiate political transformation to ensure that Hamas doesn’t remain in control is unnecessary and harmful,”*

Alam Saleh:

Kutipan Langsung

1. *“The proposal for Gazans to leave Gaza would face significant legal, political, and practical challenges, and would likely be met with strong opposition from the international community and regional actors,”*

Jean-Loup Samaan:

Kutipan Langsung

1. *“Domestically it also goes against the ‘America First’ rhetoric: this would amount to a new massive US nation-building enterprise in the Middle East which is probably not something American voters had in mind during the last election,”*

Sumber

United States President Donald Trump, Hamas, Political analyst and human rights advocate Omar Baddar, Abed Ayoub, Ahmed Fouad Alkhatib, Ahmed Fouad Alkhatib, Alam Saleh, Jean-Loup Samaan.

Pernyataan Opini Penutup

-
“Domestically it also goes against the ‘America First’ rhetoric: this would amount to a new massive US nation-building enterprise in the Middle East which is probably not something American voters had in mind during the last election,” Samaan told Al Jazeera.

Struktur Skrip

What

Trump mengusulkan AS mengambil alih Gaza sebagai bagian dari rencana pembangunan ulang.

Where

Gaza.

When

Disampaikan dalam konferensi pers pada hari Selasa

Who

Presiden Donald Trump, Hamas, PM Israel Netanyahu, analis dan aktivis Palestina, serta negara-negara Arab.

Why

Menurut Trump, untuk menciptakan lapangan kerja dan menjadikan Gaza sebagai pusat internasional pasca-konflik.

How

Melalui kepemilikan jangka panjang oleh AS dan relokasi warga Palestina ke negara lain.

Struktur Tematik

Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat

Paragraf 1–2: Menyampaikan rencana Trump secara ringkas dan reaksi awal. Paragraf 3–6: Menguraikan detail rencana Trump dan kutipan langsung dari pernyataannya. Paragraf 7–9: Reaksi keras dari Hamas terhadap rencana tersebut. Paragraf 10–13: Situasi gencatan senjata dan peran AS dalam negosiasi selanjutnya. Paragraf 14–19: Pandangan Trump soal pengembangan Gaza, harapan relokasi, dan kemungkinan pengerahan tentara AS. Paragraf 20–25: Tanggapan dari Netanyahu dan kecaman dari tokoh Palestina serta masyarakat internasional. Paragraf 26–31: Analisis dari pakar Timur Tengah terkait implikasi kebijakan Trump terhadap hukum internasional dan diplomasi regional.

Struktur Retoris

Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.

Kata idiom:

“take over” dan “own”

Metafora:

“Riviera of the Middle East”



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan Presiden AS Donald Trump dan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu berbicara pada konferensi pers

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan judul yang provokatif dan mengandung muatan ideologis kuat. Judul *“Trump says US will ‘take over’ and ‘own’ Gaza in redevelopment plan”* tidak hanya menyampaikan inti informasi tetapi juga mencerminkan dominasi aktor utama, yaitu Donald Trump, dengan penggunaan kutipan langsung yang menekankan frasa kontroversial seperti *“take over”* dan *“own”*. *Lead* berita langsung menyampaikan informasi mengejutkan tentang kebijakan luar biasa yang diusulkan Trump, yaitu pengambilalihan Gaza oleh AS dan rencana relokasi warga Palestina, yang bertentangan dengan kebijakan AS sebelumnya dan norma internasional. Latar informasi yang disampaikan singkat namun cukup kontekstual, yakni pernyataan itu muncul usai pertemuan dengan PM Israel Netanyahu. Kutipan langsung mendominasi keseluruhan isi berita dan bersumber dari berbagai pihak seperti Trump, Hamas, aktivis HAM, dan akademisi. Penggunaan kutipan langsung ini memperkuat objektivitas narasi, namun tetap menyampaikan kontras antar aktor. Tidak ditemukan adanya pernyataan opini dari penulis berita. Artikel ini ditutup dengan kutipan dari Jean-Loup Samaan, yang menyampaikan bahwa rencana Trump bertentangan dengan retorika domestik *“America First”*, serta kemungkinan besar tidak realistis.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H dengan lengkap dan berimbang. *What* yang dibahas adalah rencana Trump untuk mengambil alih Gaza sebagai

proyek pembangunan ulang. *Who* mencakup Donald Trump sebagai aktor utama, serta pihak-pihak lain seperti Hamas, PM Netanyahu, aktivis Palestina, dan tokoh dari lembaga riset. *When* disampaikan dengan jelas bahwa pernyataan tersebut disampaikan pada hari Selasa, meskipun tanggal spesifik tidak dicantumkan. *Where* adalah Gedung Putih sebagai lokasi pengumuman kebijakan. *Why* dijelaskan melalui argumen Trump bahwa pembangunan ini ditujukan untuk menciptakan lapangan kerja dan menjadikan Gaza pusat global yang modern. Sementara *How* ditampilkan melalui gagasan “kepemilikan jangka panjang” oleh AS serta relokasi warga Palestina ke negara-negara lain dengan alasan kemanusiaan. Dengan demikian, struktur skrip memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H dan menyajikannya secara kronologis serta informatif.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini disusun dengan pola yang logis dan berurutan. Paragraf-paragraf awal 1–2 berfokus pada pengumuman Trump serta esensi dari kebijakan yang dia usulkan. Paragraf-paragraf selanjutnya 3–6 memuat kutipan langsung dari Trump yang menjelaskan secara rinci visi dan ambisinya terhadap Gaza. Kemudian, pada paragraf 7–9, narasi beralih ke respons keras Hamas terhadap rencana tersebut. Paragraf 10–13 mengulas latar belakang politik dan perkembangan gencatan senjata yang sedang berlangsung, sementara paragraf-paragraf berikutnya 14–19) memperluas rencana Trump termasuk kemungkinan pengerahan pasukan. Paragraf-paragraf terakhir 20–31 menampilkan serangkaian tanggapan dari masyarakat internasional, analisis politik, hingga negara-negara Arab yang menolak gagasan tersebut.

Keterkaitan antar paragraf menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan framing tematik. Artikel ini tidak sekadar menyajikan pernyataan Trump sebagai peristiwa terisolasi, melainkan menghubungkannya dengan implikasi geopolitik, hukum internasional, hak asasi manusia, serta reaksi global.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini, berita ini mengandung beberapa ekspresi yang memiliki kekuatan simbolik dan makna implisit. Salah satu metafora paling mencolok adalah frasa “*Riviera of the Middle East*” yang digunakan Trump untuk menggambarkan masa depan Gaza sebagai destinasi mewah dan modern. Ini merupakan bentuk metafora yang mencoba mengganti citra Gaza dari zona konflik menjadi kawasan rekreasi kelas dunia, yang dalam konteks politik memiliki makna manipulatif dan simbolik. Selain itu, idiom seperti “*take over*” dan “*own*” berkonotasi sangat kuat dalam menunjukkan dominasi dan kontrol, yang secara semantik memperlihatkan ambisi kolonial atau imperialis. Ekspresi idiomatik ini memperkuat narasi tentang peran hegemonik AS dalam konflik Palestina-Israel. Dari aspek visual, gambar yang ditampilkan artikel ini menunjukkan Presiden AS Donald Trump dan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu berbicara saat konferensi pers

16. Analisis Artikel Berita 6 *Aljazeera.com*

Judul: Hamas and Israel carry out fifth prisoner swap under Gaza ceasefire deal

Sumber: *Aljazeera.com*

Tanggal: Sabtu, 8 Februari 2025

Ringkasan:

Berita ini melaporkan pertukaran tahanan kelima antara Hamas dan Israel dalam kerangka perjanjian gencatan senjata yang dimulai Januari 2024. Hamas membebaskan tiga warga sipil Israel, sementara Israel membebaskan 183 tahanan Palestina, termasuk tokoh penting Hamas. Peristiwa ini dilakukan dalam upaya menghentikan perang yang telah berlangsung selama lebih dari satu tahun di Gaza. Meski perjanjian tersebut masih berlaku, prospek keberlanjutan kesepakatan dipertanyakan menyusul usulan Presiden AS Donald Trump tentang pemindahan paksa warga Palestina. Di sisi lain, opini publik dan tekanan politik di Israel meningkat agar pemerintah menindaklanjuti kesepakatan ini. Situasi di lapangan tetap rentan, terutama dengan adanya laporan serangan militer Israel di Tepi Barat dan ketidakpastian fase kedua perjanjian.

Tabel 4. 16 Analisis Artikel Berita 6 Al Jazeera.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i> Hamas and Israel carry out fifth prisoner swap under Gaza ceasefire deal</i>
	Lead	<i> Israel and Hamas have carried out a prisoner swap, the latest exchange under the deal to secure a ceasefire in the war in Gaza.</i>
	Latar Informasi	Pertukaran ini melibatkan pembebasan tiga warga sipil Israel dan 183 tahanan Palestina. Momen tersebut menjadi bagian dari fase pertama perjanjian gencatan senjata yang mulai berlaku sejak Januari 2024, namun terancam oleh usulan kontroversial Presiden AS Donald Trump terkait pemindahan paksa warga Palestina dari Gaza.
	Kutipan	<i>The Hostages and Missing Families Forum:</i> Kutipan Langsung 1. <i>“The disturbing images from the release of Ohad, Eli, and Or serve as yet another stark and painful evidence that leaves no room for doubt – there is no time to waste for the hostages! We must get them all out, down to the very last hostage. Now!”</i> Tawanan Israel: Kutipan Langsung 1. <i>The majority of the Israeli public wants this too,”</i>
Struktur Skrip	Sumber	<i>The Hostages and Missing Families Forum</i> , tawanan Israel
	Pernyataan Opini	-
	Penutup	<i>More than 100 of the captives that Hamas took were released during a weeklong ceasefire in November 2023. More than 70 are still in Gaza, however, at least a third are believed to be dead.</i>
	What Where When	Pertukaran tahanan antara Hamas dan Israel di bawah perjanjian gencatan senjata. Gaza. Sabtu, 8 Februari 2025
Struktur Tematik	Who	Hamas, Israel, tahanan Palestina, tawanan Israel (Eli Sharabi, Or Levy, Ohad Ben Ami), Qassam Brigades, Presiden AS Donald Trump.
	Why	Bagian dari perjanjian gencatan senjata untuk menghentikan perang berkepanjangan dan memfasilitasi pertukaran tawanan.
	How	Hamas menyerahkan tawanan Israel melalui Komite Palang Merah Internasional, Israel membebaskan 183 tahanan Palestina dari berbagai penjara, termasuk figur senior Hamas.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1–3: Penjelasan mengenai pertukaran tahanan dan jumlah pihak yang dibebaskan oleh masing-masing kubu. Paragraf 4–6: Gambaran rinci acara pembebasan tahanan Israel di Gaza serta suasana di lokasi. Paragraf 7–10: Reaksi di Tepi Barat atas pembebasan tahanan Palestina, termasuk perawatan medis dan deportasi. Paragraf 11–12: Fokus pada figur penting yang dibebaskan oleh Israel, seperti Iyad Abu Shakhdam dan Jamal al-Tawil. Paragraf 13–15: Kondisi fisik tawanan Israel, pernyataan Forum Keluarga Sandera, dan latar belakang penyanderaan mereka. Paragraf 16–18:

Struktur Retoris

Kata idiom,
Metafora,
Gambar,
Grafik.

Reaksi masyarakat Israel, tekanan pada pemerintah Netanyahu, dan suasana emosional di Tel Aviv. Paragraf 19–20: Serangan balasan Israel di Tepi Barat terhadap rumah keluarga tahanan Palestina. Paragraf 21–25: Penjelasan struktur perjanjian gencatan senjata, tantangan fase kedua, dan konteks politik yang lebih luas. Paragraf 26–27: Ketidakpastian masa depan gencatan senjata dan potensi dimulainya kembali konflik.

Idiom::
“with bated breath”
Metafora:



“We are the flood, we are the war’s next day”

Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan Tahanan Palestina yang dibebaskan disambut oleh orang-orang terkasih setelah dibebaskan dari penjara Israel

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan *Judul “ Hamas and Israel carry out fifth prisoner swap under Gaza ceasefire deal ”* bersifat faktual, lugas, dan langsung mengarahkan pembaca pada peristiwa utama, yaitu pertukaran tahanan antara Hamas dan Israel.

Lead berita langsung menyampaikan fakta penting bahwa pertukaran tersebut merupakan bagian dari perjanjian gencatan senjata, tanpa menggunakan kalimat provokatif atau opini. Selanjutnya, paragraf-paragraf awal memuat informasi dasar seperti waktu, tempat, dan aktor yang terlibat. Artikel ini juga menyajikan kutipan langsung dan tidak langsung dari pihak terkait, seperti pernyataan Hostages and Missing Families Forum dan seorang tahanan Israel yang dibebaskan, yang memperkuat dimensi human interest berita. Namun, tidak terdapat opini subjektif dari penulis berita; narasi tetap netral dan berbasis pernyataan narasumber. Penutup berita mengarahkan pembaca pada ketidakpastian kelanjutan kesepakatan

gencatan senjata, termasuk hambatan politik dari proposal Presiden Trump dan potensi kembalinya konflik, memberikan gambaran tentang kerentanan proses perdamaian jangka panjang.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H terpenuhi dengan jelas. Unsur *What* dijelaskan secara eksplisit, yakni adanya pertukaran tahanan sebagai bagian dari perjanjian gencatan senjata. *Who* melibatkan dua aktor utama, yaitu Hamas dan pemerintah Israel, serta para tahanan dari kedua belah pihak. *When* dicantumkan secara jelas, bahwa pertukaran terjadi pada Sabtu pagi. Unsur *Where* meliputi lokasi penyerahan di Deir el-Balah, Gaza Tengah, serta Ofer Prison di Tepi Barat. *Why* juga disinggung, yakni sebagai bentuk pelaksanaan kesepakatan damai yang tengah diupayakan. Unsur *How* dipaparkan secara deskriptif melalui mekanisme penyerahan melalui Palang Merah dan pengawalan militer. Dengan demikian, struktur skrip dalam berita ini terpenuhi secara komprehensif, menunjukkan kelengkapan dan kredibilitas pemberitaan.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini memiliki keterkaitan antarparagraf yang kuat dan mengalir logis. Paragraf pertama hingga ketiga memberikan pengantar mengenai peristiwa utama dan konteks politiknya. Paragraf keempat hingga keenam memuat detail prosesi penyerahan tahanan Israel dan narasi simbolik yang memperlihatkan bagaimana Hamas memanfaatkan momen tersebut sebagai strategi propaganda. Paragraf ketujuh hingga kesepuluh menyoroti kondisi fisik para tahanan dan reaksi publik serta keluarga di Israel. Paragraf kesebelas hingga keempat belas menampilkan latar belakang tahanan Palestina yang dibebaskan, menambahkan lapisan naratif yang seimbang dari dua sisi konflik. Paragraf-paragraf terakhir mengarah pada kompleksitas dan ketidakpastian masa depan gencatan senjata, serta ancaman politis dari luar.

Keterkaitan antar paragraf menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan framing tematik karena menampilkan konteks peristiwa secara utuh,

menyertakan latar belakang, akibat, serta relasi kekuasaan yang lebih luas daripada sekadar narasi peristiwa tunggal.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini, penulis memanfaatkan berbagai ekspresi bahasa dan visual untuk membangun daya emosional. Dari segi bahasa, idiom seperti “*with bated breath*” menggambarkan ketegangan publik Israel dalam menanti pembebasan tawanan, sedangkan spanduk bertuliskan “*We are the flood, we are the war’s next day*” yang dibawa oleh milisi Hamas merupakan metafora yang mencerminkan semangat perlawanan dan simbol perjuangan.

Dari aspek visual, gambar yang ditampilkan menambahkan dimensi retorik yang sangat kuat. Foto menunjukkan seorang tahanan Palestina yang baru dibebaskan sedang memeluk kerabatnya dengan ekspresi penuh emosi, dikelilingi oleh orang-orang yang bersorak dan mengangkat bendera Palestina. Visual ini mencerminkan rasa lega, kemenangan emosional, dan solidaritas kolektif dalam komunitas Palestina. Pelukan erat dan ekspresi wajah yang menahan tangis menandakan penderitaan yang panjang sekaligus harapan baru. Elemen ini menjadi simbol visual yang tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memperkuat pesan moral dan politik mengenai ketidakadilan dan nilai kemanusiaan dalam konflik ini.

17. Analisis Artikel Berita 7 *Al Jazeera.com*

Judul: Gaza urgently needs a more effective humanitarian approach

Sumber: *Al Jazeera.com*

Tanggal: Rabu, 19 Februari 2025

Ringkasan: Artikel ini mengulas kondisi Gaza satu bulan setelah gencatan senjata yang mengakhiri 15 bulan perang. Meskipun bantuan mulai masuk, distribusinya masih menghadapi hambatan serius seperti infrastruktur rusak, harga pangan yang mahal, dan keterbatasan jenis bahan makanan. Masyarakat Palestina, terutama anak-anak dan ibu, masih menghadapi kelaparan, cuaca ekstrem, serta kondisi sanitasi buruk. Artikel ini mengkritik pendekatan bantuan yang tidak bermartabat dan menyerukan solusi yang lebih manusiawi, seperti program “Extend Your Table” yang

memungkinkan dukungan langsung dalam bentuk voucher tunai, guna mengembalikan pilihan dan harga diri bagi warga Gaza.

Tabel 4. 17 Analisis Artikel Berita 7 Al Jazeera.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>Gaza urgently needs a more effective humanitarian approach</i>
	Lead	<i>The ceasefire agreement in Gaza has now held for a month. There have been critical moments and violations, but the mediators have so far managed to keep the deal alive.</i>
	Latar Informasi	Artikel ini membahas kondisi kemanusiaan di Gaza setelah gencatan senjata satu bulan, dengan fokus pada ketidakefektifan distribusi bantuan dan kebutuhan akan pendekatan baru yang lebih bermartabat dan berkelanjutan bagi masyarakat Palestina yang terdampak.
	Kutipan	<p>Fatima: Tidak langsung <i>She is still suffering under the same conditions she faced months ago. Her tent leaks in the rain and topples in the wind. She hasn't had a tearless night in 16 months. Her children, however, have no energy to cry any more. They have been starved and made ill. Even though aid is increasing into the region, she still can't find the food and nutrients they need to survive.</i></p> <p>Sara: Tidak Langsung: <i>This month that she used to bathe her children in the sea, but she can no longer do that because she fears they may fall ill. With the continuing lack of medicine, this could be a death sentence for a little child.</i></p>
	Sumber Pernyataan Opini	<p>Fatima dan Sara <i>"the urgency for a new approach has never been clearer", "Palestinian families simply cannot survive on packages of flour, rice and canned fish".</i></p>
Penutup	<i>We very much hope other organisations will also adopt different, more efficient strategies in Gaza that offer more dignified and humane support for Palestinians. The road to recovery will be long, but we can be part of the solution.</i>	
Struktur Skrip	What	Kebutuhan mendesak Gaza akan pendekatan kemanusiaan yang lebih efektif dan bermartabat pasca gencatan senjata.
	Where	Gaza.
	When	Satu bulan setelah gencatan senjata yang menghentikan perang selama 15 bulan.
	Who	1.9 juta warga Palestina yang mengungsi, organisasi kemanusiaan, Sara dan Fatima.
Why	Karena bantuan yang masuk tidak cukup, distribusinya terhambat, dan kebutuhan dasar seperti makanan segar, tempat tinggal, serta obat-obatan belum terpenuhi.	

	<i>How</i>	Melalui peluncuran inisiatif “Extend Your Table” yang memungkinkan bantuan langsung dari individu ke keluarga Palestina, dalam bentuk voucher tunai agar mereka bisa memilih sendiri kebutuhannya.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1–3: Membahas latar belakang gencatan senjata dan dampaknya terhadap pengungsi yang mulai kembali ke wilayah asal. Paragraf 4–6: Menjelaskan kondisi Gaza pasca-perang: hancurnya infrastruktur, kesulitan distribusi bantuan, dan tantangan logistik. Paragraf 7–11: Menyoroti realitas keseharian warga seperti kekurangan makanan segar, mahalnya harga pangan, dan keterbatasan bantuan yang tidak menjangkau seluruh warga. Paragraf 12–16: Mengangkat solusi yang ditawarkan, yaitu inisiatif “ <i>Extend Your Table</i> ”, sebagai pendekatan baru yang memberi keleluasaan dan martabat kepada penerima bantuan. Paragraf 17–akhir: Penutup yang bersifat normatif, menyerukan perubahan pendekatan oleh organisasi kemanusiaan lain dan menggambarkan harapan terhadap masa depan Gaza.
Struktur Retoris	Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.	Kata metafora: “ <i>They face a new war – one against poverty, hunger, homelessness, and despair.</i> ”, “ <i>Gaza has been scorched.</i> ”, “ <i>Have no energy to cry anymore.</i> ”.



Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan warga Palestina berkumpul di dekat api di sebelah puing-puing bangunan yang hancur

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan Judul “*Gaza urgently needs a more effective humanitarian approach.*”. Judul ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung tuntutan dan nada kritis terhadap pendekatan kemanusiaan yang sedang berlangsung.

Lead artikel langsung menyatakan bahwa gencatan senjata telah berjalan selama satu bulan namun disertai dengan penekanan bahwa krisis kemanusiaan belum terselesaikan. Kalimat pembuka ini efektif meringkaskan

narasi utama bahwa meskipun perang berhenti, penderitaan warga Gaza tetap berlanjut. Paragraf-paragraf berikutnya memberikan latar informasi tentang kondisi pengungsi yang kembali ke rumah, rusaknya infrastruktur, serta tantangan dalam distribusi bantuan. Informasi tersebut memperlihatkan bahwa artikel tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi menyusunnya dalam kerangka yang mengarah pada penilaian moral dan kebijakan.

Kutipan-kutipan langsung dari warga Gaza seperti Sara dan Fatima menambah unsur emosional dan kredibilitas narasi. Sumber kutipan berasal dari tim kemanusiaan dan individu penerima manfaat, sehingga bersifat Kutipan tidak langsung.

Artikel ini juga menampilkan beberapa pernyataan opini yang jelas berasal dari penulis atau organisasi terkait, seperti: *“Palestinian families simply cannot survive on packages of flour, rice and canned fish”* dan *“the urgency for a new approach has never been clearer”*. Opini-opini ini menunjukkan bahwa penulis tidak netral secara mutlak, melainkan menyuarakan tuntutan perubahan.

Penutup artikel menegaskan perlunya pendekatan baru berbasis martabat dan kemandirian, dengan memperkenalkan inisiatif *Extend Your Table*, yang menjadi solusi dari kegagalan pendekatan lama.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H terpenuhi dengan jelas. Pertanyaan *What* dijawab dengan topik utama yakni perlunya pendekatan kemanusiaan yang lebih efektif di Gaza. *Who* dijelaskan melalui aktor-aktor seperti warga Palestina terdampak, khususnya perempuan dan anak-anak, serta organisasi kemanusiaan yang terlibat. *When* diuraikan dalam konteks waktu satu bulan setelah diberlakukannya gencatan senjata. *Where* mengacu pada wilayah Gaza, dengan penekanan khusus pada wilayah utara dan pusat pengungsian seperti Deir el-Balah. *Why* dijelaskan secara mendalam dengan alasan-alasan seperti kerusakan infrastruktur, hambatan distribusi, keterbatasan bantuan pangan segar, serta krisis ekonomi. Sedangkan *How* dijelaskan melalui deskripsi inisiatif *Extend Your Table* yang memungkinkan individu

di luar Gaza membantu langsung keluarga Palestina dengan memberikan voucher tunai. Dengan demikian, struktur skrip disusun secara komprehensif dan mendukung narasi besar yang diangkat dalam artikel.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini, penulis menjelaskan secara terstruktur dan saling berkaitan antarparagraf. Paragraf pertama hingga ketiga memberikan pengantar kondisi pascagencatan senjata dan pemulangan pengungsi. Paragraf keempat hingga kesepuluh mengembangkan tema utama dengan menyajikan berbagai fakta dan kesaksian terkait kegagalan distribusi bantuan dan dampaknya terhadap kehidupan warga. Paragraf kesebelas hingga akhir membahas solusi alternatif melalui pendekatan berbasis martabat dan partisipasi masyarakat internasional.

• Keterkaitan antar paragraf menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan framing tematik, bukan episodik. Framing tematik ditandai dengan penggambaran masalah secara komprehensif dan struktural, serta menempatkan krisis Gaza dalam konteks kebijakan dan solusi jangka panjang. Artikel ini tidak menyoroti satu peristiwa tunggal atau kejadian individual secara terpisah, melainkan menyatukannya dalam gambaran sistemik atas kegagalan bantuan dan alternatif solusinya.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini, penulis menggunakan berbagai elemen retorik yang kuat untuk membangun kedalaman emosional dan mendorong empati pembaca. Salah satu bentuk paling mencolok adalah penggunaan metafora dalam kalimat: *“They face a new war – one against poverty, hunger, homelessness, and despair.”* Di sini, penderitaan pascaperang digambarkan seolah-olah merupakan "perang baru", menunjukkan bahwa krisis yang dihadapi rakyat Gaza tidak berhenti meskipun senjata telah dibungkam. Metafora ini membingkai penderitaan bukan sebagai efek samping konflik, tetapi sebagai bagian dari siklus kekerasan yang sistemik. Retorika serupa muncul dalam pernyataan seperti *“Gaza has been scorched”*, yang menggambarkan wilayah itu seperti tanah

hangus yang ditinggalkan tanpa kehidupan. Ungkapan “*have no energy to cry anymore*” juga mengandung ironi tragis dan memainkan unsur emosional pembaca: bahwa bahkan kesedihan pun menjadi kemewahan di tengah kelaparan dan keputusasaan.

Penambahan foto dari kamp pengungsi memperkuat framing visual dan memperkaya lapisan retorik. Gambar tersebut menunjukkan sekelompok warga Palestina yang berkumpul di sekitar api unggun kecil, dikelilingi oleh puing-puing bangunan yang hancur. Api menjadi simbol harapan terakhir dan kehangatan di tengah kehancuran. Kontras antara api kecil itu dan reruntuhan besar di sekitarnya secara visual menyampaikan pesan tentang daya tahan manusia di tengah ketidakberdayaan struktural. Foto ini secara retorik mempertegas narasi teks bahwa warga Gaza hidup dalam kondisi yang melampaui sekadar kekurangan mereka berjuang untuk bertahan hidup di tengah puing harapan dan kehancuran sistemik.

18. Analisis Artikel Berita 8 *Al jazeera.com*

Judul: *Hamas releases six Israeli captives in Gaza as part of ceasefire deal*

Sumber: *Al jazeera.com*

Tanggal: Sabtu, 22 Februari 2025

Ringkasan: Berita ini melaporkan bahwa Hamas telah membebaskan enam tawanan Israel sebagai bagian dari kesepakatan pertukaran tahanan dengan Israel dalam fase pertama gencatan senjata. Pembebasan dilakukan secara bertahap di dua lokasi berbeda di Gaza dan disaksikan oleh Palang Merah serta masyarakat. Prosesi penyerahan dilakukan dengan pengamanan ketat oleh sayap militer Hamas. Seorang akademisi menyebutkan bahwa proses seremonial ini merupakan bentuk pencitraan politik. Israel dijadwalkan membebaskan 602 tahanan Palestina sebagai bagian dari kesepakatan. Namun, gencatan sempat terancam akibat kekeliruan identifikasi jasad salah satu korban.

Tabel 4. 18 Analisis Artikel Berita 8 *Al jazeera.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>Hamas releases six Israeli captives in Gaza as part of ceasefire deal</i>
	Lead	Hamas has released six Israeli captives from Gaza ahead of the release of hundreds of Palestinians detained in Israeli prisons in the

Latar Informasi	<p>final swap under the first phase of the ceasefire between the Palestinian group and Israel.</p> <p>Pembebasan ini merupakan bagian dari pertukaran tahanan tahap pertama antara Hamas dan Israel.</p>
Kutipan	<p>Hani Mahmoud: Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>"We see reinforcements from the Qassam Brigades in order to maintain order and safety of the process,"</i> <p>Prof. Sami al-Arian: Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>"Showing the Whole world that they were trying to keep them [the captives] alive, keep them safe,"</i> kata Prof. Sami al-Arian dari Istanbul Zaim University.
Struktur Skrip	<p>Sumber Pernyataan Opini Penutup</p> <p><i>What</i> <i>Where</i> <i>When</i> <i>Who</i></p> <p><i>Why</i></p> <p><i>How</i></p> <p>Hani Mahmoud, Prof. Sami al-Arian -</p> <p>Pembebasan enam tahanan Israel oleh Hamas. Rafah (Gaza selatan), Nuseirat (Gaza tengah).</p> <p>Hamas, enam tahanan Israel (Tal Shoham, Avera Mengistu, Eliya Cohen, Omer Wenkert, Omer Shem Tov, Hisham al-Sayed), Palang Merah, Qassam Brigades.</p> <p>Sebagai bagian dari kesepakatan pertukaran tahanan antara Hamas dan Israel dalam gencatan senjata.</p>
Struktur Tematik	<p>Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat</p> <p>Paragraf 1-4 membahas kronologi dan konteks pembebasan tahanan Israel oleh Hamas. Paragraf 5-6 beralih ke situasi di lapangan dan kesan simbolik prosesi tersebut. Paragraf 7 menyajikan interpretasi dari akademisi, memperkuat signifikansi politik tindakan Hamas. Paragraf 8-9 menambahkan dinamika lanjut dan kerentanan gencatan senjata akibat kasus Bibas.</p>
Struktur Retoris	<p>Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.</p> 
	<p>Terdapat gambar dalam artikel Ini, yang menunjukkan pembebasan tahanan Israel oleh Hamas di atas panggung.</p>

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, berita ini diawali dengan Judul berita “ *Hamas releases six Israeli captives in Gaza as part of ceasefire deal*” bersifat informatif, langsung menunjukkan pelaku, tindakan, dan konteks peristiwa (gencatan senjata).

Lead berita mempertegas isi utama dengan menyebutkan bahwa pembebasan enam tawanan Israel merupakan bagian dari pertukaran tahanan dalam fase awal gencatan senjata antara Hamas dan Israel. Informasi latar belakang disampaikan secara ringkas dalam paragraf kedua dan ketiga, menjelaskan lokasi, nama-nama tawanan, dan waktu pembebasan.

Kutipan langsung digunakan dari dua narasumber: jurnalis Hani Mahmoud dari *Aljazeera.com* dan akademisi Prof. Sami al-Arian. Kutipan ini memperkuat fakta dan memberi penekanan pada persepsi publik serta strategi pencitraan Hamas. Tidak ditemukan opini eksplisit dari penulis berita, karena gaya pelaporan menggunakan pendekatan objektif berbasis peristiwa (*hard news*).

Penutup berita mengaitkan perkembangan terakhir, yaitu penyerahan jasad Shiri Bibas, yang memperlihatkan ketegangan dan potensi keretakan pada kesepakatan gencatan senjata. Struktur penulisan ini koheren dan kronologis, mendukung pemahaman menyeluruh atas konteks dan dinamika politik yang menyertai berita.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, unsur 5W + 1H, Unsur *What* mengacu pada peristiwa pembebasan enam tawanan Israel oleh Hamas sebagai bagian dari kesepakatan gencatan senjata. Unsur *Who* mencakup aktor utama dalam proses ini, yaitu Hamas sebagai pihak yang membebaskan, Israel sebagai pihak penerima, serta Palang Merah yang menjadi perantara dalam serah terima, termasuk tokoh-tokoh yang disebutkan seperti Tal Shoham dan Avera Mengistu. Unsur *When* secara eksplisit disebutkan terjadi pada hari Sabtu sebagai bagian dari akhir fase pertama kesepakatan gencatan senjata yang mulai berlaku sejak 19 Januari 2025. Unsur *Where* dijelaskan dengan

menyebutkan dua lokasi strategis di Gaza, yaitu Rafah di bagian selatan dan Nuseirat di bagian tengah, sebagai tempat prosesi pembebasan berlangsung. Unsur *Why* dijelaskan secara tematis sebagai langkah lanjutan dari kesepakatan pertukaran tawanan antara Hamas dan Israel dalam rangka membangun kepercayaan serta meredakan eskalasi konflik. Terakhir, unsur *How* diperinci melalui proses seremonial formal di atas panggung yang diawasi oleh kelompok bersenjata Hamas dan disaksikan oleh warga serta media internasional. Penyampaian keenam unsur tersebut dilakukan secara runtut dan sistematis, mencerminkan koherensi struktur naratif yang khas dalam laporan jurnalistik profesional.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel berita ini, paragraf awal fokus pada pemberitaan utama tentang pembebasan tawanan. Paragraf-paragraf berikut memaparkan lokasi, waktu, identitas korban, serta situasi lapangan. Paragraf tengah hingga akhir memperluas cakupan dengan menghadirkan pandangan analisis serta menyisipkan perkembangan penting mengenai kesalahan identifikasi jasad Shiri Bibas. Keterkaitan antarkonten menunjukkan kesinambungan logis dari kronologi peristiwa hingga implikasinya terhadap stabilitas gencatan senjata.

Berdasarkan struktur ini, berita termasuk dalam framing tematik, karena menyajikan latar belakang, konteks politis, dan makna strategis dari peristiwa pembebasan tawanan. Alih-alih berfokus hanya pada individu, berita ini membingkai kejadian sebagai bagian dari dinamika konflik dan strategi diplomatik antara Hamas dan Israel.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris, berita ini tidak memuat idiom, metafora, atau majas gaya bahasa yang menonjol. Namun, pada foto yang disertakan dalam berita, terdapat unsur simbolik kuat, seperti latar belakang dengan tulisan "*We Are The Flood We Are The Extreme Strength*" yang menggambarkan retorika perjuangan dan kekuatan dari pihak Hamas. Meski tidak masuk dalam teks berita utama, simbolisme visual ini memperkuat framing pencitraan Hamas sebagai aktor kuat dan terorganisir.

19. Analisis Artikel Berita 9 *Al Jazeera.com*

Judul: *How is Israel violating the Gaza ceasefire deal?*

Sumber: *Al Jazeera.com*

Tanggal: Rabu, 27 Februari 2025

Ringkasan:

Berita dari *Aljazeera.com* ini mengungkap dinamika dan ketegangan dalam pelaksanaan gencatan senjata antara Israel dan Hamas. Meski kesepakatan tiga fase telah disetujui, Israel mulai menunjukkan niat untuk mengubah beberapa poin, terutama menolak menarik pasukan dari Koridor Philadelphi. Hamas menuduh Israel sengaja mengganggu proses gencatan senjata, dengan bukti seperti keterlambatan pembebasan tahanan, serangan udara, dan penghalangan bantuan kemanusiaan. Laporan juga menyebutkan pelanggaran lebih dari 350 kali sejak gencatan senjata dimulai. Sementara itu, AS terlihat ambivalen, meski mengklaim ingin memperpanjang perdamaian. Di sisi lain, masyarakat Israel sendiri terbelah: antara dukungan keluarga korban dan penolakan dari sayap kanan.

Tabel 4. 19 Analisis Artikel Berita 9 *Al Jazeera.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>How is Israel violating the Gaza ceasefire deal?</i>
	Lead	<i>Israel is attending talks on Thursday with the Palestinian group Hamas on moving to the second phase of the Gaza ceasefire agreed between the two in January, according to Egypt, which is hosting the talks.</i>
	Latar Informasi	Berita ini mengangkat tentang pelaksanaan dan pelanggaran yang dilakukan Israel terhadap kesepakatan gencatan senjata tiga fase yang dimulai Januari 2025. Fokus utama adalah fase pertama yang seharusnya diakhiri pada 1 Maret 2025, serta manuver politik Israel dalam negosiasi lanjutan.
Kutipan	Kutipan	<i>Anonymous Israeli official:</i>
		<p>Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>"We will not leave the Philadelphi Corridor. We will not allow the Hamas murderers to again roam our borders with pick-up trucks and guns, and we will not allow them to rearm through smuggling."</i> <p>Foreign Minister Gideon Saar:</p> <p>Kutipan Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>"We said we are ready to extend the framework [of phase one] in return for the release of more hostages,"</i> <p>Kutipan Tidak Langsung</p>

1. *Israel's delegation to the talks in Cairo would "see whether we have common ground to negotiate".*

Sumber

Foreign Minister Gideon Saar, anonymous Israeli official

Pernyataan Opini Penutup

-
When the terms of the ceasefire were first agreed, the far-right then-National Security Minister Itamar Ben-Gvir resigned his cabinet post in protest. At the same time, the hardline pro-settler Finance Minister Bezalel Smotrich was only persuaded to remain in the cabinet with an implicit assurance from Netanyahu that the deal would not lead to a permanent end to the war.

Struktur Skrip

What

Pelanggaran Israel terhadap kesepakatan gencatan senjata yang disepakati dengan Hamas.

Where

Jalur Gaza

When

27 February 2025

Who

Pemerintah Israel, kelompok Hamas, pihak Mesir sebagai mediator, serta keterlibatan AS.

Why

Israel menolak menarik pasukannya dari perbatasan dan mempersoalkan beberapa aspek kesepakatan, mengklaim alasan keamanan dan pencegahan penyelundupan senjata.

How

Israel melanggar kesepakatan dengan menunda pembebasan tahanan, tetap menduduki wilayah yang seharusnya ditinggalkan, serta melakukan serangan udara dan hambatan bantuan kemanusiaan.

Struktur Tematik

Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat

Paragraf 1–2: Memperkenalkan konteks perundingan fase kedua dan indikasi Israel akan mengubah kesepakatan awal. Paragraf 3–4: Penjelasan fase pertama dan ketentuan yang seharusnya dijalankan Israel dan Hamas. Paragraf 5–6: Detil fase kedua dan ketiga, serta ketidakpastian isi kesepakatan lanjutan. Paragraf 7–8: Sikap terbaru Israel melalui pernyataan pejabat anonim dan Menteri Luar Negeri Israel. Paragraf 9–10: Proses pertukaran tawanan serta penundaan yang dilakukan Israel. Paragraf 11–12: Tuduhan pelanggaran gencatan senjata oleh Hamas, dan data pelanggaran dari Gaza Media Office. Paragraf 13–14: Keterlibatan AS melalui utusan Trump dan rencana jangka panjang. Paragraf 15–16: Pandangan publik Israel terkait gencatan senjata – antara dukungan keluarga sandera dan penolakan kelompok sayap kanan.

Struktur Retoris

Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.

"Hamas murderers to again roam our borders with pick-up trucks and guns"



Terdapat gambar dalam artikel Ini, Gambar para tahanan palestina dan serang pria yang meberikan gestur tangan membentuk V

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, artikel ini dimulai dengan judul yang provokatif dan mengandung pertanyaan, “*How is Israel violating the Gaza ceasefire deal?*”. Judul tersebut secara langsung mengarahkan perhatian pembaca pada tindakan Israel yang dianggap melanggar perjanjian, sehingga sejak awal pembaca dibawa pada satu arah pembingkaiian yang menuduh.

Lead berita memberikan informasi pokok bahwa Israel tetap menghadiri perundingan dengan Hamas terkait fase kedua gencatan senjata, namun di saat bersamaan berupaya mengubah kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Informasi latar diberikan secara ringkas dengan menyebutkan isi perjanjian gencatan senjata, durasi fase pertama, hingga rincian pertukaran tahanan antara kedua pihak.

Artikel juga menyajikan sejumlah kutipan langsung dari pejabat Israel dan Hamas, seperti pernyataan dari pejabat anonim Israel yang menegaskan tidak akan menarik pasukan dari Koridor Philadelphi, serta kutipan dari Izzat al-Risheq yang menyebut Israel secara terang-terangan melanggar perjanjian. Kutipan-kutipan ini memperkuat posisi naratif berita. Penulis berita tidak memasukkan opini pribadinya secara eksplisit, karena narasi dibangun melalui kutipan-kutipan yang telah dipilih secara selektif untuk mendukung tema utama. Penutup artikel menyajikan pandangan masyarakat Israel, terutama perbedaan antara keluarga sandera yang mendukung gencatan senjata dan kelompok sayap kanan yang menolaknya, memberikan gambaran spektrum respons domestik terhadap isu tersebut.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip dalam berita ini mencakup elemen 5W + 1H secara lengkap. Unsur *What* dijelaskan secara tegas: yakni pelanggaran Israel terhadap kesepakatan gencatan senjata Gaza. *Who* mencakup berbagai aktor utama seperti Israel, Hamas, pemerintah Mesir sebagai mediator, serta keterlibatan AS melalui utusannya. *When* dijabarkan dengan jelas, bahwa kesepakatan dimulai Januari 2025, fase pertama berakhir 1 Maret 2025, dan perundingan fase kedua berlangsung pada Kamis minggu ini. *Where* mengacu pada wilayah Gaza, terutama Koridor Philadelphi di perbatasan Gaza-Mesir, dan juga lokasi perundingan di Kairo. Unsur *Why* disorot melalui alasan Israel yang mengklaim kepentingan keamanan dan pencegahan penyelundupan senjata sebagai dasar pelanggaran kesepakatan. Sementara *How* dijelaskan melalui tindakan konkret Israel seperti tidak menarik pasukan, menunda pembebasan tahanan, serta melakukan serangan udara dan hambatan bantuan kemanusiaan. Dengan demikian, seluruh unsur 5W + 1H telah terpenuhi dan saling melengkapi secara naratif.

c. Struktur Tematik

Pada Struktur Tematik artikel ini memiliki alur yang kohesif. Paragraf 1 dan 2 berfungsi sebagai pembuka dan memberikan konteks terkait negosiasi gencatan senjata fase kedua dan posisi Israel. Paragraf 3 hingga 6 menjelaskan isi kesepakatan fase pertama serta rencana fase kedua dan ketiga, memberikan pembaca kerangka kebijakan yang lebih luas. Paragraf 7 dan 8 menyoroti penolakan Israel untuk menarik pasukannya dari Koridor Philadelphi, yang menjadi inti pelanggaran. Paragraf 9 dan 10 fokus pada dinamika pertukaran tawanan dan konflik naratif antara kedua pihak. Paragraf 11 dan 12 menampilkan data pelanggaran dari Gaza Media Office sebagai penguatan terhadap tuduhan pelanggaran. Paragraf 13 dan 14 menggambarkan keterlibatan AS dan kepentingan geopolitik. Terakhir, paragraf 15 dan 16 menyajikan pandangan masyarakat Israel, menunjukkan bahwa framing tidak hanya terbatas pada narasi luar tetapi juga mencakup dinamika internal Israel.

Berdasarkan keterpaduan tema yang terus dikembangkan sepanjang artikel, dapat disimpulkan bahwa artikel ini menggunakan framing tematik. Hal ini terlihat dari cara berita menghubungkan pelanggaran perjanjian dengan konteks politik, diplomatik, dan militer yang lebih luas, bukan sekadar melaporkan peristiwa lepas atau insiden tunggal. Framing tematik biasanya digunakan untuk membentuk pemahaman struktural dan sistemik atas sebuah isu, yang dalam hal ini sangat menonjol.

d. Struktur Retoris

Struktur Retoris artikel ini menggunakan sejumlah bahasa yang bersifat emosional dan metaforis, terutama dalam kutipan dari pejabat Israel. Ungkapan seperti *“ Hamas murderers to again roam our borders with pick-up trucks and guns ”* menggambarkan Hamas sebagai entitas barbar dan penuh kekerasan, sementara frasa *“ deliberate attempt to disrupt the agreement ”* dari pihak Hamas memberikan penekanan moral atas pelanggaran Israel. Kedua kutipan ini membingkai pihak lawan sebagai ancaman dan tidak dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan kata *“ blatant violation ”* dan *“ lack of reliability ”* menegaskan karakterisasi negatif terhadap Israel. Pemilihan diksi ini menunjukkan bahwa bahasa dalam artikel tidak sepenuhnya netral, melainkan digunakan untuk membentuk persepsi pembaca terhadap aktor-aktor yang terlibat, meskipun penulis tidak menyampaikan opini pribadi secara eksplisit.

Gambar yang menyertai berita memperkuat framing naratif secara visual. Foto tersebut menampilkan beberapa pria tahanan Palestina yang dibebaskan dengan ekspresi penuh emosi, mengacungkan simbol dua jari (*victory sign*). Gestur ini memiliki makna simbolik yang kuat sebagai representasi kemenangan, kebebasan, dan perlawanan. Pengambilan gambar dari dalam bus menunjukkan konteks perpindahan atau pemulangan, yang semakin memperkuat narasi bahwa mereka adalah korban dari sistem penahanan. Dengan demikian, visual ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap berita, tetapi juga memperkuat framing bahwa pihak Palestina adalah subjek yang dibebaskan dari penindasan, sekaligus membangkitkan simpati audiens internasional.

20. Analisis Artikel Berita 10 *Al Jazeera.com*

Judul: *Hamas rejects Israel's 'formulation' to extend phase one of Gaza ceasefire*

Sumber: *Al Jazeera.com*

Tanggal: Sabtu, 1 Maret 2025

Ringkasan: Hamas menolak usulan Israel untuk memperpanjang fase pertama gencatan senjata di Gaza, dan menuntut kelanjutan ke fase kedua sesuai kesepakatan awal. Hamas menuduh Israel tidak serius dalam negosiasi dan hanya ingin mengambil sandera tanpa mengakhiri perang. Sementara itu, Israel menyatakan terbuka untuk memperpanjang fase pertama demi pembebasan sandera. Negosiasi yang dimediasi oleh Qatar, Mesir, dan AS belum menunjukkan hasil. PBB dan organisasi kemanusiaan mendesak agar gencatan senjata terus berlangsung agar bantuan dapat tersalurkan. Di sisi lain, laporan dari Gaza menunjukkan pelanggaran oleh Israel selama masa gencatan senjata.

menghadapi tuduhan kejahatan perang di pengadilan internasional.

Tabel 4. 20 Analisis Artikel Berita 10 *Al Jazeera.com*

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<i>Hamas rejects Israel's 'formulation' to extend phase one of Gaza ceasefire</i>
	Lead	<i>As the first phase of the Israel-Hamas ceasefire in Gaza draws to a close, negotiations on the next stage, aimed at securing a permanent truce, have so far been inconclusive.</i>
	Latar Informasi	Hamas menolak perpanjangan fase pertama dan mendesak untuk lanjut ke fase kedua sesuai perjanjian awal.

Kutipan

Hazem Qassem:

Kutipan Langsung

1. *"No talks were being held for a second ceasefire phase"*

Israeli Foreign Gideon Saar:

Kutipan Langsung

1. *"We said we are ready to extend the framework [of phase one] in return for the release of more hostages. If it is possible, we'll do that."*

Sami al-Arian (professor at Istanbul Zaim University):

Kutipan Langsung

2. *"The American envoy Steve Witkoff has indicated he wants to explore*

- the idea of extending phase one, which is the Israeli position,”*
3. *“So that’s bad news for any negotiations because Hamas won’t agree to this.”*

Sumber Hazem Qassem, Israeli Foreign Gideon Saar, Sami al-Arian (professor at Istanbul Zaim University)

Pernyataan Opini Penutup

-
The GMO has previously reported delays in allowing displaced families to return to areas in northern Gaza as well as shortfalls in the agreed levels of aid allowed into the enclave.

Struktur Skrip

What

Hamas menolak rencana Israel untuk memperpanjang fase pertama gencatan senjata.

Where

Gaza.

When

1 Maret 2025

Who

Hamas, Israel, mediator (Qatar, AS, Mesir), organisasi kemanusiaan, PBB.

Why

Hamas ingin berlanjut ke fase kedua seperti kesepakatan awal, sementara Israel ingin memperpanjang fase pertama untuk mengevakuasi sandera.

How

Melalui jalur diplomatik, negosiasi, dan pernyataan publik dari masing-masing pihak.

Struktur Tematik

Paragraf, Proposisi kalimat, Hubungan antar kalimat

Paragraf 1–2: Menyampaikan penolakan Hamas terhadap usulan Israel memperpanjang fase pertama gencatan senjata. Paragraf 3–4: Menyampaikan tanggapan Hamas atas kurangnya komitmen Israel terhadap negosiasi fase kedua. Paragraf 5–6: Informasi tentang negosiasi di Kairo dan tujuan dari fase kedua. Paragraf 7–8: Data jumlah sandera dan sikap Israel yang bersedia memperpanjang fase pertama dengan imbalan pembebasan sandera. Paragraf 9–10: Tanggapan dari akademisi dan peringatan bahwa posisi Israel dapat memperburuk negosiasi. Paragraf 11–12: Desakan dari organisasi kemanusiaan dan PBB agar gencatan senjata dilanjutkan. Paragraf 13–14: Kekhawatiran atas kemungkinan kembalinya konflik karena tidak adanya komitmen yang jelas. Paragraf 15–16: Dugaan pelanggaran oleh Israel selama masa gencatan senjata, berdasarkan laporan GMO.

Struktur Retoris

Kata idiom, Metafora, Gambar, Grafik.

Metafora

“there can be no going back, “That’s bad news for any negotiations”





Terdapat dua gambar dalam artikel Ini, yang pertama menunjukkan seorang pria mengibarkan bendera Ramadhan di Kota Gaza dan Pekerja membersihkan sampah dari jalan di Kota Gaza

Rincian Analisis

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, artikel ini dimulai dengan judul " *Hamas rejects Israel's 'formulation' to extend phase one of Gaza ceasefire*" yang secara eksplisit menyampaikan posisi Hamas sebagai penolak terhadap formulasi Israel untuk memperpanjang fase pertama gencatan senjata. Judul ini mencerminkan sudut pandang yang ingin ditekankan media, yakni fokus pada aksi penolakan Hamas dan bukan pada upaya negosiasi Israel.

Lead berita kemudian memberikan latar waktu dan kondisi saat ini, bahwa fase pertama gencatan senjata hampir berakhir dan pembicaraan mengenai kelanjutan ke fase kedua belum menunjukkan hasil. Pada bagian latar informasi, artikel menjelaskan konteks diplomatik antara kedua pihak, keterlibatan negara mediator seperti Qatar, Mesir, dan AS, serta tujuan dari fase kedua yaitu gencatan senjata permanen dan penarikan total pasukan Israel.

Dalam struktur kutipan, berita ini menyajikan berbagai sumber yang kredibel, termasuk juru bicara Hamas, pejabat Israel, akademisi, organisasi internasional, dan lembaga PBB, semuanya dikutip secara langsung.

Tidak ditemukan pernyataan opini dari penulis berita, menunjukkan sikap objektif yang hanya menyampaikan informasi berdasarkan sumber pernyataan yang valid.

Penutup berita menegaskan adanya kekhawatiran akan kembalinya konflik, pelanggaran-pelanggaran selama gencatan senjata oleh Israel, dan kondisi kemanusiaan yang masih memprihatinkan di Gaza.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip, seluruh elemen 5W + 1H dalam berita ini terpenuhi dan dijelaskan dengan cukup lengkap. Unsur *What* tergambar dari isi berita bahwa Hamas menolak rencana Israel memperpanjang fase pertama gencatan senjata. *Who* melibatkan pihak-pihak penting seperti Hamas, Israel, mediator internasional (Qatar, Mesir, AS), organisasi kemanusiaan, dan PBB. Unsur *When* disebutkan secara naratif bahwa gencatan senjata akan berakhir pada hari Sabtu (dalam konteks berita, mengacu pada waktu menjelang habisnya fase pertama sejak dimulai 19 Januari 2025). Unsur *Where* menyebut Gaza sebagai lokasi utama konflik dan Kairo sebagai lokasi negosiasi. Unsur *Why* tergambar dari perbedaan kepentingan kedua pihak: Hamas ingin lanjut ke fase kedua sesuai kesepakatan awal, sementara Israel ingin memperpanjang fase pertama demi menyelamatkan sandera. Unsur *How* dijelaskan melalui proses negosiasi yang melibatkan mediator dan pernyataan terbuka masing-masing pihak. Dengan demikian, skrip berita ini disampaikan secara lengkap dan komprehensif.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, isi berita ini memiliki keterkaitan yang kohesif antar paragraf dan berpola kronologis serta problematik. Paragraf pertama dan kedua membuka dengan isu utama yaitu penolakan Hamas terhadap usulan Israel. Paragraf ketiga dan keempat memperkuat sikap Hamas dan memperjelas posisi mereka bahwa Israel bertanggung jawab atas stagnasi negosiasi. Paragraf kelima dan keenam menjelaskan peran mediator dan tujuan akhir dari fase kedua gencatan senjata. Selanjutnya, paragraf ketujuh dan kedelapan menyampaikan jumlah sandera serta sikap Israel mengenai kemungkinan perpanjangan fase pertama. Paragraf kesembilan dan kesepuluh memuat pandangan pihak ketiga, yaitu akademisi yang menilai posisi Israel kontraproduktif terhadap negosiasi. Paragraf kesebelas dan kedua belas berisi desakan dari organisasi kemanusiaan dan PBB agar gencatan senjata tetap berlangsung. Paragraf ketigabelas hingga akhir menggambarkan kondisi aktual di lapangan, termasuk pelanggaran yang terjadi selama masa gencatan senjata.

Dengan pola keterkaitan antar paragraf yang menggambarkan permasalahan berkelanjutan dan dampak yang meluas, artikel ini tergolong framing tematik. Hal ini karena artikel tidak hanya berfokus pada satu peristiwa atau tokoh, melainkan mengangkat isu struktural dan berkelanjutan yang menjelaskan konteks besar dari konflik.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik artikel berita ini, penulis menggunakan beberapa metafora yang memperkuat makna emosional dan urgensi dari isi berita. Salah satu yang digunakan adalah *“there can be no going back”* yang diucapkan oleh *World Food Programme*. Ungkapan ini merupakan metafora yang menyiratkan bahwa kembalinya konflik bukanlah pilihan dan akan membawa dampak yang buruk, memperkuat urgensi untuk menjaga gencatan senjata. Selain itu, pernyataan *“That’s bad news for any negotiations”* oleh Sami al-Arian juga merupakan metafora yang menggambarkan kondisi diplomatik yang memburuk. Penggunaan idiom ini membantu memperkuat kesan negatif terhadap stagnasi proses damai dan memperjelas narasi bahwa ketegangan masih sangat tinggi.

Gambar yang terdapat pada artikel ini ada dua. Gambar pertama menunjukkan seorang pria berdiri di tengah reruntuhan bangunan sambil memegang bendera kecil berwarna-warni, yang mencerminkan kontras antara kehancuran fisik dan harapan yang masih coba dipertahankan. Gambar kedua menampilkan warga membersihkan puing-puing dan sampah di jalanan Gaza, menandakan upaya masyarakat untuk bangkit dan melanjutkan kehidupan meskipun berada dalam kondisi serba sulit. Secara keseluruhan, kedua gambar ini menggambarkan kombinasi antara penderitaan akibat perang dan semangat bertahan hidup dari warga sipil di tengah kehancuran.

4.3. Hasil Analisis Framing *Antaraneews.com* dan *Al jazeera.com*

4.3.1 Hasil Analisis Framing Media *Antaraneews.com*

Berdasarkan Hasil analisis dari 10 artikel berita pada media *Antaraneews.com*. Pada Struktur Sintaksis Judul-judul pada *Antaraneews.com* umumnya bersifat informatif dan sesuai dengan isi berita, seperti "*Utusan Palestina ajak DK PBB saksikan langsung penderitaan di Gaza*" atau "*Serba-serbi berlakunya gencatan senjata Gaza pasca 15 bulan serangan.*" Judul-judul ini menggambarkan isi secara representatif, tidak mengandung unsur clickbait, dan cenderung menggiring pembaca pada refleksi politik dan kemanusiaan. Dalam hal kutipan, sebagian besar berita mengutip pernyataan dari satu sisi, yaitu Palestina, baik dari pejabat, warga sipil, maupun organisasi pendukungnya. Namun, beberapa artikel juga menyertakan kutipan dari pihak Israel, terutama dalam bentuk pembelaan atas tindakan militer mereka, sehingga tetap menjaga keberimbangan. Penulisan lead dalam berita cenderung mengarah pada membangkitkan simpati terhadap Palestina dengan menyampaikan penderitaan warga Gaza atau menggambarkan momen penting dari proses gencatan senjata. Penutup berita biasanya ditutup dengan sentuhan emosional, menyerukan solidaritas, atau menunjukkan arah kebijakan yang diambil berbagai pihak pascagencatan senjata, seperti kesiapan pemerintah Gaza untuk membangun kembali dan dukungan dari negara-negara seperti Indonesia.

Struktur skrip dalam berita-berita *Antaraneews.com* umumnya lengkap dalam hal penerapan 5W+1H. Informasi mengenai apa yang terjadi *What*, siapa yang terlibat *Who*, kapan peristiwa terjadi *When*, di mana lokasi peristiwa *Where*, mengapa peristiwa tersebut penting *Why*, dan bagaimana kejadian berlangsung how dijelaskan dengan rinci. Contohnya, artikel yang membahas pembebasan tawanan oleh Hamas menjelaskan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari tertentu, di lokasi tertentu di Gaza, melibatkan aktor-aktor seperti Hamas, Israel, Palang Merah, dan pihak mediator internasional seperti Qatar dan Mesir. Penjabaran *How* seringkali mendalam, menunjukkan tahapan negosiasi, pertukaran tahanan, hingga detail logistik pelaksanaan gencatan senjata. Penggunaan elemen skrip ini

memperkuat karakter berita sebagai laporan mendalam yang tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga menjelaskan proses dan dampaknya

Struktur tematik dalam sepuluh artikel *Antaraneews.com* cenderung tematik ketimbang episodik. Artikel-artikel tersebut mengangkat isu gencatan senjata bukan sekadar sebagai peristiwa tunggal, tetapi mengaitkannya dengan konteks historis, politik, dan sosial yang lebih luas. Misalnya, tema besar seperti “*momentum pengakuan negara Palestina,*” “*rekonstruksi Gaza,*” “*pelanggaran HAM oleh Israel,*” hingga “*dukungan diplomatik internasional*” menjadi benang merah dalam susunan paragraf. Penataan paragraf bersifat kronologis dan progresif, mulai dari latar belakang konflik, perkembangan gencatan senjata, hingga langkah-langkah strategis yang diambil oleh pihak-pihak terkait. Hubungan antar paragraf memperlihatkan kesinambungan narasi yang menjelaskan bahwa gencatan senjata adalah bagian dari perjuangan panjang Palestina untuk kemerdekaan, bukan sekadar respons terhadap agresi militer .

Struktur retorik dalam berita *Antaraneews.com* menunjukkan keberpihakan melalui pilihan kata dan visual. Penggunaan idiom dan metafora seperti “*mengetuk pintu hati perdamaian,*” “*rezim zionis biadab,*” atau “*pengikut iblis dan setan*” menandakan sikap ideologis yang kuat mendukung perjuangan Palestina. Selain itu, banyak artikel yang menyisipkan gambar emosional seperti bendera Palestina yang dikibarkan di tengah puing-puing, warga Gaza yang membersihkan jalan pasca serangan, atau anak-anak korban konflik. Elemen-elemen ini memperkuat pesan moral dan politis yang ingin disampaikan media, yaitu simpati terhadap Palestina dan kritik terhadap agresi Israel. Retorika visual ini digunakan tidak hanya sebagai pelengkap berita, tetapi juga sebagai alat persuasi yang membentuk persepsi publik terhadap konflik . Secara keseluruhan, framing *Antaraneews.com* terhadap isu gencatan senjata Palestina-Israel dibentuk melalui pendekatan yang sistematis, logis, dan berpihak secara ideologis kepada perjuangan Palestina. Media ini menggunakan kerangka tematik dan retorik untuk memperluas cakupan narasi dari sekadar konflik bersenjata menjadi wacana kemanusiaan dan diplomatik global yang menuntut pengakuan terhadap kedaulatan Palestina. Hal ini mencerminkan konstruksi realitas sosial media massa Indonesia yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan dan kemerdekaan bangsa tertindas

Berdasarkan hasil analisis artikel berita pada media *Antaraneews.com*, dapat diinterpretasikan bahwa praktik jurnalistik daring yang dilakukan oleh media ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik media daring itu sendiri yakni aktual, cepat, dan mudah diakses. Dengan statusnya sebagai kantor berita resmi pemerintah, *Antaraneews.com* memanfaatkan keunggulan media daring untuk menyampaikan informasi seputar gencatan senjata Palestina-Israel secara cepat dan masif, terbukti dari jumlah pemberitaan yang tinggi selama periode 19 Januari 1 Maret 2025. Hal ini menunjukkan bagaimana media daring memainkan peran penting dalam mendiseminasi informasi dan membentuk persepsi publik secara luas dalam waktu singkat.

Dari segi jurnalisme daring, *Antaraneews.com* menunjukkan kecenderungan pada model straight news atau depth news, yang berorientasi pada penyajian fakta secara objektif namun dengan penekanan tertentu pada aspek human interest, seperti penderitaan warga Palestina akibat agresi Israel. Artikel-artikelnya menampilkan data korban jiwa, detail perjanjian gencatan senjata, hingga kutipan dari pihak Palestina maupun organisasi internasional, yang mengindikasikan bahwa media ini tidak hanya mengejar kecepatan, tetapi juga menyusun narasi informatif dengan kedalaman tertentu. Ini sejalan dengan prinsip jurnalisme daring yang menekankan kecepatan dan kedalaman informasi, serta interaktivitas dalam penyampaian berita. Terkait dengan jenis berita, sebagian besar berita yang dianalisis tergolong dalam hard news, mengingat sifatnya yang aktual, berhubungan langsung dengan peristiwa politik dan diplomatik yang sedang terjadi, dan memiliki tenggat waktu pemberitaan yang ketat. Namun demikian, dalam beberapa artikel juga ditemukan elemen depth reporting yang mengulas lebih lanjut konteks perjanjian gencatan senjata, seperti tahap-tahap pelaksanaan, peran mediator internasional, dan dampaknya bagi warga sipil Palestina. Hal ini menunjukkan bahwa *Antaraneews.com* tidak hanya fokus pada penyampaian informasi secara cepat, tetapi juga menyusun berita dengan kedalaman yang mampu memberikan pemahaman menyeluruh kepada audiens.

Dari aspek nilai berita, terlihat bahwa *Antaraneews.com* sangat mengedepankan unsur *human interest*. Misalnya, penggunaan angka korban yang besar, penggambaran kondisi Gaza yang porak-poranda, serta peliputan penderitaan

anak-anak dan perempuan Palestina menjadi narasi dominan. Ini menunjukkan bahwa berita disusun tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membangkitkan simpati publik dan memperkuat dukungan terhadap Palestina, yang secara ideologis sejalan dengan kebijakan luar negeri Indonesia.

Dalam konteks konstruksi realitas media massa, pemberitaan *Antarnews.com* secara konsisten membentuk realitas sosial yang menempatkan Palestina sebagai pihak korban dan Israel sebagai pihak agresor. Hal ini tercermin dalam pilihan diksi yang digunakan ("*agresi*", "*penjajahan*", "*pendudukan*"), seleksi narasumber yang dominan berasal dari pihak Palestina atau organisasi internasional yang mendukung Palestina, serta minimnya kutipan dari pihak Israel. Dengan demikian, media ini tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga membentuknya melalui proses seleksi informasi yang mengedepankan perspektif tertentu. Konstruksi ini memperkuat narasi yang sudah terbentuk di masyarakat Indonesia bahwa Palestina adalah pihak yang tertindas, sekaligus memperkuat legitimasi posisi politik luar negeri Indonesia yang pro terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina.

Jika dikaitkan dengan konsep media nasional dan internasional, framing *Antarnews.com* berbeda dengan framing Al Jazeera (media internasional) karena perbedaan orientasi audiens, kepemilikan, dan misi. *Antarnews.com* adalah media nasional resmi milik negara Indonesia, dikelola oleh Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional (Perum LKBN ANTARA) di bawah Kementerian BUMN. Latar belakang sejarah ANTARA sebagai kantor berita perjuangan nasional sejak 1937 membuatnya memikul misi kebangsaan: menyajikan informasi yang akurat, mendidik, dan mendukung kebijakan politik luar negeri Indonesia yang konsisten pro-Palestina. Karena itu, framing pemberitaan gencatan senjata pun sejalan dengan kepentingan domestik: menunjukkan posisi Indonesia sebagai negara pendukung kemerdekaan Palestina, memperkuat solidaritas masyarakat, dan menolak praktik agresi Israel.

Kesimpulannya, sepuluh berita *Antarnews.com* membuktikan bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dirangkai secara sistematis untuk membentuk framing pro-Palestina yang mendukung kebijakan negara, memengaruhi opini publik domestik, dan meneguhkan peran media nasional

sebagai aktor konstruksi realitas sosial. Pendekatan ini sekaligus menegaskan bagaimana kepemilikan media, visi kebangsaan, dan status Antaranews.com sebagai kantor berita resmi negara menjadi determinan penting dalam praktik framing gencatan senjata Palestina-Israel di ranah media digital Indonesia.

4.3.2 Hasil Analisis Framing Media *Aljazeera.com*

Berdasarkan hasil analisis dari 10 artikel berita pada media *Aljazeera.com*, dapat disimpulkan bahwa dari segi struktur sintaksis, sebagian besar berita *Aljazeera.com* menggunakan judul yang sesuai dengan isi berita. Judul-judul tersebut tidak bersifat clickbait, melainkan menyampaikan informasi secara langsung dan faktual kepada pembaca. Judul seperti “*Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza*” atau “*Five-year-old among two killed in Israeli attacks amid Gaza ceasefire*” menegaskan bahwa media ini mengarahkan perhatian pembaca langsung pada pokok peristiwa yang menjadi pusat narasi. Judul-judul tersebut tidak menjanjikan informasi sensasional yang menyesatkan, melainkan mengabarkan inti dari peristiwa secara jujur dan ringkas. Hal ini menunjukkan komitmen *Aljazeera.com* terhadap prinsip akurasi dalam penyusunan tajuk berita. Setiap berita juga dilengkapi dengan lead atau pembuka yang kuat dan informatif, yang menyampaikan secara ringkas siapa yang terlibat, apa yang terjadi, kapan dan di mana peristiwa berlangsung, serta apa dampaknya. Ini memperkenalkan pembaca pada latar belakang peristiwa dengan cepat dan efisien, sekaligus membangun ekspektasi pembaca untuk memahami konteks lebih lanjut.

Selain itu, kutipan dalam berita-berita *Aljazeera.com* mencerminkan upaya menjaga keseimbangan narasi dengan menampilkan suara dari dua sisi utama dalam konflik, yaitu Palestina dan Israel. Dari pihak Palestina, kutipan dapat berasal dari warga sipil yang menjadi korban, juru bicara Hamas, ataupun jurnalis lokal yang berada langsung di lapangan. Dari pihak Israel, kutipan sering disertakan dari pernyataan resmi militer atau pemerintah, yang biasanya merespons insiden tertentu atau menyampaikan posisi kebijakan. Meskipun demikian, framing yang dominan masih memperlihatkan simpati yang lebih besar terhadap pihak Palestina, yang diperkuat melalui penggunaan narasi emosional dan fokus pada penderitaan warga

sipil. Penutup dalam setiap artikel juga disusun dengan cermat untuk mempertegas pesan utama dari berita. Biasanya, penutup ini berisi informasi tambahan seperti perkembangan terakhir di lapangan, data statistik jumlah korban, atau respons dari masyarakat internasional. Dengan struktur seperti ini, penutup tidak hanya menyimpulkan, tetapi juga memperkuat pesan kemanusiaan dan urgensi moral terhadap konflik yang diberitakan, meninggalkan kesan mendalam bagi pembaca.

Dalam struktur skrip, yang berfokus pada kelengkapan unsur 5W + 1H, seluruh berita yang dianalisis di *Aljazeera.com* menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam penerapannya. Unsur *What* dijabarkan secara rinci dengan menjelaskan inti peristiwa, seperti diberlakukannya gencatan senjata, insiden pelanggaran kesepakatan, pertukaran tawanan antara Israel dan Hamas, serta tragedi kemanusiaan yang menimpa warga sipil. Unsur *Who* mengidentifikasi para pelaku dan korban yang terlibat dalam peristiwa tersebut, termasuk Israel, Hamas, warga sipil Palestina, mediator internasional seperti Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat, serta lembaga-lembaga kemanusiaan. Unsur *When* senantiasa disebutkan secara spesifik, memperlihatkan komitmen media terhadap presisi waktu, yang penting dalam situasi konflik yang terus berubah dengan cepat. Unsur *Where* merinci lokasi-lokasi peristiwa secara jelas, seperti Khan Younis, Gaza City, perbatasan Rafah, atau daerah permukiman yang terdampak serangan. Unsur *Why* diuraikan dalam bentuk latar belakang politik, sejarah pendek konflik, dan faktor pemicu insiden terbaru, seperti pelanggaran sepihak terhadap perjanjian atau reaksi atas serangan sebelumnya. Sementara itu, unsur *how* menunjukkan bagaimana peristiwa berlangsung secara konkret, baik dari segi teknis pelaksanaan gencatan senjata, proses negosiasi yang dilakukan antar pihak, hingga mekanisme logistik bantuan kemanusiaan dan proses evakuasi korban.

Dengan demikian, struktur skrip yang disusun oleh *Aljazeera.com* tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menjadikan narasi berita terbangun secara logis dan menyeluruh, yang pada gilirannya membangun kredibilitas media tersebut di mata audiens global. Dari aspek struktur tematik, artikel-artikel berita *Aljazeera.com* menunjukkan kualitas tematik yang tinggi. Setiap paragraf saling berkaitan erat dan membentuk alur naratif yang utuh. Proposisi-proposisi dalam setiap kalimat tidak berdiri sendiri, melainkan berkontribusi pada pengembangan

ide utama berita secara berkesinambungan. Dalam sebagian besar artikel, framing yang digunakan adalah framing tematik, bukan episodik. Hal ini berarti bahwa berita tidak hanya berfokus pada satu insiden tunggal yang terjadi, tetapi menempatkannya dalam konteks konflik yang lebih luas dan mendalam.

Artikel tidak hanya melaporkan peristiwa pengeboman, pertukaran tawanan, atau pelanggaran gencatan senjata, tetapi mengaitkannya dengan realitas struktural yang mendasari konflik tersebut. Misalnya, berita yang menyoroti keluarga al-Qidra yang kehilangan anggota keluarganya dalam serangan menjelang gencatan senjata tidak hanya berhenti pada kisah tragedi personal, melainkan membingkai peristiwa itu sebagai kegagalan kolektif dari proses diplomatik dan kemanusiaan yang seharusnya melindungi warga sipil. Ini menunjukkan bahwa *Aljazeera.com* menyusun narasi berita dengan pendekatan analitis, mengarahkan pembaca untuk memahami konteks politik, sejarah, dan sosial dari konflik yang berlangsung. Penyusunan struktur tematik seperti ini memungkinkan audiens untuk tidak sekadar mengetahui fakta, tetapi juga memahami kompleksitas realitas yang diberitakan secara menyeluruh.

Dalam struktur retorik, *Aljazeera.com* secara konsisten dan efektif memanfaatkan elemen bahasa dan visual untuk memperkuat daya pengaruh pesan yang disampaikan. Penggunaan idiom, metafora, dan ungkapan emosional menjadi ciri khas gaya naratif *Aljazeera*. Contoh ungkapan seperti “*The blast felt like it hit my heart*”, “*my soul and life have returned to me*”, atau “brick by brick, wall by wall” memberikan dimensi human interest yang mendalam, membangun kedekatan emosional antara korban dan pembaca. Gaya bahasa ini tidak hanya menggambarkan penderitaan, tetapi juga memberikan ruang empati dan kesadaran moral kepada pembaca. Selain itu, elemen visual juga berperan penting dalam membingkai makna berita.

Gambar-gambar yang ditampilkan, seperti foto keluarga korban yang menangis di reruntuhan rumah, kerusakan infrastruktur, atau simbol-simbol seperti kursi kosong mewakili tawanan yang belum kembali, diarahkan untuk menggugah rasa keprihatinan dan memperkuat pesan bahwa konflik ini berdampak besar pada warga sipil yang tidak bersalah. Visualisasi seperti itu tidak bersifat netral atau dokumentatif semata, melainkan dipilih secara strategis untuk mengarahkan

persepsi pembaca terhadap keberpihakan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan kombinasi antara narasi verbal dan retorika visual yang menyentuh, *Aljazeera.com* tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menghidupkan kembali makna berita melalui pengalaman emosional yang mendalam bagi pembacanya.

Berdasarkan hasil analisis artikel berita dari *Aljazeera.com* dalam peliputan gencatan senjata Palestina Israel periode 19 Januari – 1 Maret 2025, dapat dilihat bahwa media ini menjalankan praktik jurnalisme daring yang khas dengan karakter global dan berbasis pada nilai-nilai jurnalisme independen yang kuat. Sebagai media internasional yang berbasis di Timur Tengah, *Aljazeera.com* memanfaatkan kekuatan media daring terutama dari segi kecepatan, kelengkapan multimedia, dan kedalaman informasi untuk menyampaikan narasi yang berimbang namun tetap menonjolkan penderitaan warga sipil di Gaza. *Aljazeera.com* secara konsisten menyajikan berita dengan struktur kompleks dan informatif, disertai data, kutipan langsung dari tokoh-tokoh internasional, serta latar belakang historis yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak sekadar menyampaikan kabar, tetapi juga menawarkan analisis yang kontekstual dan reflektif.

Ditinjau dari aspek jenis berita, mayoritas laporan *Aljazeera.com* dapat dikategorikan sebagai depth news report dan interpretative report. Media ini tidak hanya melaporkan fakta peristiwa seperti dimulainya gencatan senjata, tetapi juga menelaah proses diplomasi, reaksi internasional, dan tantangan implementasi kesepakatan di lapangan. Artikel-artikel *Aljazeera.com* juga memuat elemen comprehensive news yang menyuguhkan berbagai perspektif, termasuk dari pemerintah Israel, Hamas, mediator internasional, serta badan-badan kemanusiaan. Dengan demikian, berita yang disajikan tidak hanya aktual dan relevan, tetapi juga kaya secara naratif dan mendalam secara analitis.

Dari aspek nilai berita, *Aljazeera.com* cenderung menonjolkan unsur conflict dan impact dalam peliputannya. Media ini banyak memberikan penekanan pada proses negosiasi gencatan senjata, keterlibatan aktor internasional seperti Amerika Serikat, Qatar, dan Mesir, serta dinamika politik regional yang menyertainya. Penempatan berita dilakukan dengan menyajikan runtutan diplomatik secara sistematis, menunjukkan bahwa *Aljazeera* tidak hanya tertarik pada penderitaan manusia, tetapi juga pada bagaimana kekuatan politik global dan

regional membentuk arah konflik. Fokus pada stabilitas kawasan dan upaya diplomasi ini mencerminkan posisi Aljazeera sebagai media yang berorientasi pada geopolitik Timur Tengah, sekaligus membingkai narasi gencatan senjata sebagai bagian dari pertarungan legitimasi politik di tingkat internasional. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Aljazeera berupaya memberikan kerangka berpikir strategis kepada pembacanya, dengan harapan membangun pemahaman yang lebih luas terhadap dinamika kekuasaan di balik konflik kemanusiaan tersebut.

Dari sisi konstruksi realitas sosial media massa, *Aljazeera.com* membentuk realitas konflik Palestina–Israel melalui pendekatan yang berbasis pada prinsip menentang dominasi narasi arus utama Barat yang cenderung pro-Israel. Media ini secara aktif menyeimbangkan wacana global dengan menyoroti sisi kemanusiaan dari Palestina, namun tetap menyertakan suara dari semua pihak yang terlibat dalam konflik. *Aljazeera.com* juga memosisikan diri sebagai media yang mengutamakan diplomasi dan perdamaian, terlihat dari sorotan terhadap peran mediator dan harapan jangka panjang terhadap stabilitas di Gaza. Dalam kerangka ini, *Aljazeera.com* tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga memproduksi wacana alternatif yang mendorong solidaritas global terhadap rakyat Palestina serta mendorong penyelesaian konflik secara adil.

Jika dikaitkan dengan konsep media nasional dan internasional, framing pemberitaan Al Jazeera berbeda dengan Antaranews.com karena perbedaan latar belakang, kepemilikan, dan target pembacanya. Al Jazeera adalah media internasional yang berbasis di Qatar dan dibiayai oleh pemerintah Qatar, namun memiliki visi global. Meskipun berasal dari negara Arab, Al Jazeera berusaha tampil sebagai media yang independen secara editorial dan mampu menjangkau audiens internasional dari berbagai negara, agama, dan pandangan politik. Karena itu, gaya pemberitaannya sering dianggap lebih seimbang dan netral dibandingkan media yang terlalu berpihak. Dalam pemberitaan gencatan senjata Palestina–Israel, Al Jazeera lebih menyoroti proses perdamaian, upaya diplomasi internasional, dan peran negara penengah seperti Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat. Framing yang digunakan cenderung fokus pada proses dan harapan akan stabilitas kawasan, bukan hanya penderitaan atau kecaman terhadap satu pihak. Ini mencerminkan posisi Al Jazeera sebagai media internasional yang ingin menampilkan dirinya sebagai

jembatan antara dunia Timur dan Barat, serta antara negara-negara Muslim dan negara-negara besar dunia.

Dengan demikian, pemberitaan *Aljazeera.com* tentang gencatan senjata tidak hanya menggambarkan peristiwa sebagai rangkaian fakta, tetapi membingkainya dalam narasi yang reflektif, kontekstual, dan bernuansa. Melalui pendekatan framing Pan & Kosicki, terlihat bahwa media ini menyusun struktur sintaksis yang informatif, menerapkan skrip 5W+1H yang lengkap, membentuk tema yang luas dan integratif, serta menggunakan retorika visual dan verbal yang kuat. Semua ini mendukung konstruksi realitas sosial yang memperjuangkan perspektif hak asasi manusia, keadilan, dan perdamaian dalam pemberitaan konflik Palestina–Israel.

4.3.3 Hasil Analisis Framing Media *Antarnews.com* dan *Aljazeera.com*

Berdasarkan hasil ringkasan yang ditemukan peneliti dari artikel berita oleh media Nasional *Antarnews.com* dan media Internasional *Aljazeera.com* berikut perbandingannya dalam bentuk Tabel:

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Framing *Antarnews.com* dan *Aljazeera.com*

Struktur	<i>Antarnews.com</i>	<i>Aljazeera.com</i>
Struktur Sintaksi	Judul berita panjang, interpretatif, dan reflektif, mengandung opini seperti: “Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina?” Lead mengedepankan penderitaan rakyat Gaza. Narasumber dominan berasal dari pihak Palestina atau organisasi pro-Palestina. Penutup berita umumnya menguatkan narasi penderitaan dan ketidakadilan yang dialami Palestina.	Judul berita singkat, lugas, dan faktual, seperti “Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza”. Lead langsung menyampaikan unsur 5W+1H. Narasumber berasal dari kedua belah pihak (Palestina dan Israel). Penutup berisi rangkuman peristiwa dan harapan stabilitas kawasan.
Struktur Skrip	Unsur 5W+1H disampaikan, namun lebih menonjolkan aspek Why, terutama mengenai penderitaan warga sipil dan agresi Israel. Beberapa berita kurang menyebutkan pihak Israel secara eksplisit.	Unsur 5W+1H disajikan secara lengkap dan proporsional. Fokus pada How, yakni bagaimana proses diplomasi terjadi dan pihak mana yang berperan dalam mediasi gencatan senjata.

Struktur Tematik	<p>Penyusunan berita mengikuti thematic framing yang konsisten menunjukkan narasi pro-Palestina.</p> <p>Alur narasi kronologis tetapi terfokus pada penderitaan warga sipil.</p> <p>Kalimat digunakan untuk memperkuat posisi moral Palestina dan mencerminkan politik luar negeri Indonesia.</p>	<p>Penyusunan berita mengikuti thematic framing yang konsisten menunjukkan narasi seimbang</p> <p>Fokus pada peran negara-negara penengah dan penyelesaian negosiasi dan diplomatik.</p> <p>Tidak hanya memuat peristiwa, tetapi juga latar belakang dan analisis konflik yang menyeluruh.</p>
Struktur Retoris	<p>Penggunaan idiom dan metafora seperti “standar ganda”, “pendudukan kriminal”, “anak-anak kami hanya berakhir di kuburan” untuk membangun simpati.</p> <p>Visualisasi berupa gambar korban, anak-anak, atau bendera Palestina untuk menggugah emosi pembaca.</p> <p>Retorika visual dan verbal memperkuat narasi perjuangan Palestina.</p>	<p>Penggunaan idiom dan metafora seperti “<i>The blast felt like it hit my heart</i>”, “<i>my soul and life have returned to me</i>”, Retorika lebih informatif dan profesional, meskipun tetap menyisipkan sisi emosional.</p> <p>Infografis dan kutipan pejabat digunakan untuk memperkuat kredibilitas.</p> <p>Gambar reporter di lapangan, peta konflik, dan visual pendukung memperkuat narasi berita.</p>

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 artikel dari masing-masing media, ditemukan perbedaan serta kesamaan pola pembingkaihan yang menarik dalam struktur framing Pan & Kosicki, yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dalam struktur sintaksis, Antaranews.com menunjukkan kecenderungan menggunakan judul-judul yang panjang, reflektif, dan interpretatif. Judul-judul seperti “Gencatan senjata di Gaza, momentum pengakuan de facto negara Palestina?” menggambarkan bahwa media ini tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi secara faktual, melainkan juga menyisipkan opini politik yang mendukung narasi perjuangan Palestina. Bagian pembuka (lead) dari berita-berita Antaranews umumnya langsung mengangkat penderitaan rakyat Gaza, dengan narasumber yang mayoritas berasal dari pihak Palestina seperti pejabat, warga sipil, atau organisasi kemanusiaan pro-Palestina. Penutup berita juga umumnya bersifat emosional, menyerukan solidaritas internasional dan menampilkan dukungan dari negara-negara pro-Palestina seperti Indonesia.

Berbeda dari itu, Aljazeera.com cenderung menggunakan judul yang singkat, padat, dan faktual seperti “Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza”

yang lebih langsung pada inti peristiwa. Struktur pembuka Aljazeera mengedepankan unsur 5W+1H dengan efisiensi informasi yang tinggi. Narasumber yang dikutip berasal dari dua sisi yang berseberangan, baik dari pihak Palestina maupun Israel, dan bagian penutup lebih fokus pada rangkuman kondisi terakhir serta prospek stabilitas regional, mencerminkan pendekatan yang lebih informasional dan analitis. Dalam struktur skrip, kedua media sama-sama menerapkan prinsip 5W+1H, namun dengan penekanan yang berbeda. Antaranews lebih banyak menonjolkan aspek "Why" yang berkaitan dengan penderitaan warga sipil Palestina dan tuduhan agresi militer Israel. Dalam beberapa artikel, pihak Israel hanya disebut secara sepintas dan tidak selalu dikutip langsung, sehingga informasi yang disampaikan cenderung berat sebelah. Sebaliknya, Aljazeera.com menyusun berita dengan porsi yang lebih seimbang dalam menyampaikan keenam unsur berita. Mereka menonjolkan unsur "How", yaitu bagaimana proses diplomasi berlangsung, termasuk peran negara-negara mediator seperti Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat. Detail proses negosiasi, tahapan gencatan senjata, serta hambatan pelaksanaan menjadi sorotan utama dalam struktur narasi berita mereka.

Pada struktur tematik, Antaranews menyusun berita secara kronologis namun fokus pada penderitaan rakyat Palestina sebagai tema sentral. Artikel-artikelnya membawa benang merah yang kuat seperti rekonstruksi Gaza, pelanggaran HAM oleh Israel, dan dukungan internasional terhadap pengakuan negara Palestina. Tema-tema ini selaras dengan sikap politik luar negeri Indonesia yang pro terhadap kemerdekaan Palestina. Sementara itu, Aljazeera juga menggunakan thematic framing namun dengan cakupan yang lebih luas dan kontekstual. Aljazeera tidak hanya melaporkan insiden terkini, tetapi juga mengaitkannya dengan dinamika politik regional, kepentingan internasional, dan tantangan jangka panjang bagi stabilitas kawasan. Pendekatan ini membuat pemberitaan Aljazeera lebih mendalam dan reflektif, tidak hanya sebagai media berita tetapi juga sebagai platform analisis geopolitik.

Struktur retorik kedua media juga memperlihatkan perbedaan yang jelas. Antaranews menggunakan gaya bahasa yang kuat secara emosional, dengan idiom dan metafora yang menonjolkan keberpihakan moral, seperti istilah "rezim zionis biadab" atau "pengikut iblis." Elemen visual yang ditampilkan, seperti foto anak-

anak korban perang, bendera Palestina di tengah reruntuhan, dan suasana duka di Gaza, semakin memperkuat pesan empatik dan ideologis. Di sisi lain, Aljazeera mengedepankan retorika yang lebih profesional dan berimbang. Meskipun tetap ada sentuhan emosional, seperti kutipan personal dari korban atau keluarga yang terdampak, Aljazeera lebih banyak menampilkan visualisasi seperti infografis, peta konflik, dan liputan reporter langsung dari lapangan untuk memperkuat kesan kredibel. Retorika yang digunakan lebih diarahkan untuk memperluas pemahaman pembaca terhadap konteks konflik daripada sekadar menggugah emosi. Dengan demikian, masing-masing media membentuk narasi sesuai dengan visi dan audiensnya: Antaranews membangun narasi solidaritas dan keberpihakan, sedangkan Aljazeera membangun narasi strategis dan analitis.

Antaranews.com dan Aljazeera.com memiliki perbedaan yang signifikan dalam membingkai elemen-elemen utama seperti negosiasi, bantuan medis, pelepasan tahanan, dan kondisi korban yang ditahan. Dalam hal negosiasi, Antaranews.com cenderung membingkai proses ini sebagai bentuk keberhasilan pihak Palestina melalui tekanan internasional dan solidaritas global, dengan narasi yang menyoroti bahwa kesepakatan merupakan respons atas agresi panjang Israel. Media ini juga lebih sering menyebut peran Palestina secara aktif dalam mendesak perundingan. Sementara itu, Aljazeera.com membingkai negosiasi secara lebih diplomatik, menempatkan proses tersebut dalam konteks kerja sama multilateral yang melibatkan mediator utama seperti Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat. Framing Aljazeera menggambarkan negosiasi sebagai pencapaian kolektif internasional demi stabilitas kawasan. Terkait bantuan medis, Antaranews.com fokus pada kekurangan fasilitas dan penderitaan warga Gaza, terutama anak-anak dan perempuan, dengan visual dan diksi yang menekankan krisis kemanusiaan. Sebaliknya, Aljazeera.com memberikan data lebih teknis terkait logistik distribusi bantuan dan menyertakan perspektif lembaga internasional seperti WHO dan UN OCHA

Sehingga pemberitaannya terasa lebih informatif dan berbasis fakta global. Dalam isu pelepasan tahanan, Antaranews.com lebih menekankan angka besar pembebasan tahanan Palestina oleh Israel sebagai bentuk ketimpangan, serta memperkuat narasi perjuangan dan ketertindasan. Narasi yang dibangun

menggambarkan para tahanan Palestina sebagai korban kriminalisasi dan penindasan politik. Sebaliknya, Aljazeera.com membingkai pelepasan tahanan secara seimbang, menampilkan baik pembebasan sandera Israel maupun tahanan Palestina sebagai bagian dari kesepakatan yang kompleks dan saling menguntungkan, serta mencantumkan komentar dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pertukaran. Mengenai perbandingan kondisi korban yang ditahan, Antaranews.com lebih dominan menggambarkan penderitaan tahanan Palestina di penjara Israel, seperti penyiksaan, ketidakadilan hukum, dan dampak psikologis terhadap keluarga mereka, dengan narasi emosional dan advokatif. Di sisi lain, Aljazeera.com juga mengangkat kondisi para tahanan, namun dengan porsi narasi yang lebih berimbang. Media ini menyajikan kesaksian dari mantan sandera Israel dan keluarga mereka, namun juga memuat laporan HAM terkait kondisi penahanan warga Palestina, sehingga menciptakan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam.

Perbandingan antara Antaranews.com sebagai media nasional Indonesia dan Aljazeera.com sebagai media internasional menunjukkan bahwa perbedaan framing dalam pemberitaan gencatan senjata Palestina Israel di Gaza sangat dipengaruhi oleh kepemilikan dan latar belakang masing-masing media. Antaranews.com merupakan kantor berita resmi milik negara yang berada di bawah naungan Perum LKBN ANTARA, sebuah lembaga yang sejak awal berdirinya membawa misi kebangsaan dan nasionalisme. Dengan latar belakang ini, pemberitaan Antaranews.com cenderung menyesuaikan diri dengan arah kebijakan luar negeri Indonesia yang konsisten mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina. Hal ini tercermin dalam gaya pemberitaan yang banyak menonjolkan sisi penderitaan warga Palestina, penggunaan bahasa yang emosional, serta kutipan dari tokoh-tokoh pro-Palestina. Judul-judul berita yang panjang dan interpretatif, penekanan pada penderitaan rakyat Gaza, serta minimnya kutipan dari pihak Israel menunjukkan bahwa Antaranews.com lebih fokus pada membangun solidaritas publik dan menyampaikan pesan moral yang sejalan dengan identitas politik bangsa Indonesia.

Sebaliknya, Aljazeera.com, meskipun juga dimiliki oleh negara yaitu Qatar, memiliki visi dan orientasi yang lebih global. Aljazeera dikenal sebagai media

internasional yang menasar audiens lintas negara, budaya, dan ideologi. Oleh karena itu, gaya pemberitaan Aljazeera lebih informatif, analitis, dan menyeluruh. Judul-judul yang digunakan cenderung singkat dan faktual, serta isi berita menghadirkan sudut pandang dari kedua belah pihak, baik Palestina maupun Israel. Fokus utama Aljazeera adalah pada proses diplomasi, peran mediator internasional, serta harapan akan stabilitas politik di kawasan Timur Tengah. Perbedaan ini berkaitan erat dengan peran Qatar sebagai negara penengah dalam konflik dan posisi Aljazeera sebagai saluran komunikasi diplomatik yang mempromosikan perdamaian. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan media dan latar belakang institusional sangat memengaruhi cara media membingkai sebuah isu. Antaranews.com berperan sebagai alat diplomasi publik nasional yang membentuk narasi sesuai dengan sikap politik luar negeri Indonesia, sementara Aljazeera.com berfungsi sebagai juru bicara kawasan Timur Tengah yang menyajikan berita dengan cakupan internasional dan pendekatan yang lebih seimbang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa framing media tidak hanya dipengaruhi oleh fakta peristiwa, tetapi juga oleh siapa pemilik medianya, untuk siapa berita itu ditulis, dan nilai-nilai apa yang ingin ditegaskan melalui pemberitaan tersebut.